

TUGAS AKHIR

RESORT DIKAWASAN SUNGAI BATANG BUNGO KABUPATEN MUARA BUNGO JAMBI

RANCANGAN ARSITEKTURAL
YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI

RESORT IN BATANG BUNGO RIVER JAMBI

ECOLOGICAL ARCHITECTURAL DESIGN WITH APPROACH



Disusun oleh :

ADE WIJAYA 01512181

Dosen pembimbing :

IR. H. SUPRIYANTA, M.si

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
RESORT DIKAWASAN SUNGAI BATANG BUNGO
KABUPATEN MUARA BUNGO JAMBI

RANCANGAN ARSITEKTURAL
YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI

ISLAM
RESORT IN BATANG BUNGO RIVER JAMBI

ECOLOGICAL ARCHITECTURAL DESIGN WITH APPROACH

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Strata Satu)
Yang telah diseminarkan pada 02 Juni 2009

Disusun oleh:

المعبد الاسلامي
Ade Wijaya

01 512 181

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

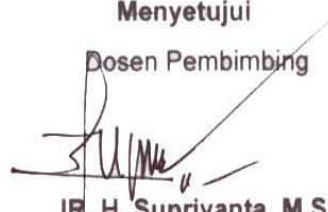
FTSP UII


R. Hastuti Saptorini, M.A



Menyetujui

Dosen Pembimbing


IR. H. Supriyanta, M.Si

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Adapun Tugas Akhir ini berjudul **Resort dikawasan Sungai Batang Bungo Jambi**.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tugas Akhir ini tentunya penyusun tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan dan kekurangan sehingga penyusun menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Selama menyelesaikan Tugas Akhir ini, penyusun telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M Arch selaku kepala jurusan Arsitektur.
2. Bapak Ir. H. Supriyanta, M.si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir.Hanif Budiman, MSA selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan terima kasih atas ilmu yang diberikan.
5. Papa dan Mama yang selalu memberi semangat serta seluruh keluarga yang juga memberi dorongan dan semangatnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

6. Mas Tutut dan mas Sarjiman, terima kasih atas bantuannya yang selalu memberi informasi bagi kami Anak-anak Tugas Akhir selama di studio.
7. Teman-teman seperjuangan arsitek 2001 baik yang sudah sarjana maupun yang belum terimakasih juga atas dukungannya serta teman-teman seperjuangan selama di studio yang terkadang bisa membuatku tertawa melihat tingkah laku semua(Kiting, Fauzi, Satria, Madam, tommy sebagai pak dosen gadungan...heheh) dan yang lainnya thanks bro...!! M.Saleh mufadhal yang membantu bikin maken, Yusak samir yang membantu bikin 3d makasi ya.
8. Meta & Dy (kisah yang tak sempurna dan maafkan aku, kita terlalu banyak perbedaan..) kamu yang memberi semangat dan dorongan untuk menyelesaikan kuliah serta anak-anak DMS, Anak-anak Bungo makasi banyak terutama untuk Vidi yang selalu mengontrol...!!(lahum hehe)
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang penyusun tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun sangat berharap agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua yang menggunakannya.

Wassalamualikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2009

Penyusun

RESORT DIKAWASAN SUNGAI BATANG BUNGO KABUPATEN MUARA BUNGO JAMBI

RANCANGAN ARSITEKTURAL
YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI

RESORT IN BATANG BUNGO RIVER JAMBI

ECOLOGICAL ARCHITECTURAL DESIGN WITH APPROACH

ABSTRAKSI

Kawasan tepian sungai batang bungo di kota muara bungo merupakan salah satu lokasi yang berpotensi dan strategis untuk dibentuk dan dikembangkan sebagai maknet kota muara bungo, tidak hanya untuk penduduk lokal tetapi terutama untuk para pelancong dari daerah lain. Hal ini memungkinkan kawasan ini dijadikan sebagai pusat kegiatan wisata dan rekreasi.

Tepian sungai batang bungo merupakan suangai yang masih alami dengan panorama yang menarik dan menjadi salah satu andalan obyek wisata alam dikabupaten muara bungo tersebut. Tepian sungai batang bungo mempunyai banyak keunggulan seperti dekat dengan hutan wisata, kawasan heritage seperti kota lama serta sungai yang lebar terlihat alami, banyak ditumbuhi pepohonan besar yang menjulang dan nyiur serta hijauan rumput yang tersebar merata.

Dengan meningkatnya tren bisnis yang semakin meningkat didaerah tersebut maka perlunya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana kepariwisataan, salah satunya fasilitas yang harus dikembangkan adalah Hotel resort yang diharapkan mampu memberikan fasilitas wisata dan pelayanan kepada pelancong.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
ABTRAKSI	V
DAFTAR ISI	VI
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Pengertian judul	1
I. 2 Latar belakang	2
I. 3 Permasalahan	5
I. 1 Permasalahan umum	5
I. 2 Permasalahan khusus	5
I. 4 Tujuan dan sasaran	6
I. 1 Tujuan	6
I. 2 Sasaran	6
I. 5 Lingkup pembahasan	6
I. 1 Non Arsitektural	6
I. 2 Arsitektural	6
I. 6 Metoda pembahasan	8
I. 1 Tahapan pengumpulan data	8
I. 2 Tahapan analisis dan sintesis	8
I. 3 Tahapan perumusan konsep	9
I. 4 Kerangka pola pikir	10
I. 5 Diagram pola pikir	11
I.7 Sistematika pembahasan	12
I.8 Keaslian penulisan	13

BAB II DATA PENDUKUNG DAN TEORI

2.1 Tinjauan umum resort	14
2. 1 Pengertian resort	14
2. 2 Jenis resort berdasarkan karakter alam	14
2. 3 Karakteristik resort	16
2. 4 Fasilitas resort	17
2. 5 Bentuk hotel resort	18
2. 6 Beberapa literatur resort	21
2. 7 Kesimpulan	22
2.2 Analisis program kegiatan	23
2. 1 Alur kegiatan manusia/pelaku dalam hotel resort	23
2. 2 Pengelompokan aktifitas dan kebutuhan ruang berdasarkan fungsi	27
2. 3 Kebutuhan wisatawan	27
2. 4 Kegiatan Wisatawan	28
2.3 Analisis program ruang	29
2. 1 Jenis ruang	30
2. 2 Organisasi ruang	31
2. 3 Program dan besaran ruang	32
2. 4 Gambaran umum lokasi	36
2. 5 Rencana pengembangan kawasan	38
2.4 Konsep dasar ekologis pada bangunan	39
2. 1 Patokan setandar bangunan ekologis	41
2. 2 Ekologis yang holistik	48
2. 3 Membangun rumah ekologis di daerah tropis	49

BAB III ANALISIS DAN GAGASAN RANCANGAN

3. 1 Analisis	54
3. 1 Analisis lokasi	54
3. 2 Analisis site	55
3 .2. 1 View	55

3. 2. 2 Matahari	56
3. 2. 3 Sirkulasi site	58
3. 2. 4 Angin	58
3. 2. 5 Kebisingan	59
3. 2. 6 Vegetasi	60
3. 2. 7 Geologi tanah	60
3. 2. 8 Curah hujan	61
3. 2 Analisa pendekatan konsep	61
3. 3 Gagasan bentuk perancangan	62
3. 1 Luasan site	62
3. 2 Kontur	62
3. 3 Organisasi ruang	63
3. 4 Zoning	63
3. 5 konsep sirkulasi	64
3. 5. 1 Konsep sirkulasi pemakai bangunan	64
3. 5. 2 Bentuk sirkulasi bangunan	65
3. 5. 3 Pola sirkulasi	65
3. 4 Massa bangunan	68
3. 1 Orientasi bangunan	69
3. 2 Penampilan bangunan	70
3. 3 Kenyamanan ruangan	72
3. 5 Strategi bentuk perancangan	75
3. 1 Sistem struktur	75
3. 2 Utilitas	76

BAB IV SKEMATIK

BAB V LAPORAN PERANCANGAN

Daftar pustaka 108

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta indikasi potensi air tanah	4
Gambar 1.2 Titik koordinat kabupaten Muara Bungo	4
Gambar 1.3 Peta rencana pemanfaatan ruang Kabupaten Muara Bungo	5
Gambar 1.4 Rumah adat Muara Bungo	7
Gambar 1.5 Rumah adat Muara Bungo Awal	7
Gambar 2.1 Bentuk convention	19
Gambar 2.2 Bentuk cottage	20
Gambar 2.3 Bentuk kombinasi	20
Gambar 2.4 Aman resort	21
Gambar 2.5 Aman resort	21
Gambar 2.6 Queen of Resort	22
Gambar 2.7 Peta Batasan kawasan Muara Bungo	36
Gambar 2.8 Peta Gambaran umum kawasan kelurahan Tanjung Gedang	37
Gambar 2.9 photo site	37
Gambar 2.10 Patokan Standar Bangunan Ekologis	40
Gambar 2.11 Hutan Kota sebagai Paru-paru	41
Gambar 2.12 Gangguan Geobiologis	43
Gambar 2.13 Aliran air Bawah Tanah	43
Gambar 2.14 Konstruksi Kedap Air	47
Gambar 2.15 Bangunan Bebas Hambatan Dan Mobilitas	47
Gambar 2.16 Membangun Bangunan Terpengaruh Iklim	50
Gambar 2.17 Kerai Rusuk Bergerak	50
Gambar 2.18 Bangunan Panggung	51
Gambar 2.19 Bukaang Bangunan (Cross Ventilation) Gevel	51
Gambar 2.20 Bangunan Yang Mengikuti Kontur Dan Split Level	52
Gambar 2.21 Pemilihan Struktur Sesuai Karakter Tapak	52
Gambar 2.22 Rumah Panggung Dan Jalan setapak penghubung	53
Gambar 3.1 Kondisi exsisting Site	54

Gambar 3.2 Analisis View	55
Gambar 3.3 Analisis Matahari	56
Gambar 3.4 Analisis Matahari Terhadap Bangunan	57
Gambar 3.5 Analisis Acces	58
Gambar 3.6 Analisis Angin	59
Gambar 3.7 Analisis Kebisingan	59
Gambar 3.8 Analisis Kebisingan Terhadap Site	60
Gambar 3.9 Ukuran Site	62
Gambar 3.10 Analisa Kontur	62
Gambar 3.11 Konsep Sirkulasi	64
Gambar 3.12 Konsep Sirkulasi Antar Bangunan	65
Gambar 3.13 Konsep Sirkulasi Pada Site	65
Gambar 3.14 Konsep Bentuk Tujuan Sirkulasi Pada Site	66
Gambar 3.15 Konsep Perletakan Masa	68
Gambar 3.16 Konsep Perletakan Masa Terhadap Site, Kontur, Batasan Site	68
Gambar 3.17 Konsep Orientasi Bangunan	69
Gambar 3.18 Konsep Penampilan Bangunan	71
Gambar 3.19 Konsep Penampilan Bangunan Yang Aktraktif	72
Gambar 3.20 Konsep Kenyamanan Ruang	73
Gambar 3.21 Konsep Kenyamanan Ruang Terhadap Angin	73
Gambar 3.22 Konsep Kenyamanan Ruang Bangunan Terhadap View	74
Gambar 3.23 Konsep Kenyamanan Ruang Site Terhadap View	74

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Pola Pikir	10
Diagram 1.2 Pola Pikir	11
Diagram 2.2 Kegiatan Pengunjung Yang Menginap	23
Diagram 2.3 Kegiatan Pengunjung Yang Tidak Menginap	24
Diagram 2.4 Kegiatan Staf Atau Karyawan	25
Diagram 2.5 Organisasi Ruang	31
Diagram 3.5 Hubungan Ruang	63
Diagram 3.6 Penzonangan Ruang	63
Diagram 3.7 Sirkulasi Pengunjung	66
Diagram 3.8 Sirkulasi Pengelola	67
Diagram 3.8 Sirkulasi Pelayanan	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penggolongan Hotel	16
Tabel 2.2 Kebutuhan Ruang Bagi TamuYang Menginap	24
Tabel 2.3 Kebutuhan Ruang Bagi TamuYang Tidak Menginap	25
Tabel 2.4 Kebutuhan Ruang Bagi Pengelola Atau Karyawan	26
Tabel 2.5 Program Dan Besaran Ruang	32
Tabel 2.6 Kebutuhan Produksi Oksigen	41
Tabel 2.7 Pembagian Tanaman Menurut Jenis, Penggunaan, Dan Fungsi	42
Tabel 2.8 Pembagian Bahan Bangunan Menurut Golongan	45
Tabel 2.9 Klasifikasi Bahan Bangunan Secara Ekologis	45

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Pengertian Judul

Resort dikawasan Sungai Batang Bungo jambi

“Rancangan arsitektural yang mempertimbangkan dasar ekologis”

Resort : Suatu kawasan yang terencana dengan luas tertentu yang dibangun khusus untuk sector pariwisata, yaitu hotel yang tidak hanya untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

Sungai : Sungai

Batang bungo : Nama sungai di kabupaten muara bungo yang merupakan anak / cabang dari sungai batang hari jambi.

Muara bungo : Wilayah administratif / Kabupaten tempat bangunan di rencanakan.

Jambi : Ibukota provinsi tempat bangunan direncanakan.

Jadi, Resort di kawasan batang bungo kabupaten muara bungo adalah sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan dasar pelayanan yaitu jasa akomodasi penginapan dan sarana prasarana rekreasi alam di sertai beberapa fasilitas pendukung dan lokasinya di aliran sungai batang bungo sebagai atraksi handalnya dalam tujuan meningkatkan (*funksional, visual, dan lingkungan*) kawasan tersebut

Sedangkan kata dari ekologis merupakan arti kata bahasa yunani yaitu *oikos* adalah: rumah tangga atau cara bertempat tinggal, dan *logos* bersifat ilmu atau ilmiah.

Jadi ekologi berarti ilmu tentang rumah atau tempat tinggal makhluk hidup. Ekologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.

I. 2. Latar Belakang

- **Perkembangan kabupaten Muara Bungo dalam prespektif investasi**

Muara Bungo merupakan kabupaten induk dari pemekaran wilayah kabupaten BungoTebo yang secara resmi terpisah pada tanggal 12 Oktober 1999 dan muara bungo merupakan salah satu kabupaten dari provinsi jambi yang letaknya berada di sebelah barat daya dari wilayah propinsi Jambi dan merupakan batas wilayah provinsi dengan provinsi Sumatra barat yaitu padang, hingga kini mulai tampak berkembang pesat pembangunannya salah satunya yaitu perkembangan jalan lingkar kota dan pembangunan bandara udara hingga kini masih dalam tahap realisasi.

- **Perlunya kebutuhan akomodasi dimasa yang akan datang guna meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung**

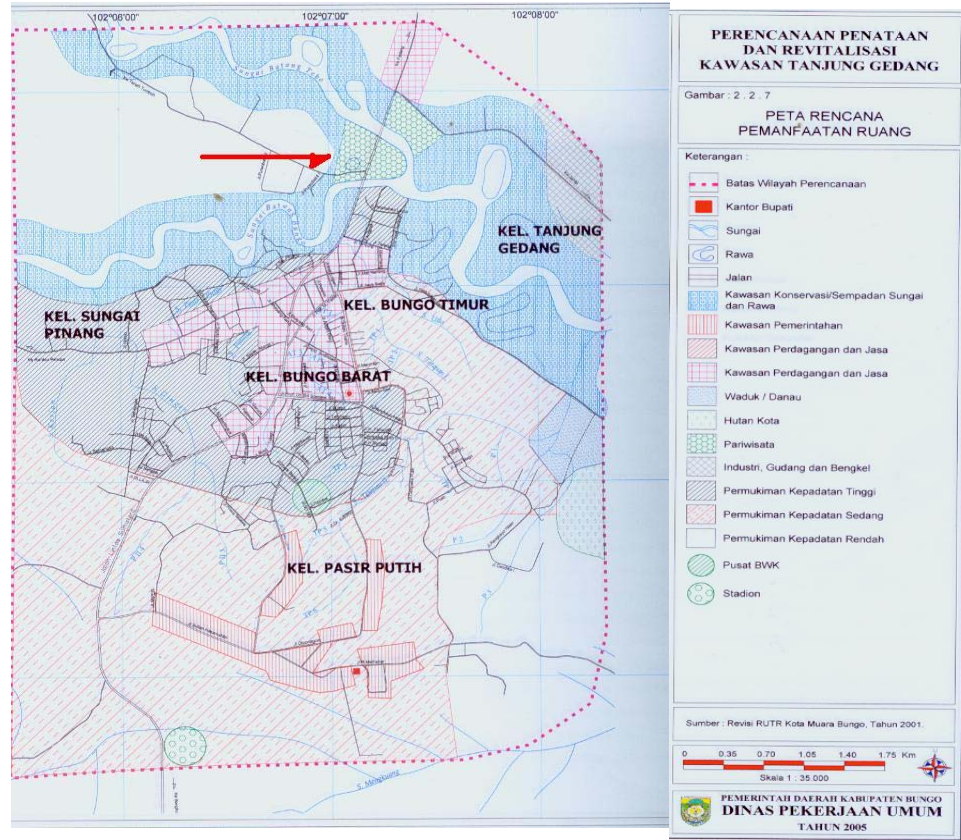
Dilihat dari segi area rekreasi, kabupaten muara bungo sangat minimnya sarana dan prasarana kawasan wisata rekreasi, dan hingga pada umumnya banyak masyarakat kabupaten muara bungo bahkan dari provinsi jambi sekalipun untuk menghabiskan masa liburannya keluar kota ke provinsi tetangganya dan lain sebagainya. Hal ini merupakan ketertarikan untuk mendisain kawasan rekreasi di kabupaten tersebut.

Kabupaten muara bungo sangat prospek untuk dijadikan sarana investasi saat ini dan masa mendatang, karena mempunyai infrastruktur yang semakin lengkap yang menjadikan pengembang tertarik untuk mengembangkan kawasan kabupaten muara bungo tersebut.

Pembangunan resort di kabupaten muara bungo dapat memacu daya tarik pengunjung bahkan investor/pengusaha untuk menginvestasikan atau melakukan kegiatan komersil pada kawasan tersebut, salah satu factor pendukung untuk meningkatkan generator kawasan adalah diversifikasi (keragaman) kegiatan.

Adanya keputusan dari pemerintah pusat bahwa tiap daerah harus berkembang dengan sendiri atau otonom yang luas membuat tiap-tiap daerah menggali potensi yang dimiliki (*MPR No. IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara dan Undang-Undang No.25 tahun 1999*). Pengembangan daerah pariwisata menjadi prioritas yang diutamakan karna tidak menghancurkan alam juga akan mampu memberikan investasi, peluang usaha, lapangan pekerjaan, mendapatkan pendapatan perkapita, daya beli masyarakat, juga akan membantu memperkenalkan keindahan suatu daerah, turut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Peta wilayah kabupaten muara bungo dan area pengembangan



Gambar 1.3

Sumber : Dinas pekerjaan umum kabupaten muara bungo

I. 3. Permasalahan

I. 3. 1. Permasalahan umum

Bagaimana mendisain atau merancang resort di tepian sungai batang bungo yang terletak didaerah kawasan revitalisasi yaitu kota lama di tanjung gedang dengan mewadahi untuk kelengkapan kegiatan rekreasi di kabupaten muara bungo.

I. 3. 2. Permasalahan khusus

Bagaimana mendisain sebuah resort dengan pertimbangan dasar arsitektural ekologis serta pengaturan tata ruang lanskap dikawasan tersebut.

I . 4. Tujuan dan sasaran

I. 4. 1 Tujuan

Merencanakan dan merancang sebuah resort yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan serta bersifat rekreatif dengan konsep dasar ekologis bangunan di tepi sungai batang bungo yang menjadi rancangan keselarasan dengan alam lingkungan nya dan berkelanjutan tanpa mengabaikan kesejahteraan dan kenyamanan manusia secara fisik, social, ekonomi.

I. 4. 2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah merancang sebuah resort yang dapat menghasilkan suasana rekreatif dengan penataan disain dasar ekologis yang terintegrasi terhadap kawasan lingkungannya dari segi aspek *fungsi*ional, *visual*, dan *lingkungan*.

I. 5. Lingkup Pembahasan

I. 5. 1. Non Arsitektural

Pembahasan yang dilakukan menyangkut kondisi fisik dan situasi alam sekitar kawasan wisata, yang selaras dengan kehidupan masyarakat sekitar.

I. 5. 2. Arsitektural

Pembahasan secara arsitektural dibatasi pada ;

- a. Bentuk bangunan dirancang dengan pendekatan dasar arsitektur ekologis serta memperhatikan bentuk dan karakteristik arsitektural lingkungan yang ada disekitarnya(vernakuler), atau mampu sebagai pedoman arsitektural atau teladan bagi lingkungannya.



Gambar 1.4

Sumber : Data pribadi



Gambar 1.5

Sumber : Data pribadi

- b. Rancangan yang tanggap terhadap kondisi site dan lingkungan sekitar sehingga terciptanya ruang luar bangunan yang nyaman dan serasi terhadap lingkungannya.
- c. Bahan – bahan bangunan yang natural yang sesuai dengan penciptaan image, bahan bangunan alami dan pencapaian konteks dengan lingkungan.

I. 6. Metoda pembahasan

I. 6. 1. Tahapan pengumpulan data

- Data survey langsung ;

Untuk menganalisa site yaitu mengamati langsung kondisi yang ada sekarang pada kawasan perencanaan dan kawasan yang melingkupnya (kawasan revitalisasi) mengenai kondisi fisik serta karakteristik dan potensi setempat sebagai dasar perancangan, dokumentasi site dan bangunan serta sketsa – sketsa pendukung sebagai data primer.

- Studi literature ;

Mencari data yang mengkaji mengenai teori dasar arsitektur ekologis berupa identifikasi kawasan yang ada dan studi mengenai teori – teori perencanaan bangunan tepian air berupa bangunan resort.

I. 6. 2. Tahapan analisis dan sintesis

- Menganalisa perilaku dan aspek fungsi bangunan (kegiatan, ruang luar maupun dalam, sirkulasi dan tapak terpilih) dan juga mampu mengendalikan atau menciptakan daya dukung ekologi lingkungannya.
- Analisa pemanfaatan air dalam perancangan (kolam, dermaga, wisata air, serta penciptaan *reflection* terhadap disain).
- Analisa pemakaian batu alam serta kayu (sebagai lantai sirkulasi, pondasi, fasad).
- Analisa pemakaian vegetasi/tumbuhan (sebagai peneduh, penutup, dan sebagai estetika).

- Penampilan bangunan yang mengikuti alur sungai serta tidak lepas dari konsep penataan dasar ekologis.

I. 6. 3 Tahapan perumusan konsep

- Konsep perencanaan tata ruang luar
 - Konsep tapak
 - Konsep masa, bentuk massa dan kesan bangunan
 - Konsep orientasi ruang luar bangunan
 - Konsep sirkulasi
 - Konsep vegetasi
 - Konsep utilitas
- Konsep perencanaan tata ruang dalam
 - Konsep organisasi ruang
 - Konsep sirkulasi
 - Konsep fasilitas resort

I. 6. 4. Kerangka pola pikir

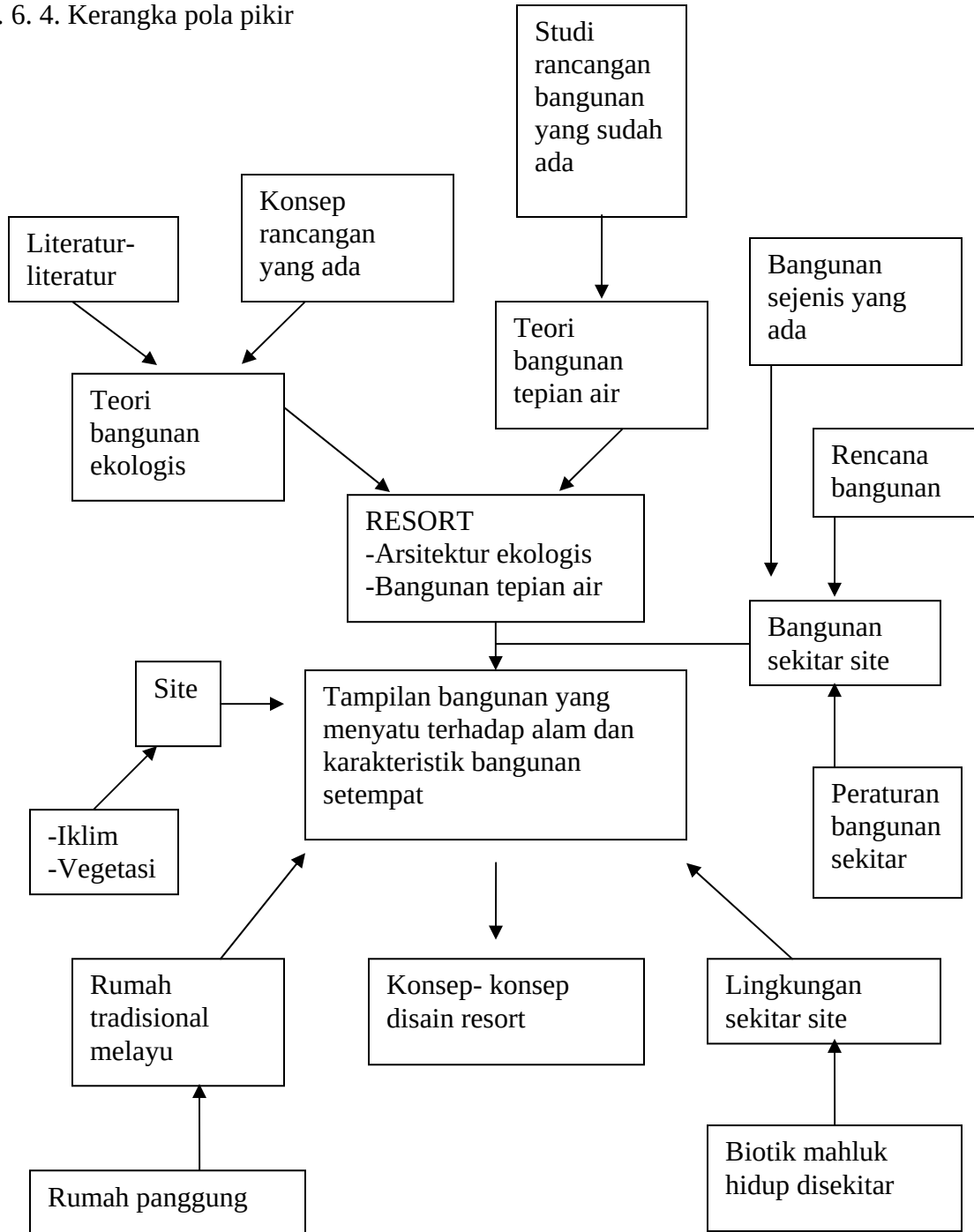


Diagram 1.1

Sumber : Konsep Perancangan, Diagram Kerangka pola pikir

I. 6. 5 Diagram pola pikir

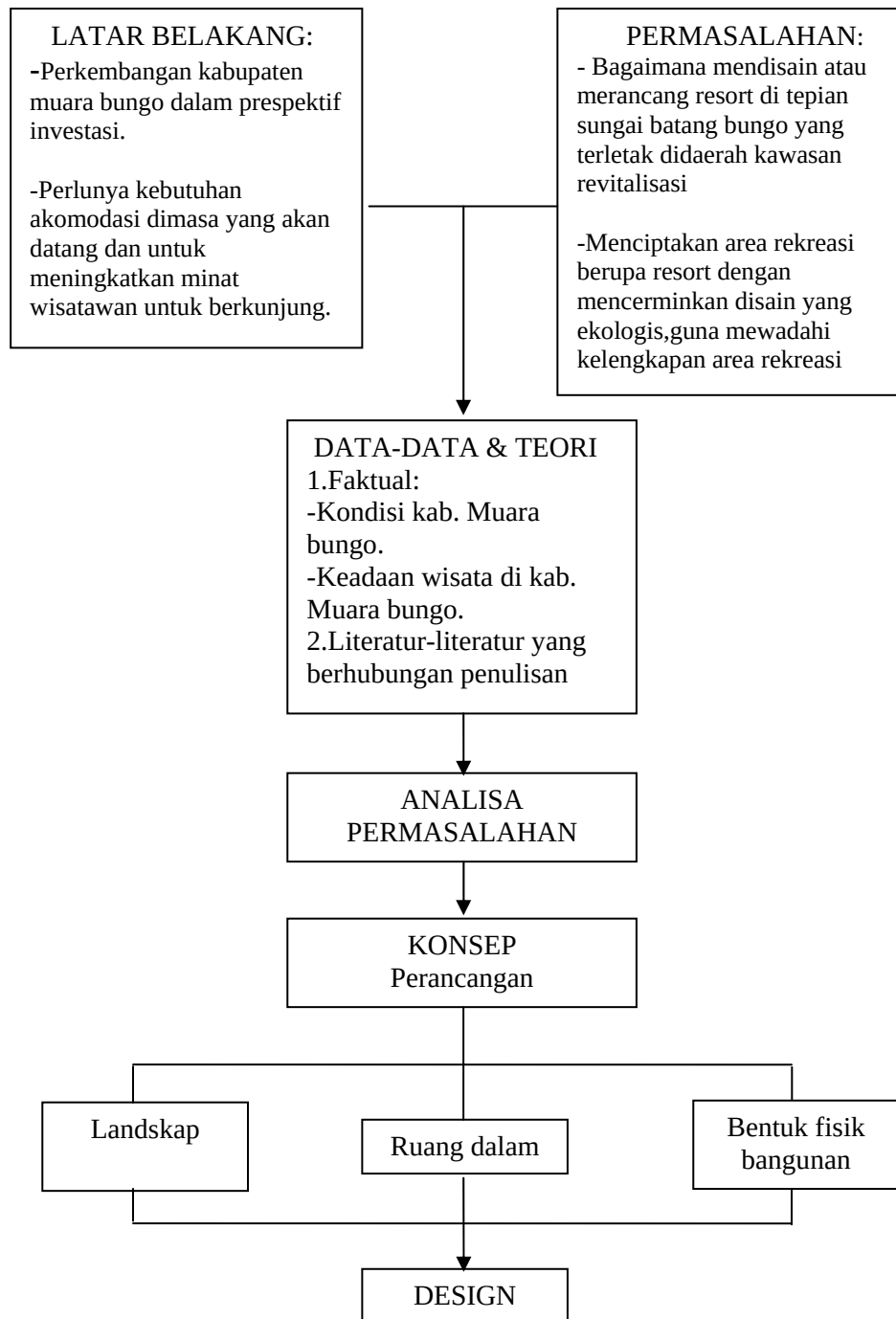


Diagram 1.2

Sumber : Konsep Perancangan, Diagram pola pikir

I. 7 Sistematika pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Membahas mengenai pengertian judul, latar belakang, pembahasan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II :HOTEL RESORT

Merupakan tinjauan mengenai hotel resort, pengertian, serta macamnya, tinjauan kebutuhan ruang, pengelompokan dan besaran ruang, organisasi ruang, serta tinjauan tentang disain dasar ekologis.

BAB III :ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

Berisi tentang analisa permasalahan dalam perencanaan dan perancangan resort di kawasan pengembangan yaitu tepian sungai batang bungo yang mengacu pada desain dasar-dasar arsitektur ekologis.

BAB IV :PENGEMBANGAN DESAIN

Berisi tentang gagasan – gagasan penyusunan konsep perencanaan dan perancangan bangunan resort di kawasan tepian sungai batang bungo.

I. 8 Keaslian penulis

1. Adi widodo, 95340062/TA

Hotel resort dipantai wediombo, Elemen alam sebagai faktor pembentuk ruang dan citra bangunan.

2. Agung pramuadhi muhammady, 02512173/TA

Hotel resort taman nasional way kambas, penerapan green architekture pada bangunan dan lingkungan.

3. Nur muharromah, 03512156/TA

Hotel resort dikawasan wisata pantai bentar, Transformasi karakter air terhadap perancangan bangunan.

BAB II

DATA PENDUKUNG DAN TEORI



BAB II

DATA PENDUKUNG DAN TEORI

2. 1. TINJAUAN UMUM RESORT

2. 1.1 Pengertian resort

Resort adalah ;

Suatu tempat yang dikembangkan untuk kepentingan wisatawan yang tinggal sementara dengan maksud untuk berlibur.

Untuk itu resort menyediakan fasilitas – fasilitas antara lain : akomodasi dan fasilitas rekreasi bagi wisatawan.

Hotel resort atau resort adalah ;

Suatu sarana akomodasi berupa penginapan serta rekreasi yang biasanya terletak di luar kota, pegunungan, tepi danau, tepi sungai, pantai, atau daerah tempat berlibur.

2. 1.2 Beberapa jenis resort berdasarkan karakter alam

o Resort pantai dan pinggir laut (Beach and Sea Side Resort)

Memanfaatkan potensi alam yang berada di sekitar daerah pantai sebagai daya tarik utama kawasan, Letak resort ini selalu dibatasi laut pada sisinya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata.

Keindahan pantai, fasilitas olah raga air (renang, layar, selancar air dan menyelam), pemandangan kearah laut lepas menjadi hal yang dapat dijadikan pertimbangan utama.

o Resort gunung (Mountain Resort)

Jenis resort ini menggunakan karakter kawasan pegunungan dan letaknya agak jauh dari keramaian, memiliki keunikan dan keindahan alam sebagai daya tarik, pemandangan yang menarik, fasilitas – fasilitas nya pun juga erat kaitannya dengan alam misal nya mendaki gunung, hiking, sumber pemandian air panas dan sebagainya.

o Village resort

Resort jenis ini mengutamakan pada kebudayaan masyarakat, keunikan kultural dan etnik lokal menjadi daya tarik tersendiri. Bergabung serta larut dalam kehidupan dan berbagai kegiatan masyarakat pedesaan sejenak meninggalkan gaya hidup modern.

o Marina resort

Resort jenis ini lebih menekankan pada olahraga dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Fasilitas yang disediakan sangat diutamakan yang berhubungan dengan aktifitas tersebut. Resort ini hampir menyerupai Beach resort.

o Sight-seeing resort

Resort jenis ini berada ditempat – tempat yang menarik atau tempat yang memiliki potensi – potensi khusus misalnya kawasan bersejarah, tempat hiburan, pusat perbelanjaan dan lain – lain.

Berdasarkan golongan kelas hotel berbintang, hotel resort di bagi beberapa jenjang :

SYARAT	KELAS HOTEL RESORT				
	*	**	***	****	*****
Jumlah minimum kamar Standart	15	20	30	50	100
Jumlah kamar Suite	-	1	2	3	4
Luas minimum kamar Standart	20 m ²	22 m ²	24 m ²	24 m ²	26 m ²
Luas minimum kamar Suite	-	44 m ²	48 m ²	48 m ²	52 m ²

(Keputusan Menparpostel, Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel. Deparpostel)

Tabel 2.1

Sumber: Menparpostel, Tabel penggolongan Hotel

2. 1.3. Karakteristik resort

Resort memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis hotel atau lain nya lainnya. Resort memiliki 4 karakteristik, karakteristik inilah yang menjadi pertimbangan perencanaan dan perancangan sebuah resort.

1. Lokasi

Pada umumnya resort berlokasi ditempat – tempatdengan pemandangan alam yang indah misalnya, pantai, pegunungan, pinggir kota, tepi sungai, tepi danau yang jauh dari keramaian kota, kebisingan dan polusi udara. Pada resort lokasi memegang peranan penting dikaitkan dengan jarak perjalanan dan waktu

kedatangan. Kedekatan pada atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.

2. Fasilitas

Pada umumnya resort menyediakan fasilitas pokok serta fasilitas pendukung, fasilitas yang disediakan pada resort secara umum terbagi 2 kategori utama yaitu :

- Fasilitas umum, sama dengan semua tipe hotel resort yang menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan rekreasi.
- Fasilitas yang disediakan pada lokasi khusus, yaitu dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada lokasi site dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik. Penyediaan fasilitas yang unik dan menarik pada hotel resort akan memberikan kesan tersendiri bagi para pengunjung atau wisatawan.

3. Arsitektur dan suasana

Wisatawan ataupun para pengunjung yang datang ke resort biasanya lebih cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus yang berbeda dengan hotel lainnya. Adanya kesatuan antara bangunan, fasilitas hotel, dengan alam sekitarnya, penggunaan bahan bangunan lokal, dekorasi interior dan ekterior yang mengacu pada alam sekitarnya, yang tidak lepas membentuk image sebuah kenyamanan.

2. 1.4 Fasilitas resort

Sebuah resort haruslah menyediakan fasilitas yang mampu menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

1. Lobby

Resepsionis, hall depan, poliklinik, dan paramedic, retail shops, longues/bar, toilet.

2. Food dan beverage area

Restaurant (menu asia eropa dan juga tradisional jambi dan jawa), bar, ruang pelayanan makanan, coffe shop.

3. Ruang serbaguna dan pertemuan

Banquet, ruang rapat serbaguna, pelayanan, toilet, kepentingan yang lain (pameran, promosi) minimal ruangan ini mampu menampung 100 orang.

4. Administrasi

Kantor depan, ruang akuntan, area promosi, eksekutif, ruang karyawan lainnya.

5. Area service / pelayanan

Dapur, bak pembuangan sampah, penyimpanan makanan, gudang, pelayanan kamar, laundry, ruang ganti karyawan, loker, toilet, ruang penerimaan barang dan sebagainya.

Untuk fasilitas ruang luar meliputi sarana olah raga, taman bermain, kolam renang, area bermain air.

2. 1.5 Bentuk hotel resort

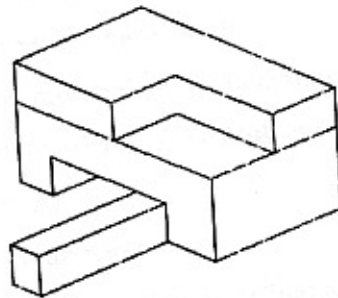
Bentuk hotel resort dilihat dari bentuk bangunannya secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Bentuk convention / bertingkat / high rise building

Hotel resort ini merupakan bangunan besar yang terdiri dari beberapa lantai, sehingga sistim penataan ruang berlangsung dengan cara transportasi vertikal.

Bentuk resort ini juga memiliki karakter lain yaitu :

- o Tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga keadaan lingkungan alam tetap dapat dipertahankan
- o Secara visual hotel terlihat utuh dalam satu bangunan
- o Dapat memberikan kesan enclosure (pagar / batas) terhadap ruang – ruang di dalamnya.



Gambar 2.1

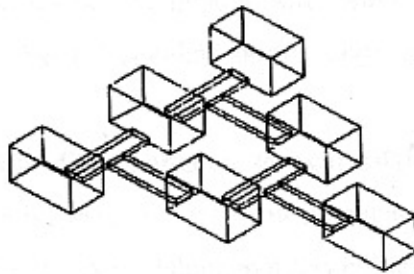
Sumber : pengembangan pemikiran dari W.S wattrel and partners, th 1962

2. Bentuk cottage atau bangunan menyebar

Resort ini merupakan bangunan rendah (satu atau dua lantai atau berupa split level). Pada pusat unit bangunan yang menyebar terdapat bangunan pengikat, yang merupakan bangunan fasilitas penunjang serta pengelola. Sistim penataan ruang dan aktivitas berlangsung secara horizontal.

Bentuk resort jenis ini juga memiliki karakter lain yaitu :

- o Membutuhkan lahan yang luas.
- o Pencapaian pelayanan jauh karena letak fasilitas yang menyebar.
- o Secara visual dapat terlihat beberapa bagian bangunan.
- o Dapat menciptakan privasi yang tinggi karena letak fasilitas yang menyebar dan terpisah.



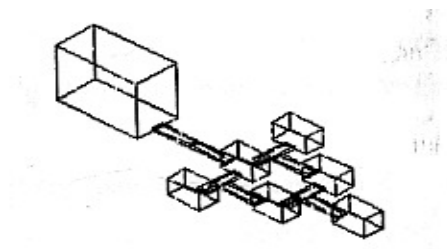
Gambar 2.2

Sumber : pengembangan pemikiran dari W.S wattrel and partners, th 1962

3 Bentuk kombinasi convention dan cottage

Resort ini merupakan penggabungan atau kombinasi antara unit vertikal dan horizontal. Bentuk resort jenis ini juga memiliki karakter lain yaitu :

- o Secara visual bangunan terlihat beberapa bagian bangunan.
- o Bangunan pengikat dan fasilitas yang terpisah menciptakan privasi yang tinggi.



Gambar 2.3

Sumber : pengembangan pemikiran dari W.S wattrel and partners, th 1962

2. 1.6 Beberapa literatur resort

1. Amankila resort, manggis bali

Amankila berarti bukit yang tenang, dibuka pada tahun 1992 berlokasi disalah satu sisi karang disebelah timur pulau bali langsung berhadapan dengan selat lombok.



Gambar 2.4

(Sumber : www.amanresorts.com)

Kamar- kamar di aman kila seolah diangkat untuk mengambil keuntungan dari pemandangan yang menarik kearah lautan dan melengkapi lereng bukit, dengan jumlah suites 34 unit dengan beratapkan alang – alang yang merupakan pondok khas bali. Semua suites dihubungkan dengan rumah makan dan ballroom dengan jalur pedestrian.



Gambar 2.5

(Sumber : www.amanresorts.com)

2. Queen of resort, jogjakarta

Merupakan bangunan hotel resort yang terletak dikawasan perbukitan pantai selatan yogyakarta dengan view kearah laut. Konsep dasar dari bangunan ini adalah mengambil dari bangunan tradisional jawa. Dari elemen bangunan itu sendiri banyak didominasi oleh unsur alam seperti kayu yang digunakan pada tiang, alang-alang digunakan untuk atap bangunan serta pengaplikasian batu alam pada sirkulasi.



Gambar 2.6
sumber: pengamatan langsung



Gambar 2.6
sumber: pengamatan langsung

2. 1.7 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa jenis resort yang ada diatas maka yang sesuai dengan karakteristik dan lokasi adalah penggabungan *Villa resort*, *Marina resort*, dan *Sight – seeing resort* dengan bentuk gabungan *Convention* dan *cottage*. Dengan pemilihan penggabungan antara ketiganya di harapkan resort yang didirikan bukan hanya bentuk resort yang mengambil karakter budaya yang ada saja tetapi juga memunculkan fasilitas resort tentang kawasan bermain air, taman hutan wisata yang teropis, dan agrowisata kawasan bersejarah serta pusat

perbelanjaan. Hal yang menjadi pertimbangan karna letaknya berada pada kawasan tepian sungai, taman hutan wisata yang tropis dan kawasan bersejarah serta pusat perbelanjaan.

2.2 Analisis program kegiatan

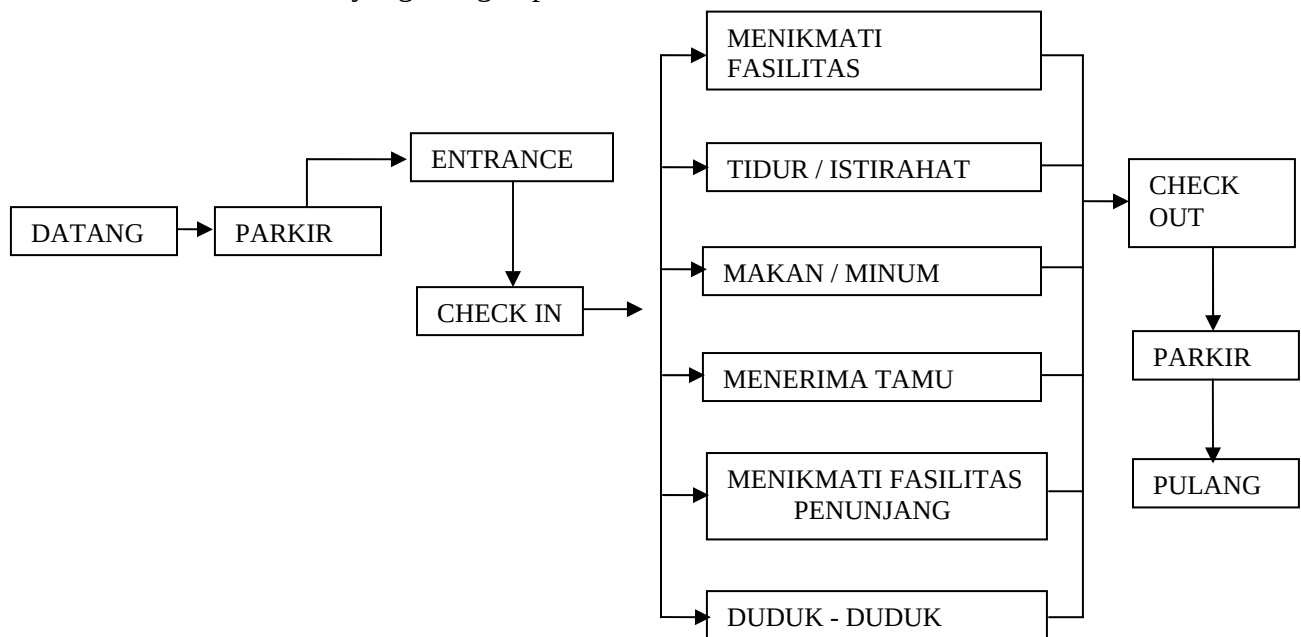
2.2.1 Alur kegiatan manusia/pelaku dalam hotel resort

Berdasarkan jenis kegiatan / aktifitas yang dilakukan maka unsur manusia sebagai pengguna bangunan resort yang dapat dibedakan menjadi :

a. Wisatawan atau pengunjung

Wisatawan adalah tamu yang berkunjung ke resort. Wisatawan / pengunjung dapat diuraikan menjadi lebih spesifik yaitu pengunjung yang menginap dan tidak menginap.

- Tamu hotel yang menginap



Skema 2.1 Alur kegiatan pengunjung resort yang menginap.

Diagram 2.2

Sumber : Konsep Perancangan, Diagram Analisis program kegiatan

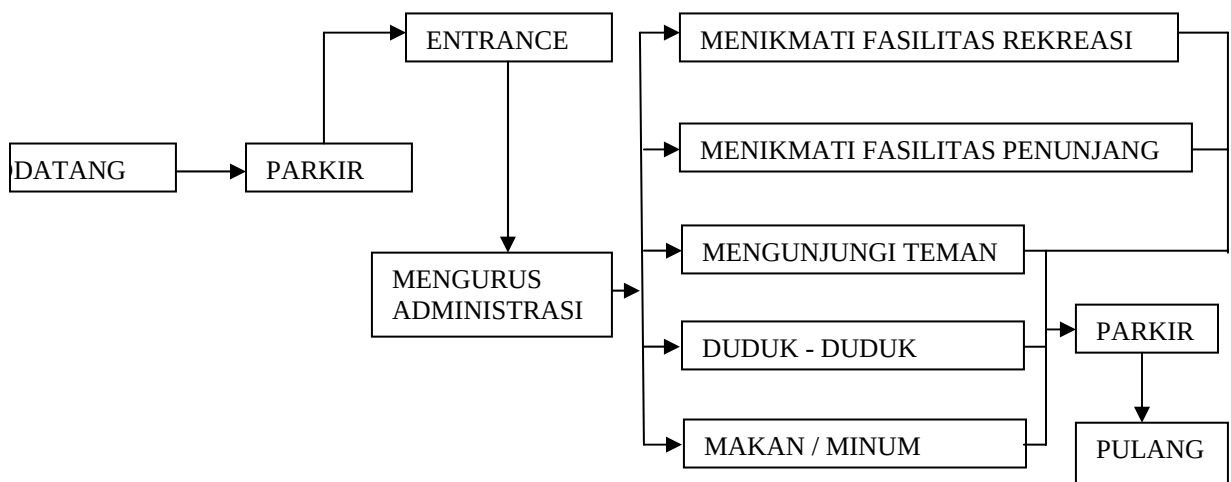
Tabel 2.1 Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi tamu menginap

Aktivitas	Kebutuhan ruang
Datang dan memasuki resort	Area parkir, Entrance hall
Informasi, penitipan kunci, check in/out Membayar sewa kamar	Informasi wisata, resepsionis
Menitipkan barang	Tempat penitipan barang
Duduk-duduk, menerima tamu	Lobby, lounge
Tidur, istirahat, berpakaian	Kamar tidur/cottage
Makan, minum, mengobrol	Restoran coffeeshop
Mandi, dsb	Kamar mandi
Membeli cenderamata	Souvenir shop
Acara khusus	Banquete room
Berobat, beli obat	Klinik, drugstore/apotik
Relaksasi, rekreasi, olah raga	Kolam renang, taman bermain air, area terbuka, fitnes center, jogging track, fishing

Tabel 2.2

Sumber: Konsep Perancangan, Tabel Aktivitas kebutuhan ruang tamu yang menginap

- Tamu hotel yang tidak menginap



Skema 2.1 Alur kegiatan pengunjung resort yang tidak menginap

Diagram 2.3

Sumber : Konsep Perancangan, Diagram Analisis program kegiatan tamu menginap

Tabel 2.1 Aktivitas dan kebutuhan ruang bagi tamu tidak menginap

Aktifitas	Kebutuhan ruang
Parkir kendaraan	Area parkir
Masuk hotel	Hall
Makan, minum	Restoran, coffeeshop, bar
Informasi perjalanan wisata	Biro, tour dan travel
Menemui seseorang	lobby
Relaksasi, rekreasi, olahraga	Kolam renang, taman bermain air, area terbuka, fitnes center, jogging track
Membeli cinderamata	Souvenir shop
Ke toilet	Lavatory

Tabel 2.3

Sumber: Konsep Perancangan, Tabel Aktivitas kebutuhan ruang tamu yang menginap

b. Staf atau karyawan

Staf dapat dibedakan menjadi staf yang mengurus administrasi, managerial dan karyawan pada bagian pelayanan tamu.

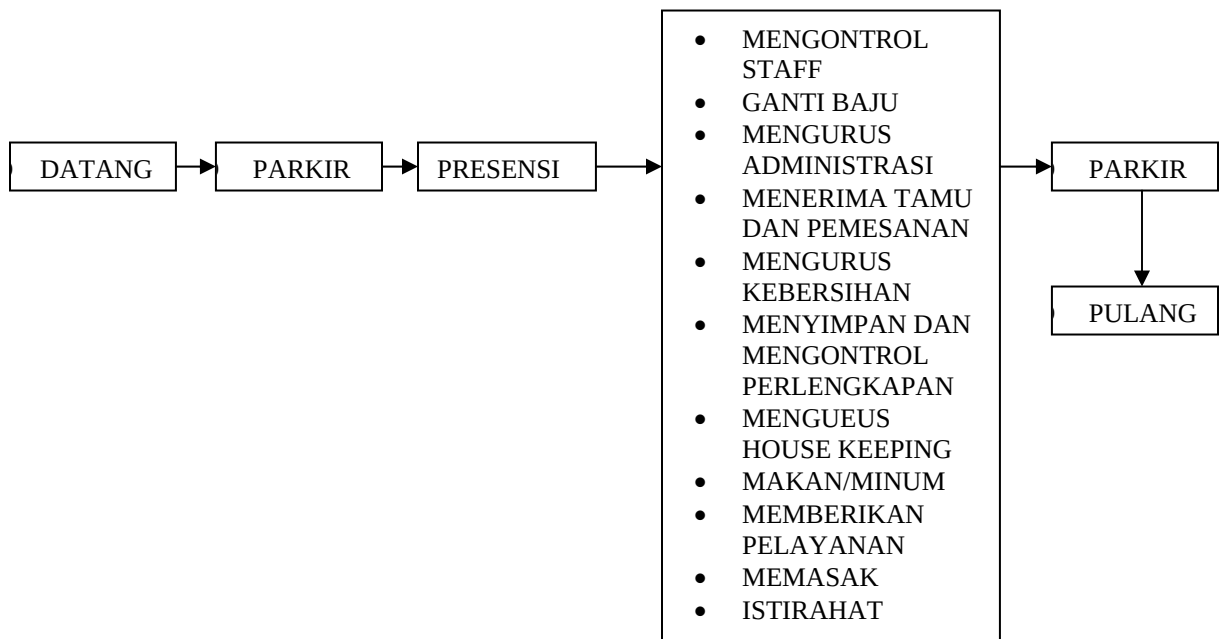


Diagram 2.4

Sumber : Konsep Perancangan, Diagram Analisis program kegiatan

Tabel 2.1 Aktifitas dan kebutuhan ruang bagi pengelola dan karyawan

Aktifitas	Kebutuhan ruang
Datang	Area parkir
Menerima tamu	Resepsionis
Memberi informasi	Ruang informasi
Membuka pintu	Entrance hall
Menjaga keamanan	Ruang petugas keamanan
Mengurus administrasi	Ruang administrasi
Mengurus karyawan	Ruang personilia
Mengurus pembayaran tamu	Kasir
Mengawasi dan menerima barang	Ruang penerima barang
Beribadah	Tempat ibadah / mushola
Memasak	Dapur
Sirkulasi	Tangga
Mengganti pakaian dan menyimpan barang	Locker
Mengurus kamar	House keeping
Istirahat	Ruang istirahat
Menyimpan bahan makanan	Gudang basah/kering, pendingin
Mengumpulkan sampah	Garbage & empty store
Mengumpulkan pak. Kotor	Loading dock
Menyimpan perlengkapan dan barang-barang	Gudang
Menyimpan perlengkapan kamar	Ruang linen
Membersihkan diri	Lavatory
Pengontrolan utilitas	Ruang utilitas
Bagian teknis bangunan	Ruang engineering
Pencucian dan pengeringan pakaian	Loundry and dry cleaning
Menghindari kebakaran	Jalur, Ruang evakuasi

Tabel 2.4

Sumber: Konsep Perancangan, Tabel Aktifitas kebutuhan ruang bagi pengelola atau karyawan

2. 2.2 Pengelompokan aktifitas dan kebutuhan ruang berdasarkan fungsi

Sesuai dengan hubungan aktivitas dengan kebutuhan ruang dan masing-masing pelaku kegiatan dalam resort, perencanaan pembagian ruang dalam resort perletakkannya dibedakan sesuai dengan fungsinya dengan tujuan :

- Mengelompokkan ruang yang memiliki kegiatan yang sama, sehingga tidak mengganggu aktivitas dan pergerakan penghuni yang lain.
- Memberikan area yang memiliki tingkat privacy lebih tinggi dengan area yang bersifat umum maupun service.

2. 2.3 Kebutuhan wisatawan

a). Fungsional

Sebuah bangunan resort yang baik adalah resort tersebut mampu menjadi tempat tinggal sementara yang membuat pengguna merasa di rumah sendiri dengan lingkungan yang ekologis dan mampu menjadikan kenyamanan, ketenangan, damai, bagi pengguna dan aktifitas sehari - hari dapat dilupakan sejenak.

b). Performance

Sesuai dengan konsep awal bahwa resort ini didesain dengan dasar ekologis maka bangunan ini mengupayakan bahwa tanpa merubah secara ekstrim 'pembunuh alam' bentuk alami lingkungan setempat. Dengan adanya resort tersebut yang ekologis menciptakan suasana yang baru tanpa mengurangi, merusak lingkungan alami.

2. 2.4 Kegiatan Wisatawan

Dalam rangka pengembangan kawasan disekitar pinggir sungai batang bungo kabupaten muara bungo jambi, maka ada beberapa potensi wisata yang perlu didukung dalam realisasinya sebagai kawasan wisata yang perlu penanganannya antara lain:

Akomodasi wisata

Maksud dari akomodasi wisata meliputi fasilitas pelayanan untuk wisatawan yang akan menginap atau memperlama masa tinggal ditempat wisata. Kebutuhan fasilitas penginapan yang direkomendasikan adalah dalam kategori resort. Dalam rangka rencana pengembangan fasilitas tersebut di daerah kawasan pengembangan/revitalisasi kawasan dipinggiran sungai batang bungo kabupaten muara bungo, atau dengan luasan area kurang lebih 6Ha.

Menikmati pemandangan alam

Kegiatan menikmati pemandangan yang ada pada area tepian sungai batang bungo dengan menggunakan perahu sambil menikmati kota lama, pasar (pasar senja), dan menikmati keindahan dan masih aslinya hutan yang ada disekitar sungai.

Taman bermain

Taman bermain adalah merupakan bentuk alternative obyek wisata yang akan ditambahkan pada area kawasan tepian sungai tersebut yang melibatkan orang tua dan anak – anak.

Rekreasi olah raga

Kegiatan wisata hutan yang berorientasi pada manfaat hutan untuk keperluan wisata dengan bentuk lintas alam atau jogging track, fishing.

Agrowisata

Daerah kota lama yang masih banyak dengan berdirinya bangunan tua yang sampai sekarang masih ditempati sebagai tempat tinggal penduduk sekitar, mesjid tua, pelabuhan tua, hutan wisata yang dapat dijadikan agrowisata rekreasi.

2. 3 Analisis program ruang

Berdasarkan sifat kegiatannya, pengelompokan ruang dapat dibagi menjadi empat zona yaitu :

1. Zona publik

Area yang kegiatannya bersifat umum, dengan pelaku tamu / pengunjung resort, misalnya : Area bermain, fitness center, kolam renang, area rekreasi, taman, mushola, area parkir, retail-retail.

2. Zona privat

Area yang kegiatannya bersifat sangat pribadi yaitu beberapa unit hunian / kamar, cottage dan diperuntukan bagi tamu yang menginap.

3. Zona semi privat

Area untuk pengelola, misalnya ruang manager, dll

4. Zona servis

Merupakan area khusus bagi karyawan dibagian pelayanan hotel. Terdiri dari front of the house dan back of the house.

2. 3.1 Jenis ruang

- Ruang kegiatan hunian

Terdiri dari ruang – ruang yang digunakan oleh pengunjung untuk menginap. Biasanya berupa bungalow atau cottage yang dilengkapi ruang- ruang seperti : ruang tidur, teras, pantry, km/wc, bethub.

- Ruang kegiatan service

Terdiri dari ruang – ruang yang berfungsi sebagai pelayanan bagi para pengunjung resort, seperti : lobby, ruang administrasi, dapur, ruang laundry, gudang dan sebagainya.

- Ruang kegiatan rekreatif

Ruang kegiatan rekreatif terdiri dari ruang – ruang dalam masa bangunan, seperti, ruang fitness, ruang spa dan sebagainya, ada juga yang berada di luar masa bangunan, seperti ruang bebas/open space, area swimming pool, lapangan tenis dan sebagainya.

2. 3.2 Organisasi ruang.

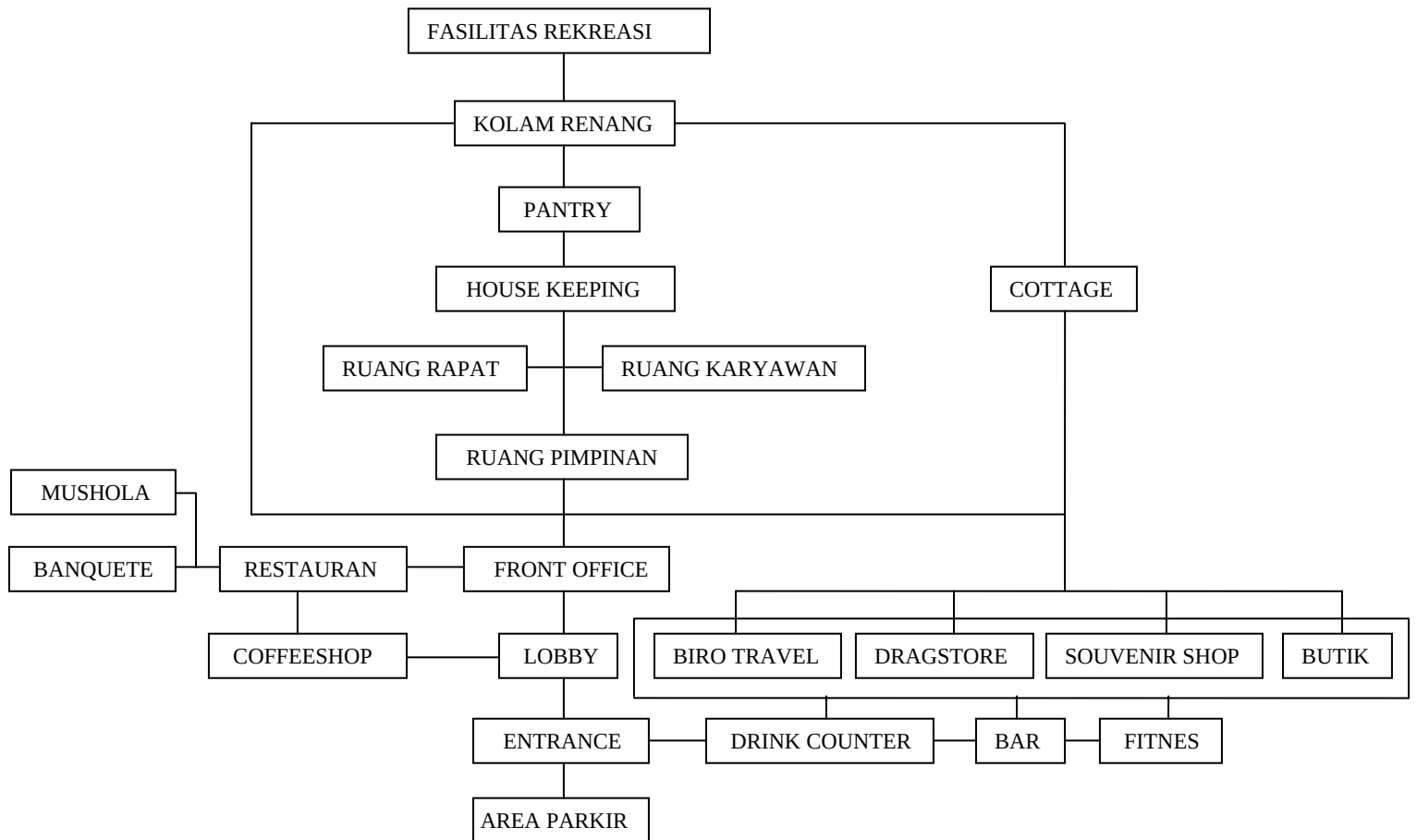


Diagram 2.5

Sumber : Konsep Perancangan, Diagram Organisasi Ruang

2. 3.2 Program dan besaran ruang.

No	Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran	Total
	1. Ruang Hunian (cottage)		Asumsi : 17 cottage		
	a. Type Deluxe (8 buah)				
1.	teras	-	8	12 m ²	96 m ²
2.	ruang tidur	1 bed std	8	20 m ²	160 m ²
3.	ruang santai	-	8	15 m ²	120 m ²
4.	ruang makan	-	8	12 m ²	96 m ²
5.	pantry	-	8	3 m ²	24 m ²
6.	KM/WC	-	8	5 m ²	40 m ²
			Total	67 m²	536 m²
	b. Type Superior (6 buah)				
1.	teras	-	6	12 m ²	72 m ²
2.	ruang tidur	2 bed std	6	30 m ²	180 m ²
3.	ruang santai	-	6	20 m ²	120 m ²
4.	ruang makan	-	6	12 m ²	72 m ²
5.	pantry	-	6	3 m ²	18 m ²
6.	KM/WC	-	6	5 m ²	30 m ²
			Total Type Superior	82 m²	492 m²
	c. Type Executive Suite (3 buah)				
1.	teras	-	3	17 m ²	51 m ²
2.	ruang tidur	1 bed king	3	33.5 m ²	100.5m
3.	ruang santai	-	3	22 m ²	66 m ²

4.	ruang makan	-	3	19 m ²	57 m ²
5.	pantry	-	3	3 m ²	9 m ²
6.	km/wc	-	3	11.5 m ²	34.5m ²
7.	mini pool	-	3	10 m ²	30 m ²
8.	bale bengong	-	3	8 m ²	24 m ²
			Total Type Executive	124 m²	372 m²
2. Ruang Service & pengelola					
1.	lobby	-	1	60 m ²	60 m ²
2.	restauran	40 orang	1	1,9 m ² x40 : 76 m ² sirkulasi 30% : 22,8 m ² total : 98,8 m ²	98,8m ²
3.	Dapur	Untuk layanan 40	1	1,4 m ² x40 : 56 m ²	56 m ²
4.	Gudang,wc/km, ruang ganti dan sebagainya	-	-	50%xdapur : 28 m ²	28 m ²
5.	Bar	20 orang	1	2,2 m ² x20 : 44 m ² sirkulasi 30% : 13,2 m ² total :57,2 m ²	57,2m ²
6.	Cooffeeshop	20 orang	1	2,2 m ² x20 : 44 m ² sirkulasi 30% : 13,2 m ² total :57,2 m ²	57,2m ²
7.	mushalla	10 orang	1	20 m ²	20 m ²

8.	ruang keamana	2 orang	4	4 m ²	16 m ²
9.	ruang serba guna	100 orang	1	1,3 m ² x100 : 130m ²	130 m ²
10.	ruang cenderamata	-	1	35 m ²	35 m ²
11.	r.butik	-	1	35 m ²	35 m ²
12.	ruang kelinik	-	1	25 m ²	25 m ²
13.	ruang administrasi	3	1	12 m ²	12 m ²
	ruang manajer	1	1	15 m ²	15 m ²
14.	umum				
	ruang wakil	1	1	12 m ²	12 m ²
15.	manajer				
	ruang manajer	1	1	12 m ²	12 m ²
16.	pemasaran				
	ruang front office	1	1	12 m ²	12 m ²
17.	manajer				
	ruang manajer	1	1	12 m ²	12 m ²
18.	pengganti				
19.	ruang rapat				
	manajer	6	1	20 m ²	20 m ²
20.	laundry	-	1	50 m ²	50 m ²
21.	ruang genset	-		20 m ²	20 m ²
22.	ruang utilitas	9	1	48 m ²	48 m ²
22.	ruang central	-	1	16 m ²	16 m ²
	controlling				
24.	r. pemesanan	4	1	16 m ²	16 m ²
25.	r.pengumpulan				
	sampah	-	1	16 m ²	16 m ²
					880 m²
	3.Ruang Rekreatif		Total Ruang rekreatif		
1.	Kolam renang +	-	1	200 m ²	200 m ²

	r.bilas, r.ganti, r.loker				
2.	Ruang fitnes	-	1	25 m ²	25 m ²
3.	ruang gazebo	-	5	12 m ²	60 m ²
4.	ruang spa	-	1	40 m ²	40 m ²
5.	r.dermaga	-	1	35 m ²	35 m ²
6.	lapangan tenis	-	1	482 m ²	482m ²
					842 m²
	4. Ruang Parkir				
1.	a. tamu hotel				375 m ²
	- mobil	30 mobil	-	12,5 m ² x30: 375 m ²	22,5m ²
	- motor	10 motor	-	2,25 m ² x10 : 2,5 m ²	66 m ²
	- bus	2 bus	-	33 m ² x 2 : 66 m ²	
	b. karyawan				67,5m ²
	- motor	30 motor	-	2,25 m ² x30 : 7,5 m ²	25 m ²
	- mobil	2 mobil	-	12,5 m ² x2 : 25 m ²	556 m²

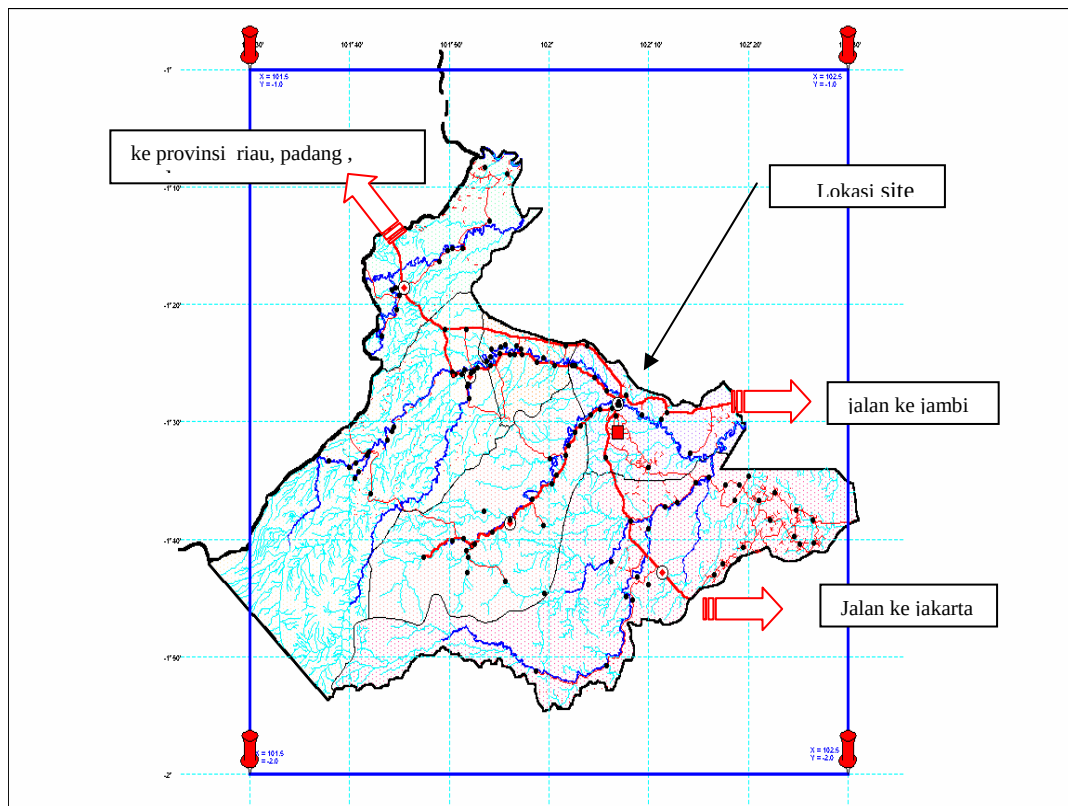
Tabel 2.5

Sumber: Konsep Perancangan, Tabel Program dan besaran ruang

[illegible]

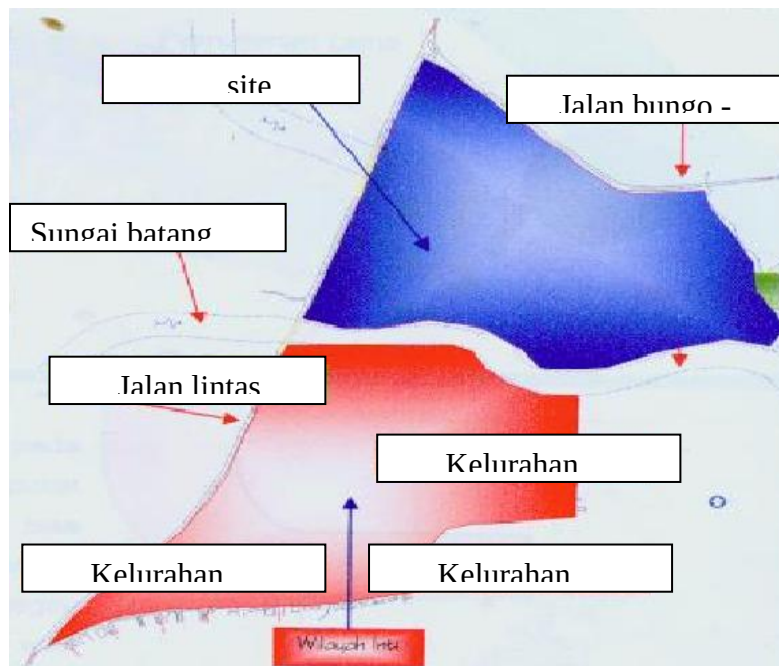
2. 3.4 Gambaran umum lokasi.

Pinggiran Sungai batang bungo merupakan lokasi site pengembangan resort yang akan di desain, dengan kemiringan tanah 3 - 30% karakteristik site terdiri dari endapan rawa, pasang surut air sungai, yang berupa lumpur dan pasir serta kerikil halus, membentuk tanggul (undak undak) dengan tanah yang subur dan ditutupi rumputan hijau alami dan pohon-pohon, daya dukung tanah untuk bangunan pada umumnya baik dan cukup stabil. Pada musim hujan kecenderungan air sungai menjadi banjir ini adalah “banjir kiriman” dari daerah hulu sungai batang bungo dan batang tebo yang tidak berlangsung lama, dalam 1 sampai 3 hari banjir tersebut akan surut, sebaliknya menjadi dangkal pada musim kemarau dengan fluktuasi mencapai 3 m. Site terletak di antara perencanaan revitalisasi yaitu kawasan kelurahan tanjung gedang atau kota lama.



Gambar 2.7

Sumber : dinas pekerjaan umum (peta muara bungo)



Gambar 2.8

Sumber : dinas pekerjaan umum (Gambaran umum kawasan kel.tanjung gedang)



Gambar 1 site tampak dari barat



Gambar 2 site tampak dari barat



Gambar 3 gambaran umum lokasi site



Gambar 4 site tampak utara

Gambar 2.9

Sumber : Dokumentasi pribadi

2. 3.5 Rencana pengembangan kawasan pinggiran sungai batang bungo dalam kaitan pengembangan perancangan resort.

Pemanfaatan potensi ini terutama dari aspek wisata dan rekreasi dengan memanfaatkan keindahan dan kesan kedamaian serta kesejukan alam terbuka yang menyegarkan (effek luasan permukaan air membentang serta hijauan dan keteduhan tanaman) kondisi lokasi seperti ini jarang ditemui di kota muara bungo, sehingga hampir dapat dikatakan tidak ada saingan lokasi lain sebagai alternatif untuk menikmati suasana yang serupa. Dengan menyediakan dan mengakomodasikan sarana dan prasarana wisata (baik yang tetap maupun yang temporer/reguler.

Dengan meningkatkan fungsi kawasan sebagai lokasi wisata dan rekreasi, maka akan sangat terbuka berbagai peluang kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan dan dijadikan sumber mata pencaharian baru oleh masyarakat setempat. Kegiatan itu antara lain:

1. Sebagai pedagang berbagai jenis dan ragam makan dan minuman
2. Sebagai pedagang cindramata
3. Sebagai penjaga dan pengelola keamanan
4. Sebagai penjaga dan pengelola tempat parkir
5. Sebagai pembuat berbagai macam kerajinan untuk souvenir
6. Sebagai pemasok barang dagangan terutama hasil tani/kebun seperti jagung, pisang, dan buah buahan lainnya serta aneka makanan dan
7. Sebagai penyedia jasa dan penyewaan sarana wisata (perahu, kuda tunggang, sepeda, dan lain-lain)

8. Kegiatan lainnya.

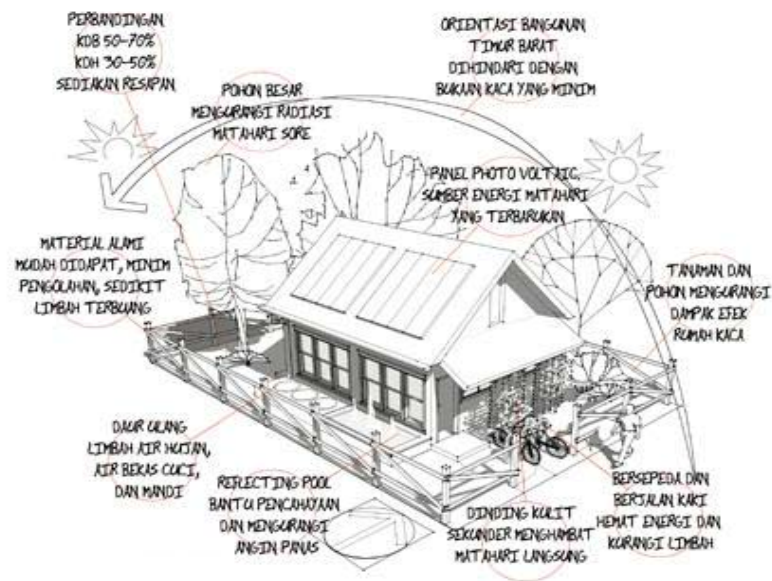
Dengan pengembangan fungsi dan diikuti dengan pengembangan berbagai usaha seperti disebut diatas, maka diharapkan vitalitas kawasan akan meningkat dan dengan sendirinya tingkat/derajat ekonomi masyarakat juga akan meningkat. Latar belakang pengembangan obyek wisata berupa resort antara lain:

- Letaknya yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya lintas sumatra(jakarta, jambi, padang dan medan).
- Merupakan lintasan wisatawan.
- Kurangnya tempat rekreasi.
- Menambah obyek wisata di kabupaten muara bungo.
- Integrasi kawasan revitalisasi yaitu berupa kota lama, hutan wisata, dermaga, pasar senja/kata lain pasar seroja.
- Penyerapan tenaga kerja, khususnya masyarakat setempat.
- Tepian sungai batang bungo diharapkan dapat menambah pendapatan daerah.

2. 4. Konsep dasar ekologis pada bangunan

Mengkoordinir antara lingkungan dengan manusia dan bangunan, yang mencakup berupa masalah manusia, yang membicarakan tentang lingkungan hijau dan rumah ekologis pada iklim tropis, sasaran utamanya adalah tidak merusak alam. Pendekatan ekologis merupakan pemecahan masalah rancangan arsitektur dengan mengutamakan keselarasan dengan alam, dan diharapkan menghasilkan

konsep-konsep perancangan arsitektur yang ramah lingkungan, ikut menjaga kelangsungan ekosistem, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui secara efisien, menekankan penggunaan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui dengan daur ulang. Semua ini ditujukan bagi kelangsungan ekosistem, kelestarian alam, tidak merusak tanah, air dan udara tanpa mengabaikan kesejahteraan dan kenyamanan manusia secara fisik, sosial dan ekonomi. Jadi intinya disain ekologis adalah Setiap desain arsitektur ekologis selalu mengupayakan tercapainya kualitas lingkungan yang lebih baik dengan menciptakan suatu lingkungan yang baru atau memperbaiki kondisi yang ada agar menjadi lebih baik.



Gambar 2.10
Sumber: heniz frick, arsitektur ekologi

2. 4.1 Patokan setandar bangunan ekologis

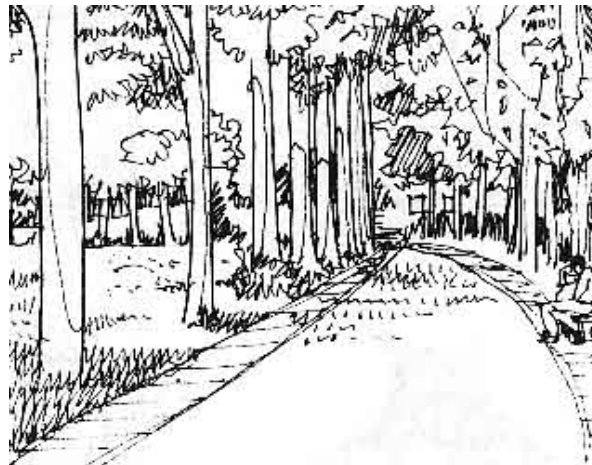
1. Menciptakan kawasan penghijauan diantara kawasan pembangunan sebagai paru-paru hijau.

Penghijauan di lingkungan kawasan akan meningkatkan kualitas kehidupan dengan produksi oksigen nya yang mendukung kehidupan sehat bagi manusia, mengurangi pencemaran udara, serta meningkatkan kualitas iklim mikro. Air hujan yang turun akan diserap oleh tanah dan kemudian menguap kembali, dengan demikian tanaman ikut mengolah air hujan.

Hasil	1 pohon +/- 100 tahun	Vegetasi seluas 1 h
Produksi oksigen	1.7 kg/jam	600 kg/ hari
Penerima karbon dioksida	2.3 kg/jam	900 kg/hari
Pengikat zat arang	6 ton	-
Penyaringan debu	-	Sampai 85 %
Penguapan air	500 l air/hari	-
Penurunan suhu	-	Sampai 4 derajat celcius

Tabel 2.6

Sumber: Bohme, Gerhard et al, Tabel kebutuhan produksi oksigen



Gambar 2.11

Sumber: heniz frick, arsitektur ekologi Hutan kota sebagai paru-paru.

Tanaman-tanaman pada prinsipnya dapat di bagi atas :

Menurut jenis tanaman	Menurut penggunaan	Menurut fungsi
Semak belukar sebagai penutup tanah	Penghijauan privat (tanaman berguna)	Fungsi sosial sebagai ruang komunikasi
Perdu sebagai pengias dan perbaikan tanah	Penghijauan semi privat	Fungsi higiene mental (kreativitas, imajinasi)
Pohon peneduh dan pemberi manfaat lainnya	Penghijauan umum (taman kota)	Fungsi peristirahatan melepas lelah

Tabel 2.7

Sumber: Heinz frick, Tabel pembagian tanaman menurut Jenis, Penggunaan Dan Fungsi

2. Memilih tapak yang bebas dari gangguan geo-biologis.

Maksudnya dalam memilih tapak area bangunan sebaiknya berada didaerah aman bebas dari aliran air bawah tanah, bebas dari patahan (dislokasi) batuan dari dalam tanah. Karena dengan adanya gangguan tersebut dapat menimbulkan gangguan bagi kesehatan penghuninya jika terus menerus tinggal atau hidup pada lahan di atasnya. Tentu tidak mudah mencari lahan yang benar-benar aman, karna gangguan geo-biologis yang asal nya dari dalam bumi hanya bisa dideteksi dengan alat, sebagai awam kita dapat mencari informasi hal tersebut dari Dinas Tata bangunan setempat. Atau dengan cara sederhana yaitu melihat kualitas tanaman pada suatu tapak atau lahan, bila mana tanaman mengalami gangguan pertumbuhan maka bisa dikatakan terdapat gangguan geo-biologis.

Bumi kita dikelilingi oleh pengaruh gaya yang terbentuk dan teratur secara geometris. Gaya ini menjadi ruang hidup berkisi-kisi

Semua kejadian alam yang biologis berkaitan dengan gejala elektromagnetik seperti aliran air dibawah tanah membangkitkan medan elektromagnetik

Radiasi teknik sering juga dinamakan technics atau radiasi buatan, ini juga mengakibatkan gangguan kesehatan tertentu, radiasi teknik terdapat pada instalasi listrik, penyinaran gelombang radio, tv, dan radar yang akan dibedakan antara medan listrik dan medan magnetis. Guna menghindari pengaruh negatif oleh radiasi teknik diatas maka di rumah sehat sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Se jauh mungkin menggunakan lampu pijar dari pada lampu fluoresensi.
- Hindari penggunaan *spring bed* karna perbaja dapat menyalurkan medan elektromagnetis kepada orang yang tidur diatas nya.
- Memilih layar monitor LCD sebagai layar komputer atau TV.
- Semua instalasi listrik dilengkapi tiga kawat (pembawa arus, netral, dan pembumian).
- Mencabut semua steker semua alat listrik pada stopkontak, menghindari keadaan *standby*.
- Menghalangi anak remaja atau dewasa menggunakan telepon genggam (hand phone) sebaiknya menggunakan sedikit mungkin.

3. Menggunakan bahan bangunan alamiah

Membangun berarti suatu usaha untuk menghemat energi dan sumber daya alam. Bahan bangunan alam yang tradisional seperti batu alam, kayu, bambu, tanah liat dan sebagainya tidak mengandung zat kimia yang mengganggu kesehatan. Beda dengan halnya bahan bangunan modern seperti tegel

keramik, pipa plastik, cat-cat yang beranekaragam warna nya, perekat dan sebagainya. Ilmu bahan bangunan biasanya menggolongkan bahan bangunan sebagai berikut :

Golongan	Bahan bangunan	Contoh bahan
Bahan bangunan alam	anorganik: batu alam, tanah liat, tras dsb.	batu kali, kerikil, pasir, kapur, tras
	organik: kayu, bambu, daun, serat, rumput dsb.	bermacam-macam kayu, bambu, rumbia, juk, alang-alang
Bahan bangunan buatan	bahan yang dibakar	batu merah, genting
	bahan yang dilebur	kaca
	bahan yang dikempa/dipres	conblock, batako
	bahan kimia dan petrokimia	plastik, bitumen, kertas, cat
Bahan bangunan logam	logam mulia	emas, perak
	logam setengah mulia	air raksa, nikel, kobalt
	logam besi	besi, baja
	logam non-besi	aluminium, kuningan, perunggu

Tabel 2.8

Sumber: Heinz frick, Tabel pembagian Jenis Bahan Bangunan menurut golongan.

Klasifikasi bahan secara ekologis	Contoh bahan
Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali	kayu, bambu, rotan, rumbia, serabut kelapa, ijuk, kulit kayu, kapas, kapok, wol
Bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali	tanah, tanah liat, lempung, tras, kapur, batu kali, batu alam
Bahan bangunan buatan yang dapat didaur ulang	limbah, potongan, sampah, ampas, bahan bungkusan (kaleng, botol), mobil bekas
Bahan bangunan yang mengalami perubahan transformasi sederhana	batu merah, conblock, batako, genting, bis beton, semen, beton tanpa tulangan
Bahan bangunan yang mengalami beberapa tingkat perubahan transformasi	plastik, damar epoksi, produk petrokimia yang lain
Bahan bangunan komposit	beton bertulang, pelat serat semen, cat kimia, perekat

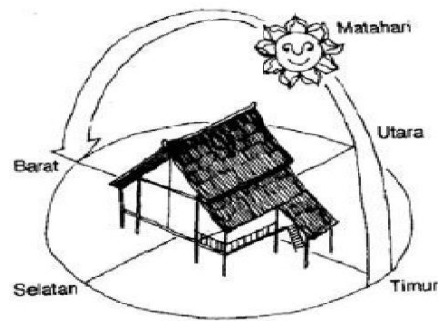
Tabel 2.9

Sumber: Heinz frick, Tabel Klasifikasi Bahan Bangunan Secara Ekologis

Karena klasifikasi bahan bangunan tradisional kurang memperhatikan tingkat teknologi dan keadaan entropinya serta pengaruhnya atas ekologi dan kesehatan manusia maka bahan bangunan digolongkan menurut penggunaan bahan mentah dan tingkat transformasinya sebagai berikut

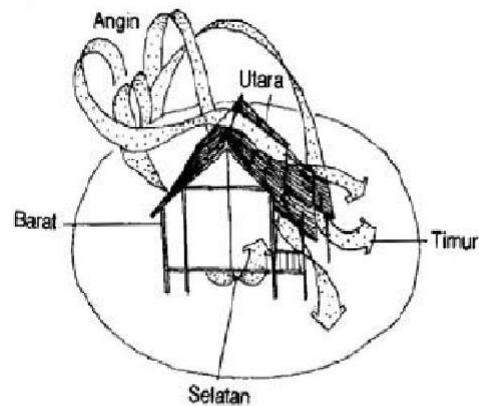
4. Menggunakan ventilasi alam untuk menyejukan udara dalam bangunan.

Semaksimal mungkin dalam rumah ada bukaan yang berfungsi mengaliri udara dan tempat



masuknya cahaya matahari, orientasi bangunan di tempatkan diantara lintasan matahari dan angin. Letak bangunan yang paling menguntungkan terhadap matahari adalah arah dari timur dan barat.

Dan letak bangunan terhadap arah angin yang paling menguntungkan bila memilih arah tegak lurus terhadap arah angin itu



1. Mengindari kelembapan tanah yg

naik ke dalam konstruksi dan memajukan sistem bangunan kering.

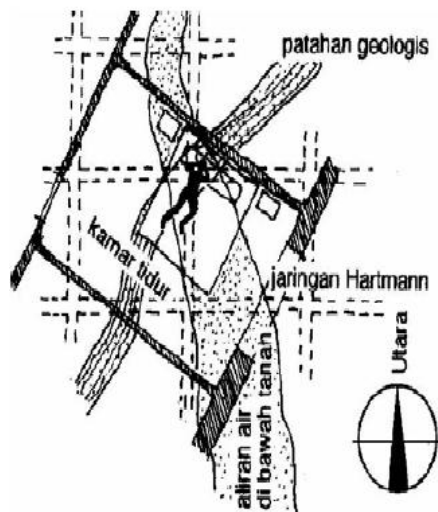
Diusahakan dalam proses pembangunan jangan sampai ada air tanah yang naik masuk kekonstruksi bangunan, karena nantinya akan menambah



Gambar 2. 12

Sumber: heniz frick, *Tapak yang bebas dari gangguan geobiologis*

Karna muatan listrik yang berbeda pada molekula air dan molekul tanah, kemudian oleh patahan dan dislokasi geologis adalah dislokasi kerak bumi kearah horizontal dan vertikal yang mengakibatkan perubahan radiasi teristis,



Denah kamar tidur dengan persimpangan aliran air di bawah tanah dan patahan geologis, dan persimpangan jaringan Hartmann (tanpa perhatian pada jaringan Curry) yang mempengaruhi kesehatan orang yang sedang tidur

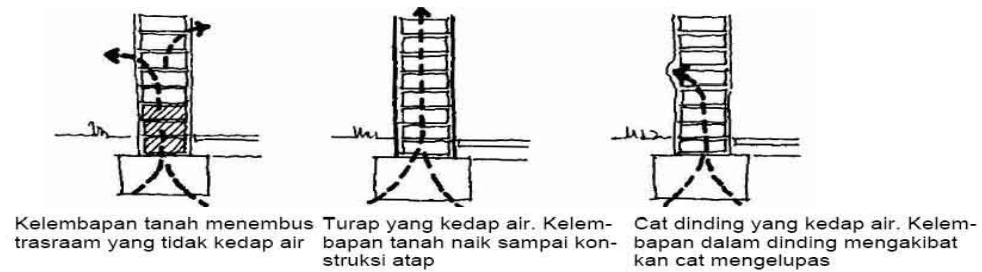
Gambar 2. 13

Sumber: heniz frick, *Aliran air bawah tanah*

patahan atau dislokasi geologis memiliki radioaktivitas yang tinggi.

Jika patahan tersebut terjadi aliran air maka timbul juga medan elektromagnet

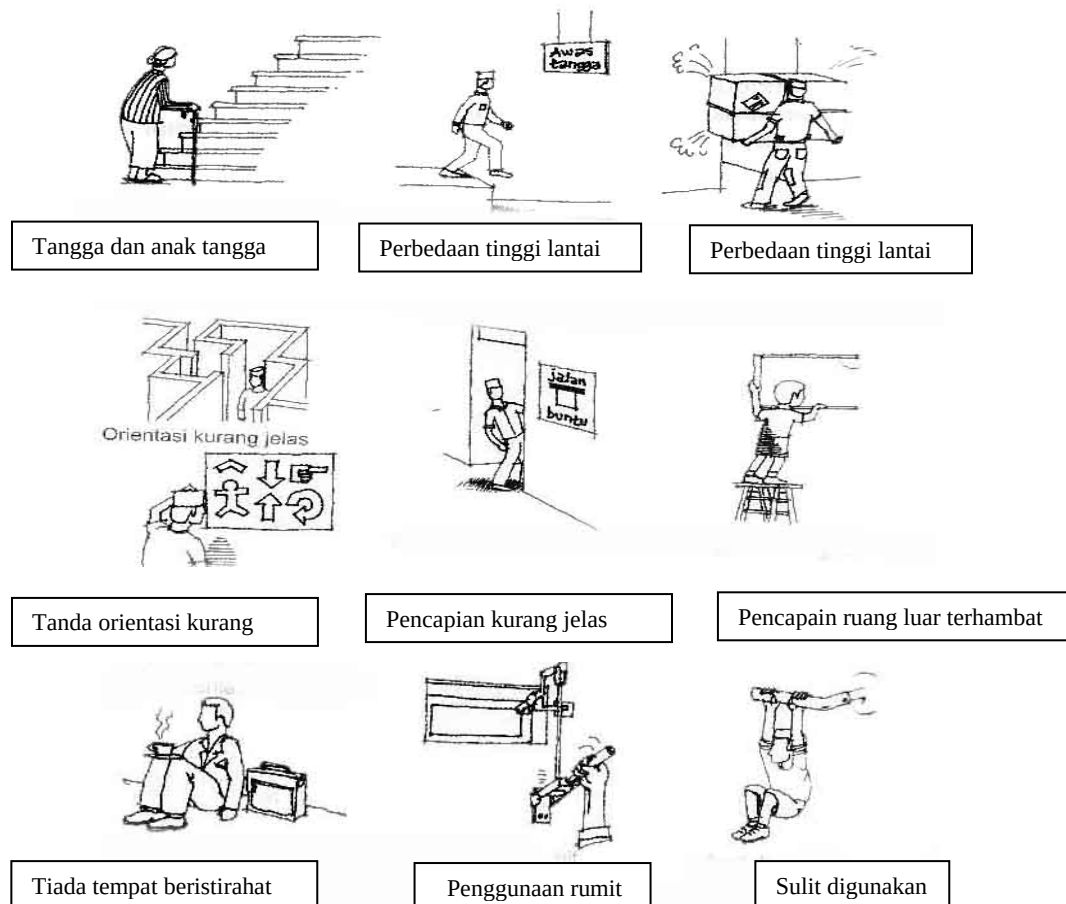
kelembaban di dalam bangunan sedikit banyak bisa mengganggu kesehatan pengguna.



Gambar 2.14

Sumber: heniz frick, *Konstruksi kedap air*.

2. Bangunan bebas hambatan dan mobilitas



Gambar 2. 15

Sumber: heniz frick, *Bangunan bebas hambatan dan mobilitas*

3. Menjamin bahwa bangunan yang di rencanakan tidak mencemarin lingkungan maupun energi yang berlebihan.

4. Mempertimbangkan bentuk / proporsi ruang berdasarkan aturan harmonis.

Pengertian proporsi adalah masalah yang selalu dipersoalkan dalam perencanaan arsitektur sebagai prinsip keselarasan dan estetika (harmoni) bersama-sama dapat menentukan bentuk arsitektur.

5. Kesenambungan pada struktur dan konstruksi.

Hubungan antara masa pakai bagian bangunan dan struktur bangunan, pengantian bagian bangunan yang haus membutuhkan bahan baku dan energi yang sebenarnya dapat dihemat baik secara ekonomis maupun ekologis, penggantian tersebut selalu harus dapat dilakukan tanpa merugikan bangunan yang lain. Pada setiap penggunaan bahan bangunan harus dipertimbangkan ciri-ciri khas sebagai berikut :

- Kemampuan tahan lama bagian bangunan tersebut.
- Kapan bagian bangunan harus diganti karena rusak
- Kemampuan tahan lama non fisik (tidak laku lagi/membosankan)

2. 4.2 ekologis yang holistik

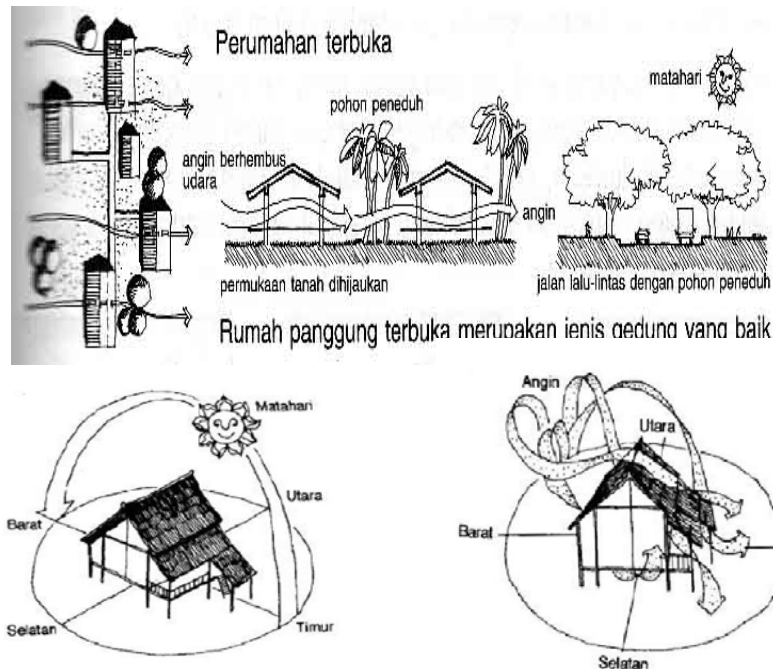
Arsitektur ekologis adalah cara membangun yang holistik (berhubungan dengan sistem keseluruhan) , memanfaatkan pengalaman manusia (tradisi dalam bangunan), sebagai proses dan kerjasama antara manusia dan alam sekitarnya sebagai berikut :

- Berhubungan erat dengan tempat bangunan, sejarah, kebudayaan, tata kota, tata lingkungan, serta keadaan lalu lintas (pencapaian).
- Memiliki kualitas tinggi berhubungan dengan penggunaan ruang dalam maupun ruang luar, pencahayaan, warna, bentukan, dan bahan bangunan.
- Menjadi fleksibel sekali dalam penggunaan dan perubahan, memungkinkan keanekaragaman kebersamaan penghuni dan pendukung aspirasi semua anggota terkait dalam perencanaan, pembangunan, pemeliharaan, maupun penggunaan.
- Memperhatikan pada bahan bangunan (peredaran bahan dan rantai bahan)
- Mendukung kesehatan penghuni dan menghindari bahan bangunan yang menimbulkan berbagai penyakit pada manusia.

2. 4.3 membangun rumah ekologis di daerah tropis terutama di kawasan site

Memperhatikan arsitektur indonesia masa kini sering menimbulkan kesan bahwa proyek dipindahkan dari jauh(amerika utara, eropa) dari daerah beriklim sedang ke daerah tropis panas lembab. Adapun konsep-konsep rancangan di daerah tropis :

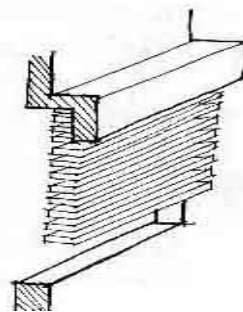
- Membangun terpengaruh iklim dan kondisi topografi di daerah setempat
 - Ruang di daerah sekitar bangunan sebaiknya dilengkapi pohon peneduh tanpa mengganggu gerak udara, orientasi bangunan ditempatkan antara lintasan matahari dan angin.



Gambar 2. 16

Sumber: heniz frick, *Membangun Bangunan terpengaruh iklim*.

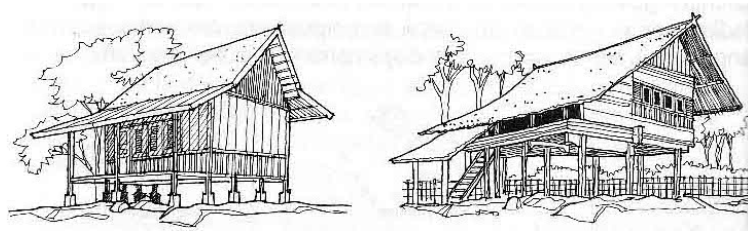
Perlindungan pembukaan dinding dapat dilakukan dengan menonjolkan atap yang luas atau dengan menggunakan, atau konstruksi lamel.



Gambar 2. 17

Sumber: heniz frick, *Keramik rusuk bergerak*.

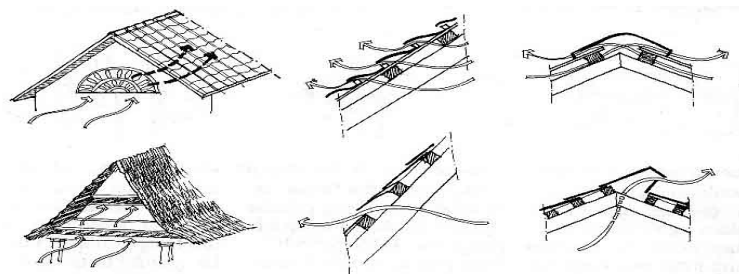
Bentuk bangunan rumah tradisional atau panggung yang sering memberi inspirasi bagaimana dapat mengoptimalkan terhadap sinar panas matahari dengan menggunakan atap sengkup yang luas, disamping itu rumah panggung dapat menjamin *cross ventilation* yang paling efisien



Gambar 2. 18

Sumber: heniz frick, *Bangunan panggung*.

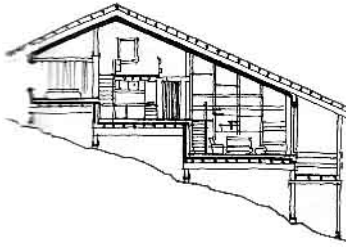
-Atap sebaiknya berbentuk pelana sederhana yang disesuaikan dengan bentukan rumah didaerah setempat. Dengan alasan agar ruang atap penghawaan dan gerak angin berfungsi dengan baik, mengatur iklim ruang dalam.



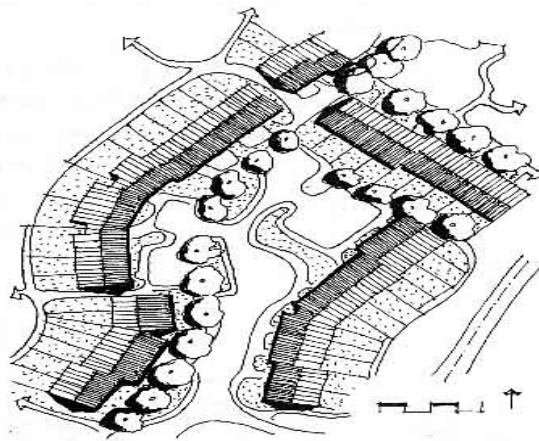
Gambar 2. 19

Sumber: heniz frick, *Bukaan bangunan (cross ventilation) berupa gevel*.

- Pada site memiliki kemiringan tanah antara 3- 15% rumah sebaiknya mengikuti kontur, dengan sistem rumah split level yang disesuaikan dengan kondisi site setempat



Rumah split level



Deretan rumah yang mengikuti kontur

Gambar 2. 20

Sumber: heniz frick, *Bagunan yang mengikuti Kontur dan Svilt Level.*

- Pilihan struktur bangunan dan pondasi tepat guna

Memilih struktur yang sesuai karakter tapak lingkungan alam dengan struktur bangunan yang dipilih.

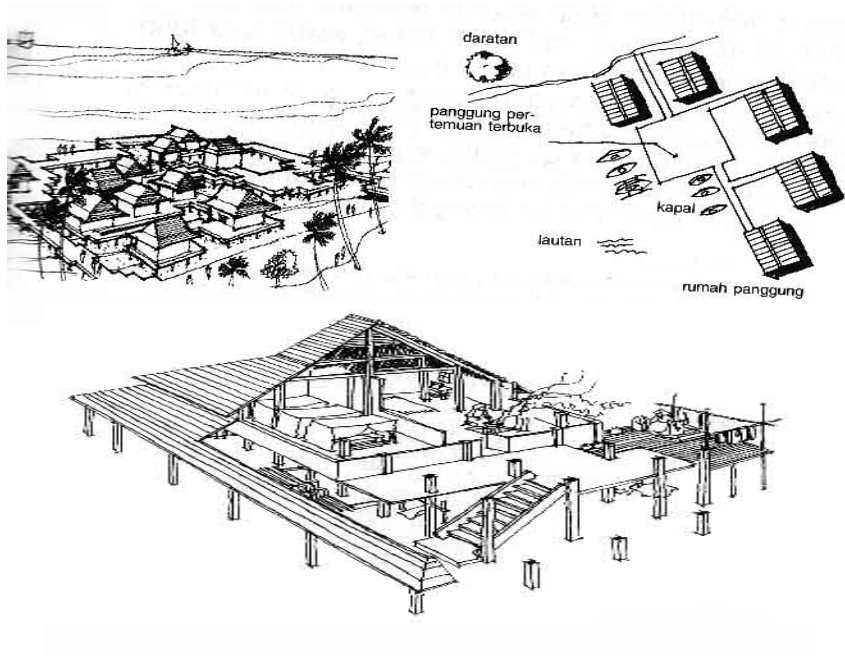


Gambar 2. 21

Sumber: heniz frick, *Pemilihan struktur sesuai karakter tapak.*

Penyelesaian cut and fill sebaiknya dihindari sejauh mungkin, tidak hanya membuat tanah longsor, tetapi juga dapat merusak topografi alam.

- Menggunakan Rumah panggung dengan jalan setapak berupa jembatan penghubung, karena keadaan site merupakan pasang surut dan letaknya dipinggiran sungai serta merupakan daerah rawa, Pencapaian lahan tergenang air merupakan permasalahan yang perlu dipertimbangkan dari awal, rumah panggung biasanya berhubungan dengan jalan setapak panggung seperti jembatan memanjang dengan penyangga (tumpuan) berjarak < 3.00 m



Gambar 2. 22

Sumber: heniz frick, Rumah Panggung dengan jalan setapak berupa jalan penghubung.

BAB III

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN



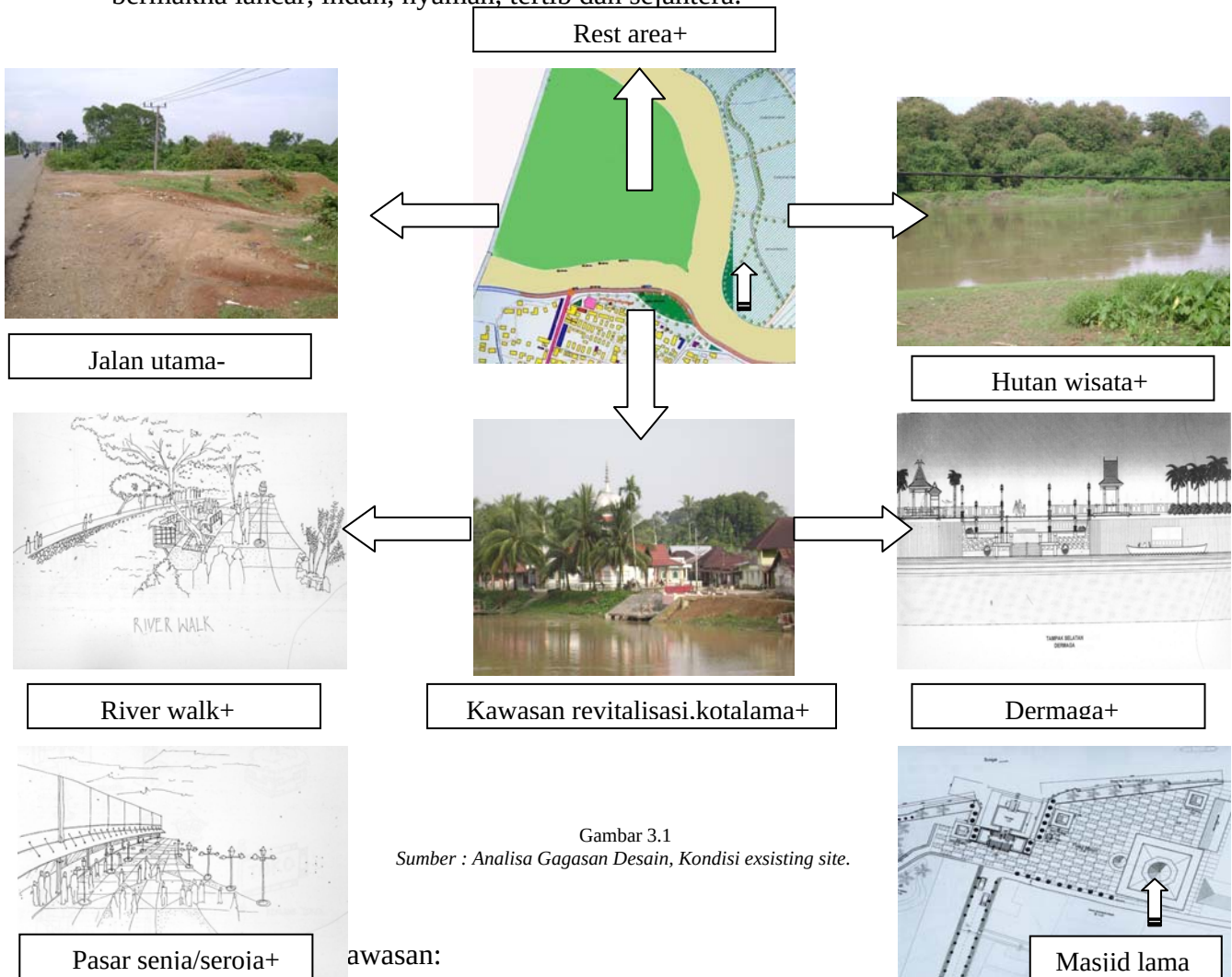
BAB III

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

3. 1 Analisis tapak

3. 1.1 Analisis Lokasi

Lokasi site terletak di kabupaten muara bungo jambi, tepatnya di daerah kawasan kota lama kelurahan tanjung gedang kecamatan muara bungo. Letak geografisnya berada pada lintang $1^{\circ} 2' - 1^{\circ} 40'$ lintang selatan $102^{\circ} 02' - 103^{\circ} 30'$ bujur timur dan terletak + 256 km dari ibu kota provinsi jambi. Kota jambi juga disebut kota LINTAS yang bermakna lancar, indah, nyaman, tertib dan sejahtera.



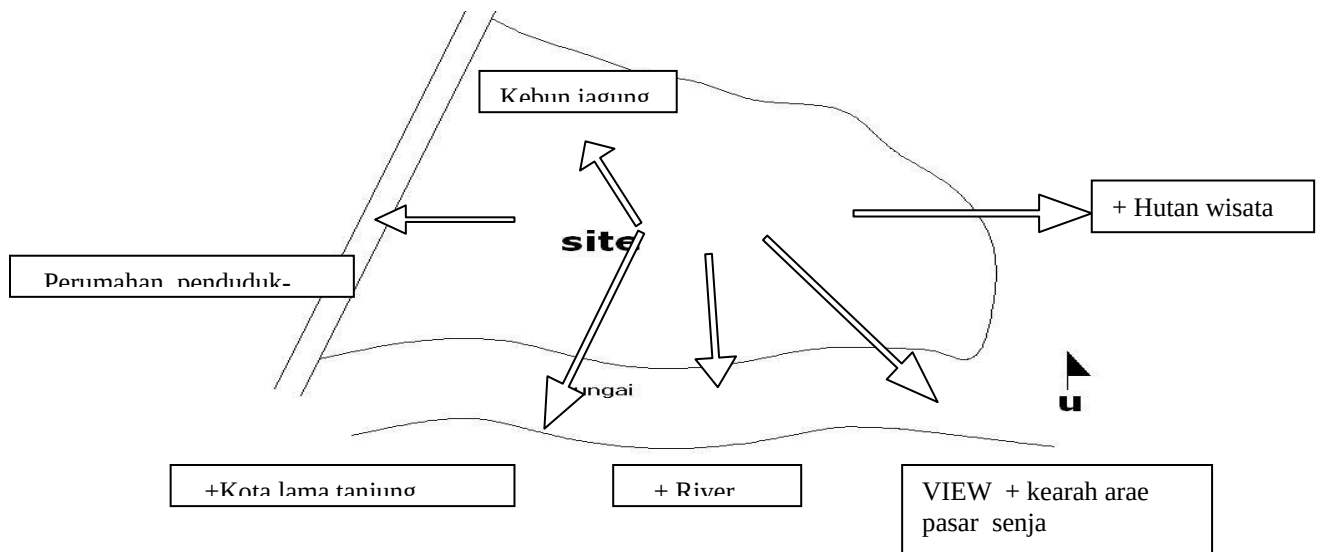
Gambar 3.1
Sumber : Analisa Gagasan Desain, Kondisi existing site.

1. Batasan kawasan di sebelah barat di batasi oleh ruas jalan lintas sumatra yang cukup ramai dengan karakter lalu lintas di dominasi oleh kendaraan angkutan lintas regional (poros jakarta-padang-medan) mulai dari kendaraan besar sampai kecil.
2. Sebelah timur dibatasi oleh jalan pelabuhan lama. Dan ini merupakan termasuk kawasan perencanaan revitalisasi
3. Diarah utara di batasi oleh sungai batang tebo-batang bungo
4. Sebelah selatan di batasi oleh ruas jalan seroja dan jalan veteran menuju wilayah inti muara bungo.

3. 1.2 Analisis site

3. 1.2.1 View

View merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi resort, dibawah merupakan arah view pada site.



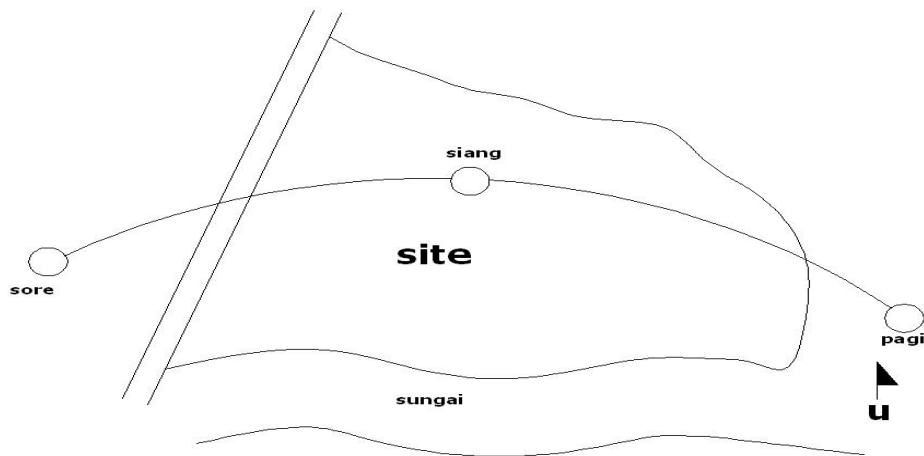
Gambar 3.2
Sumber : Analisa Gagasan Desain, Analisis View.

Untuk menciptakan pengalaman terhadap view diperlukan penataan massa dan ruang terhadap orientasinya tanpa meninggalkan konsep ekologis.

Atraksi yang dapat dinikmati dikawasan ini seperti, aliran sungai yang masih terlihat alami, dan hamparan sungai yang cukup luas, aktifitas tambak ikan, perahu2 yang sedang berlabuh, aktifitas pacu perahu yang diadakan setiap hari-hari besar, serta aktifitas kebudayaan yang timbul karena faktor alam tepian sungai kota lama.

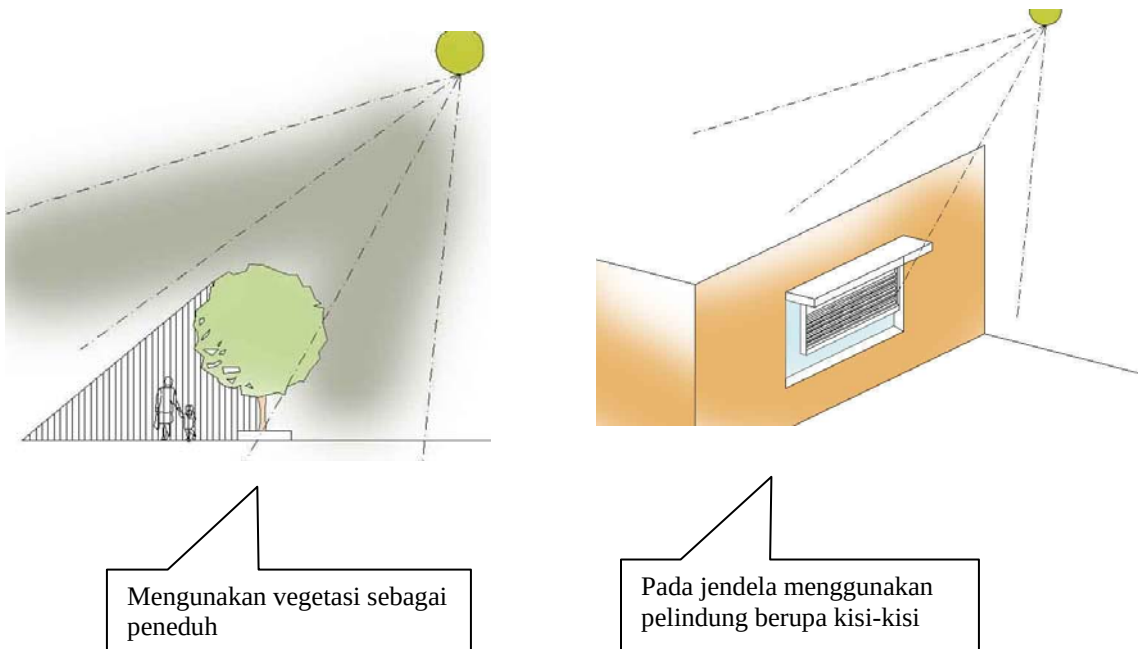
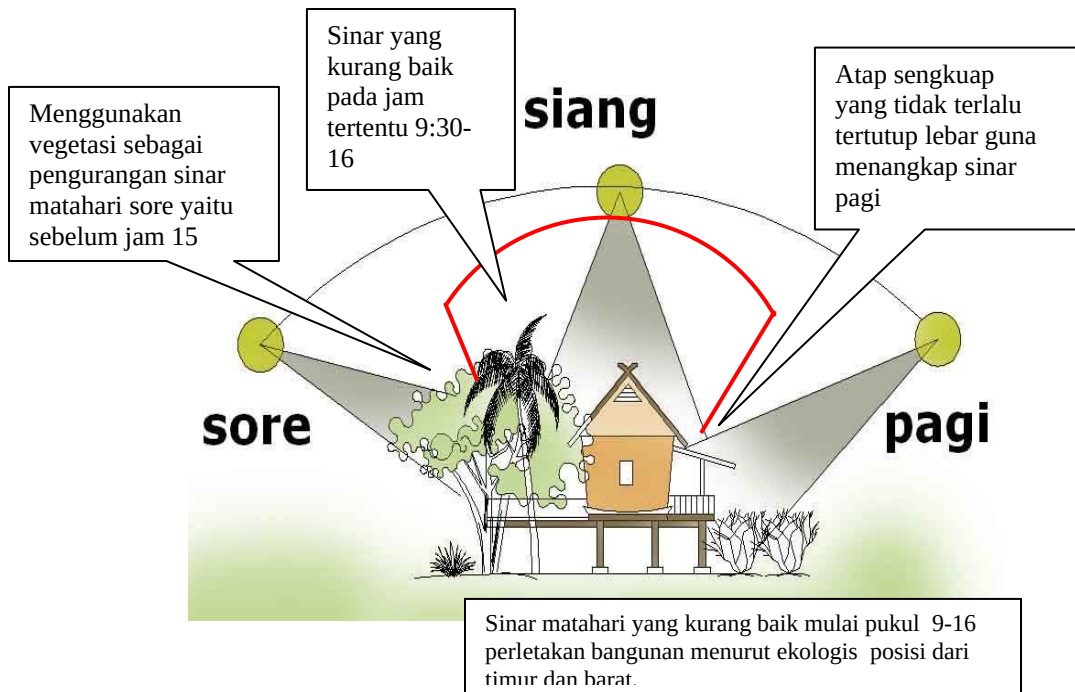
3. 1.2 .2 Matahari

Cahaya matahari dapat digunakan sebagai pencahayaan alami, energi surya bagi kebutuhan listrik, jika ingin mendapatkan cahaya matahari dengan mengikuti konsep dasar ekologis maka bukaan sebaiknya pada sisi timur dan barat, dengan memperhitungkan intensitas cahaya yang masuk kedalam bangunan dengan penggunaan shading serta jendela yang diterangkan pada konsep dasar ekologis.



Gambar 3.3

Sumber : Analisa Gagasan Desain. Analisis matahari.

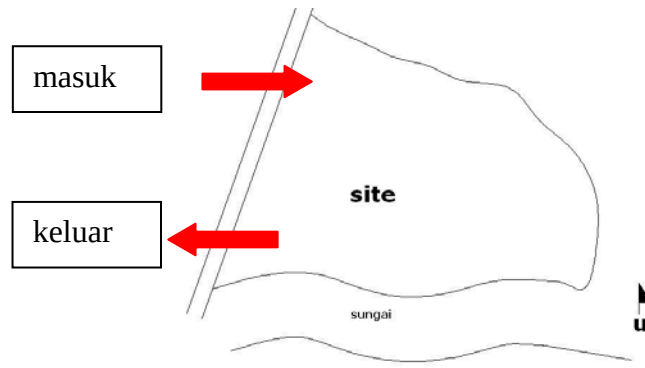


Gambar 3. 4

Sumber : Analisa Gagasan Desain. Analisis matahari terhadap Bangunan.

3. 1.2.3 sirkulasi site

Letak site yang berada di tepian jalan lintas sumatra akan menguntungkan dalam perencanaan sirkulasi masuk ke bangunan.



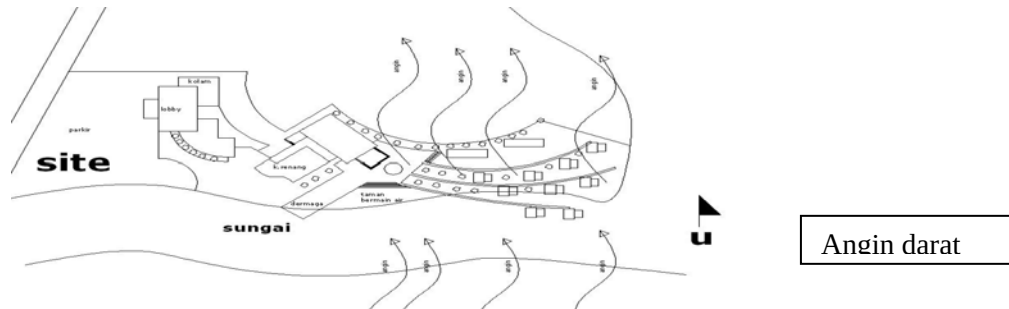
Gambar 3.5

Sumber : Analisa Gagasan Desain. Analisis acces.

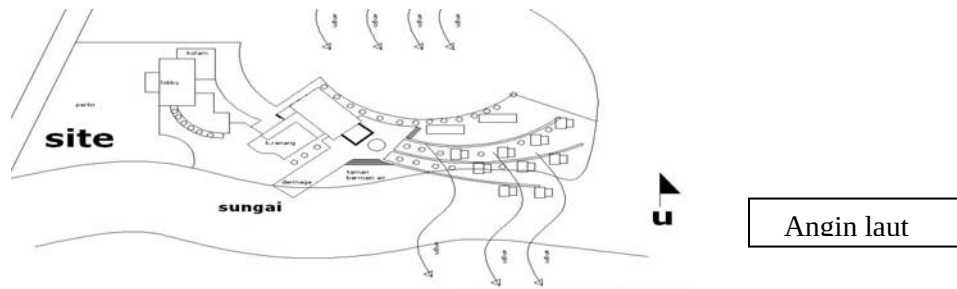
Dengan melihat kondisi site diatas, maka perletakan pintu masuk dan keluar menuju site berada di barat site.

3. 1.2.4 Angin

Pada siang hari angin bertiup dari arah utara ke selatan, dan pada malam hari angin bertiup ke utara, sehingga bukaan dibuat dari arah utara dan selatan. Bangunan dibuat dengan sistim cross ventilasi sehingga sirkulasi udara dalam bangunan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi penghawaan buatan yang berlebihan.



Angin bertiup keutara pada malam hari



Angin bertiup keselatan pada siang hari

Gambar 3.6

Sumber : Analisa Gagasan Desain. Analisis Angin.

3. 1.2.5 Kebisingan

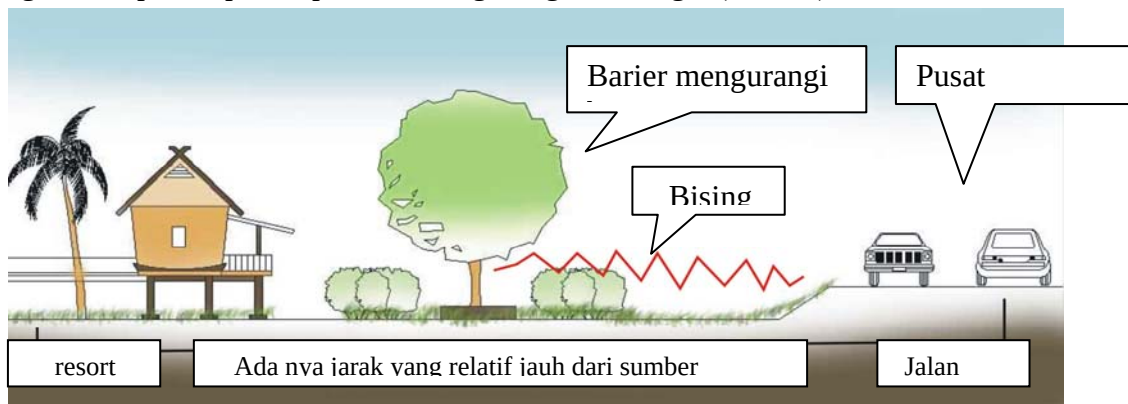
Pada area ini terutama bagian sebelah barat yaitu merupakan jalur lintas jakarta-padang-medan hal ini menyebabkan mobilisasi yang cukup tinggi dan pencemaran suara yang cukup bising.



Gambar 3.7

Sumber : Abnalisa Gagasan Desain. Analisis Kebisingan.

Menggunakan pohon penutup untuk mengurangi kebisingan(barrier)



Gambar 3. 8

Sumber : Analisa Gagasan Desain. Analisis Kebisingan terhadap Site.

3.1.2.6 Vegetasi

Vegetasi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan ketika tumbuhan ditata dan diatur. Disamping itu vegetasi yang merupakan Penghasil O_2 , filterisasi udara dan kebisingan, jenis vegetasi yang terdapat pada tapak cukup beranekaragam yaitu : rumput, semak-semak, kelapa, pinang, pohon duku, belimbing, pohon durian, pohon rambutan, gelodokan dan lain-lain.

3. 1.2.7 Geologi tanah

Dikawasan site memiliki kondisi tanah yang sedikit lembab, hal ini disebabkan letaknya yang dekat dengan sungai, jenis tanah yang ada didaerah ini terdiri dari : alluvium. Formasi alluvium terbentuk pada zaman kuarter dimana bahan alluvium ini terdiri dari endapan rawa, pasang surut dan sungai berupa lumpur dan pasir serta kerikil halus, membentuk tanggul-tanggul (undak-undak), merupakan tanah subur,

daya dukung tanah ini untuk bangunan pada umumnya baik dan cukup stabil untuk mendukung bangunan tinggi.

3. 1.2.8 Curah hujan

Site sebagian besar beriklim tipe B berdasarkan klasifikasi iklim schmidt dan ferguson, dengan bulan basah antara 8 – 10 bulan dan kering 2 – 4 bulan. Rata - rata curah hujan pada bulan basah 366 – 493 mm dan bulan kering 137 – 393 mm.

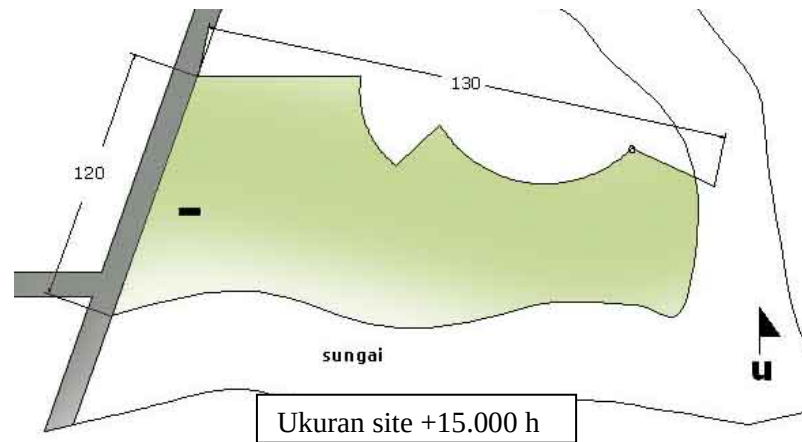
3. 2 Analisa pendekatan konsep

Site yang dipilih pada daerah tepian sungai muara bungo/jambi merupakan dekat dengan area revitalisasi kota lama yaitu kelurahan tanjung gedang muara bungo dengan luasan site kurang lebih 6 hektar dengan kelebihan – kelebihan site sbagai berikut :

- o Aksesibilitas yang mudah untuk dijangkau
- o Daerah yang memiliki karakter yang diinginkan pemandangan yang indah
- o Memiliki kontur tanah yang mudah untuk diolah
- o Memiliki jaringan listrik/mudah dijangkau
- o Site yang masih terlihat alami.

3. 3 Gagasan bentuk perancangan

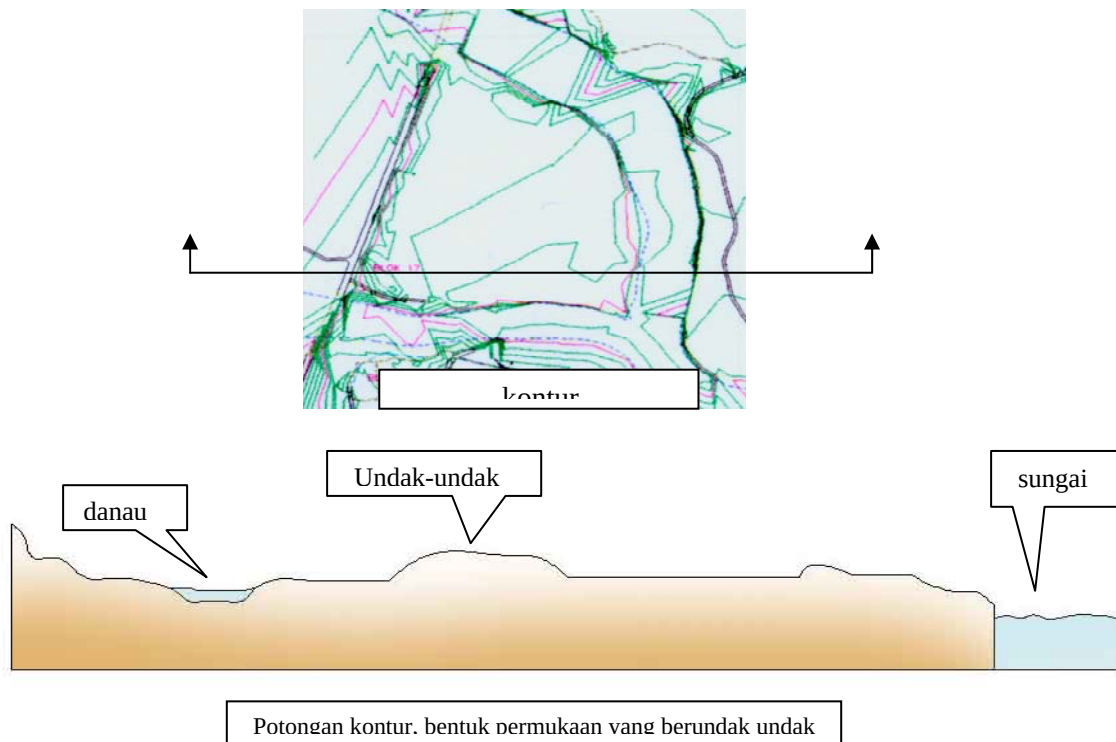
3. 3. 1 Luasan site



Gambar 3.9

Sumber : Analisa Gagasan Desain. Ukuran Site.

3. 3. 2 Kontur



Gambar 3.10

Sumber : Analisa Gagasan Desain. Analisis Kontur.

3. 3. 3 Organisasi ruang

Organisasi ruang yang akan direncanakan pada bangunan ini berdasarkan pada beberapa hal yakni pada jenis ruang dan pengguna.

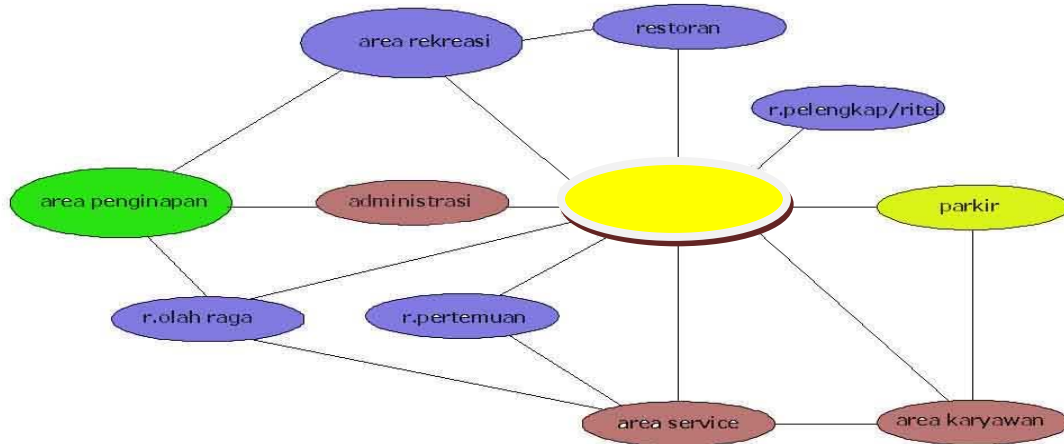


Diagram 3.5

Sumber : Gagasan Desain, Diagram Hubungan Ruang.

3. 3. 4 Zoning

Untuk pembagian zoning pada site ini ditentukan berdasarkan kegiatan yang diwadahi oleh resort

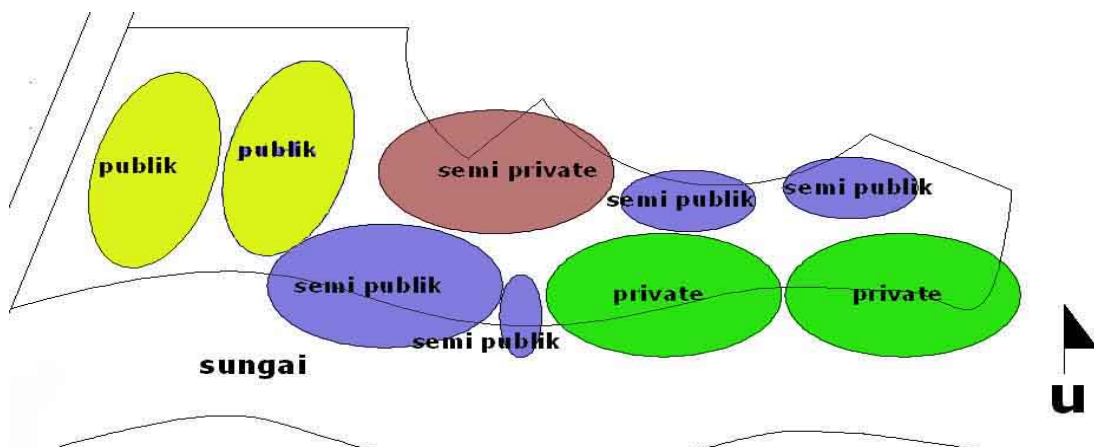


Diagram 3.6

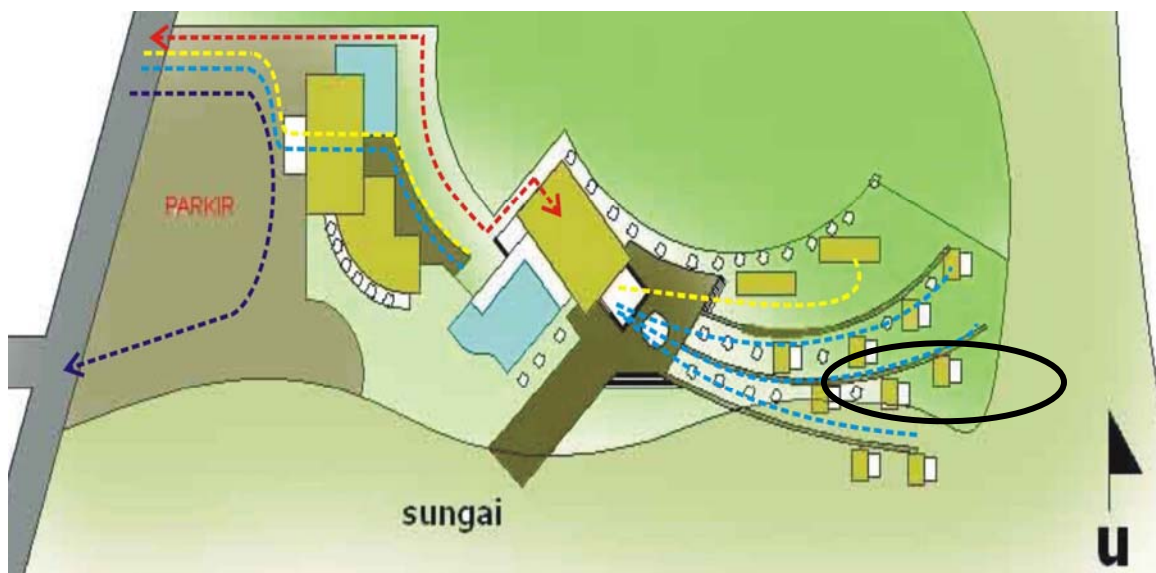
Sumber : Gagasan Desain, Diagram Penzoningan.

Penzoningan terdiri dari 4 zoning yaitu :

- publik : merupakan area parkir,lobby.
- Semi publik : terdiri dari restoran, bar, kolam renang, area rekreasi, sarana olah raga, dermaga, ruang pertemuan.
- Private : kamar hunian/cottage, area bersantai bagi tamu menginap berupa taman, gazebo.
- Semi privat : area untuk pengelola.

3. 3. 5 konsep sirkulasi

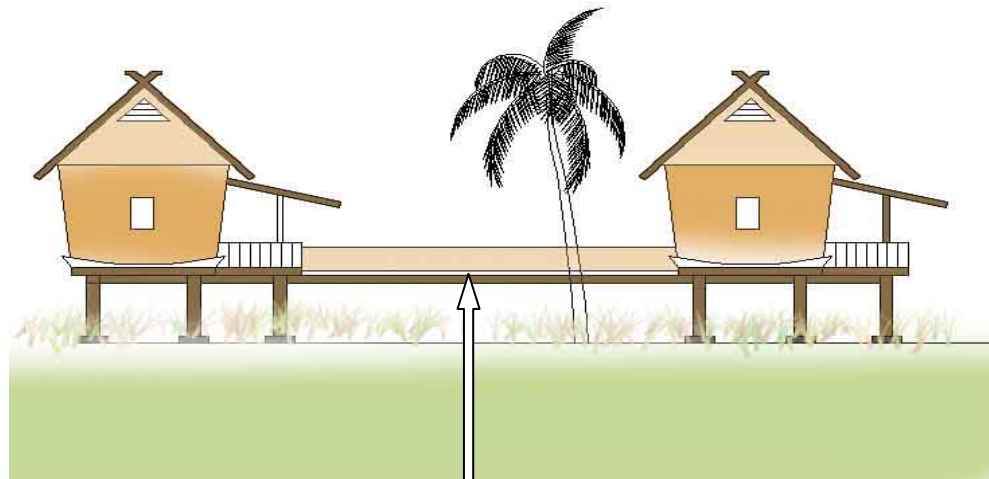
3. 3. 5. 1 konsep sirkulasi pemakai bangunan



Gambar 3.11

Sumber : Gagasan Desain. Konsep Sirkulasi.

4. 3. 5. 2 bentuk sirkulasi bangunan



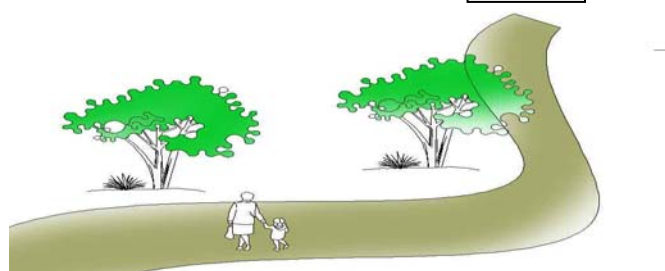
Bentukan sirkulasi setapak atas yang menghubungkan cottage serta bentukan panggung yang tidak lepas dari konsep ekologis.

Gambar 3.12

Sumber : Gagasan Desain. Konsep Sirkulasi Antar bangunan.

3. 3. 5. 3 pola sirkulasi

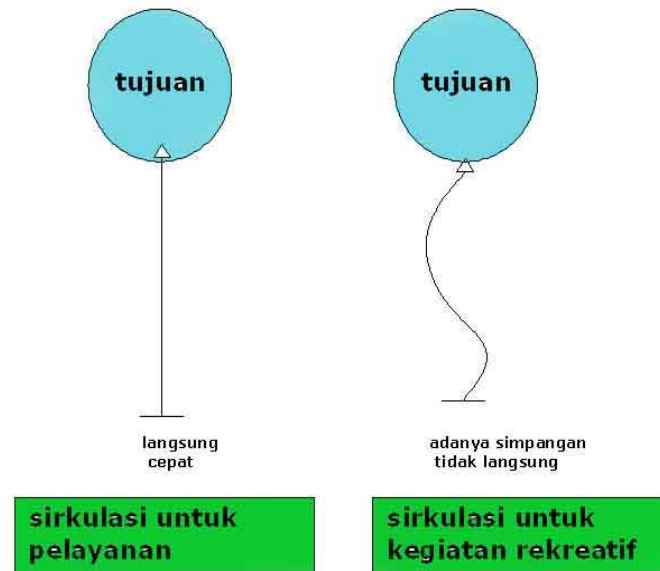
Pada resort ini menggunakan dua pola bentuk sirkulasi, antara sirkulasi bagi pelayanan yang membutuhkan pelayanan cepat dan sirkulasi yang bersifat rekreatif antar massa bagi pengunjung. Media sirkulasi ini menggunakan berupa jalan setapak / koridor sebagai penghubung antar massa.



Sirkulasi tidak langsung untuk kegiatan rekreasi

Gambar 3.13

Sumber : Gagasan Desain. Konsep Sirkulasi Pada site.



Gambar 3.14

Sumber : Gagasan Desain. Konsep Bentuk Tujuan sirkulasi.

Adapun pola-pola sirkulasi baik bagi pengunjung, pegawai atau pelayanan dan pengelola dapat dilihat pada gambar :

Pola sirkulasi ruang pengunjung

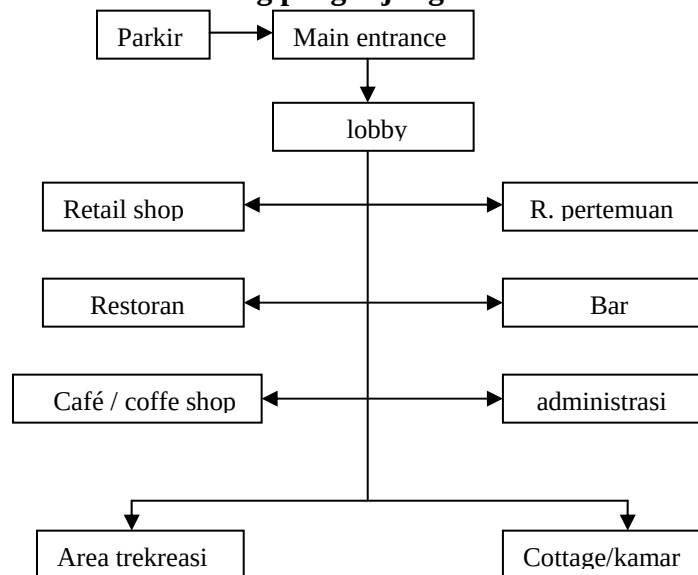


Diagram 3.7

Sumber : Gagasan Desain, Diagram Sirkulasi Pengunjung.

Pola sirkulasi ruang pengelola

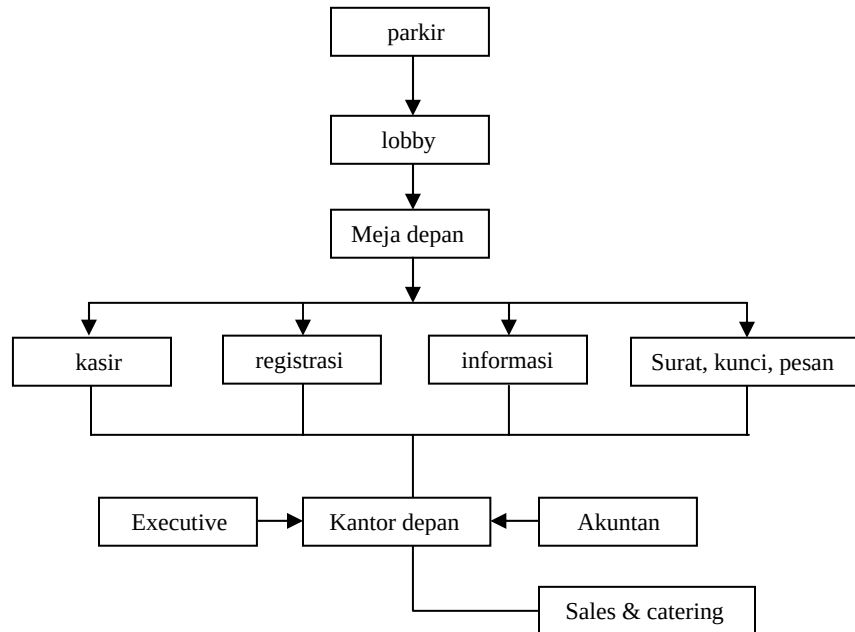


Diagram 3.8

Sumber : Gagasan Desain, Diagram Sirkulasi Pengelola.

Pola sirkulasi ruang pelayanan

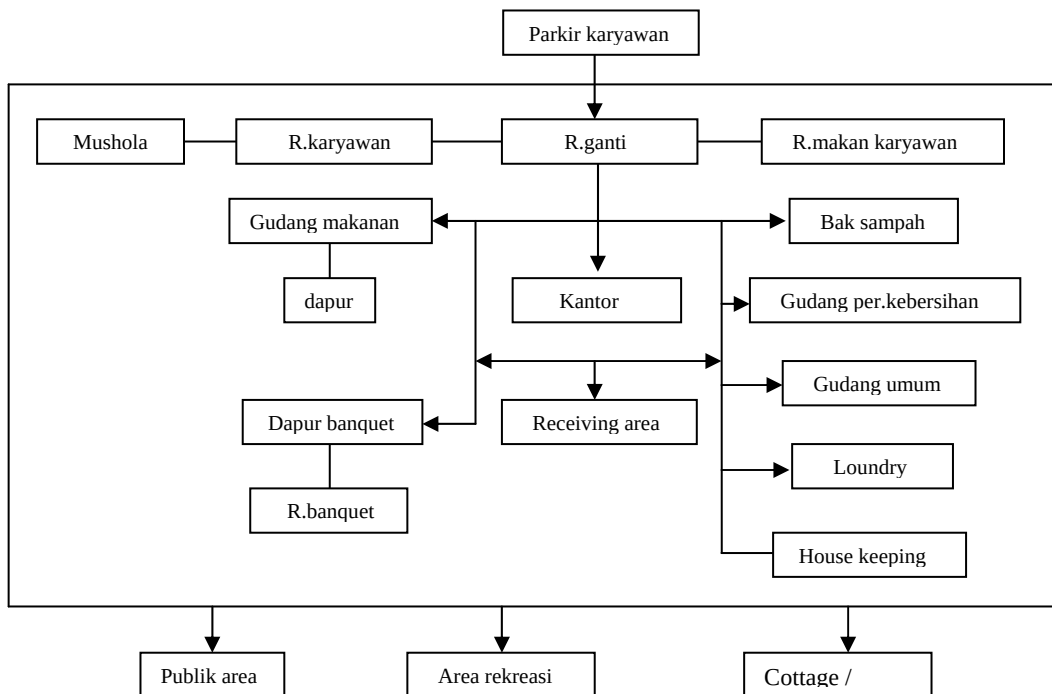
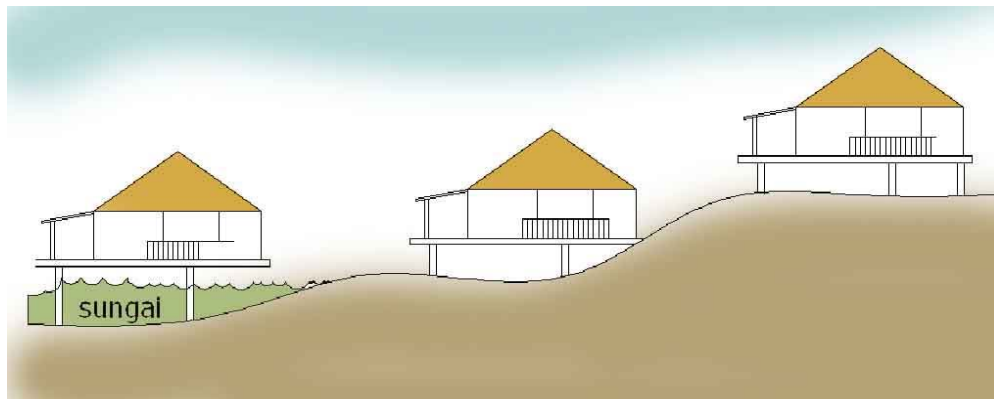


Diagram 3.9

Sumber : Gagasan Desain, Diagram Sirkulasi Pelayanan

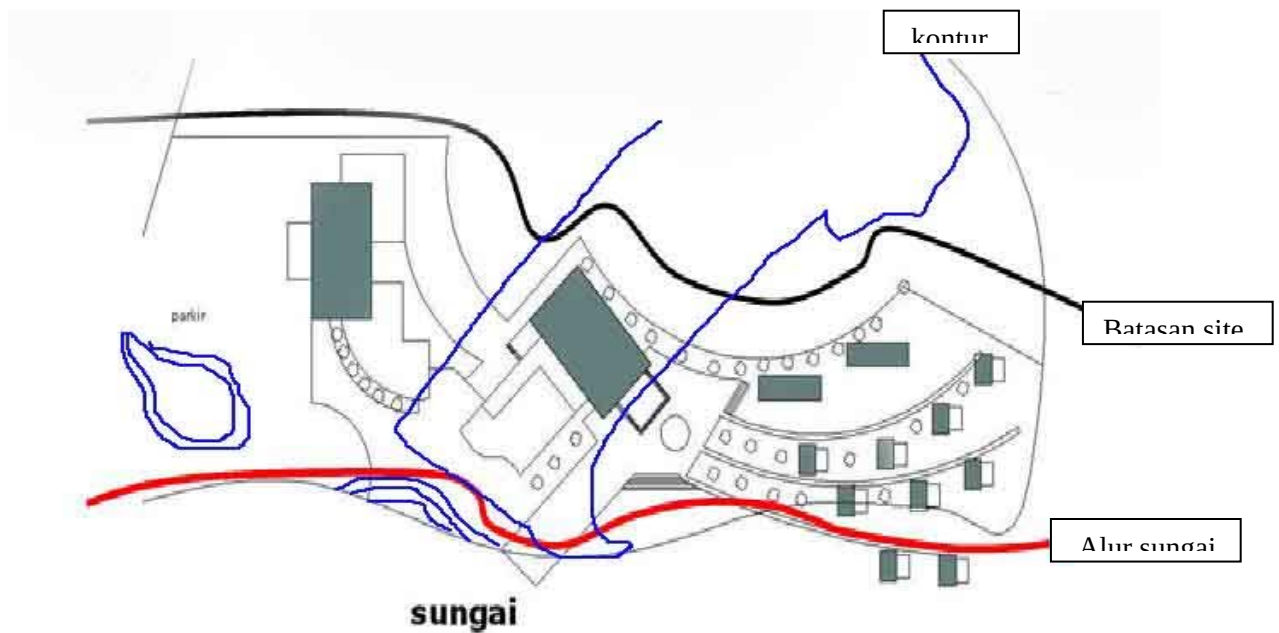
3. 4 Massa bangunan

Jumlah massa bangunan pada resort berjumlah banyak atau jamak, karena hal ini disebabkan topografi setempat. Jika dilihat dari kondisi yang ada maka gubahan massa yang sesuai dengan bentukan mengikuti kontur dan alur sungai.



Gambar 3.15

Sumber : Gagasan Desain. Konsep Perletakan masa.

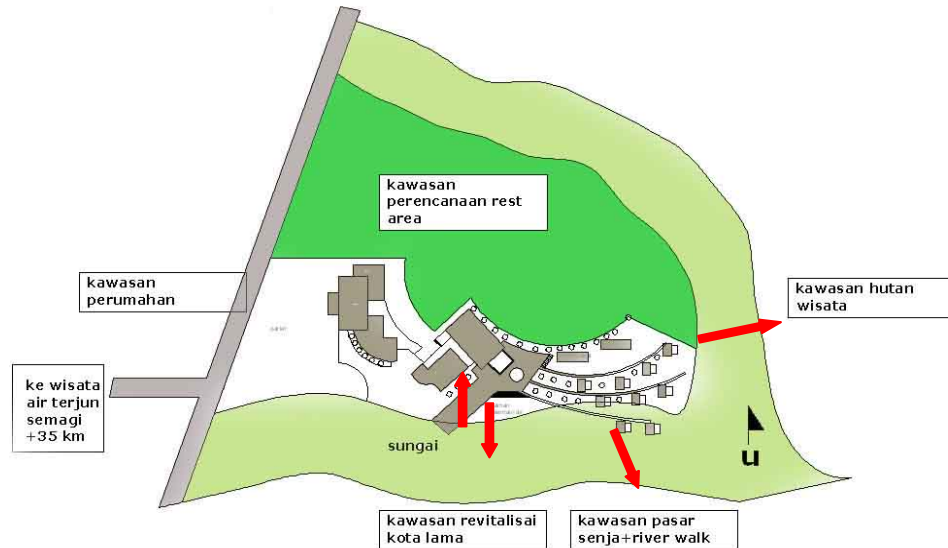


Gambar 3.16

Sumber : Gagasan Desain. Konsep Perletakan masa terhadap Site, Kontur, Batasan Site.

3. 4. 1 Orientasi bangunan

Orientasi bangunan resort menghadap atau berorientasi pada pandangan menarik kearah sungai dan hutan wisata yang masih terlihat hijau tanpa mengurangi dasar ekologis itu sendiri



Gambar 3.17

Sumber : Gagasan Desain. Konsep Orientasi Bangunan.

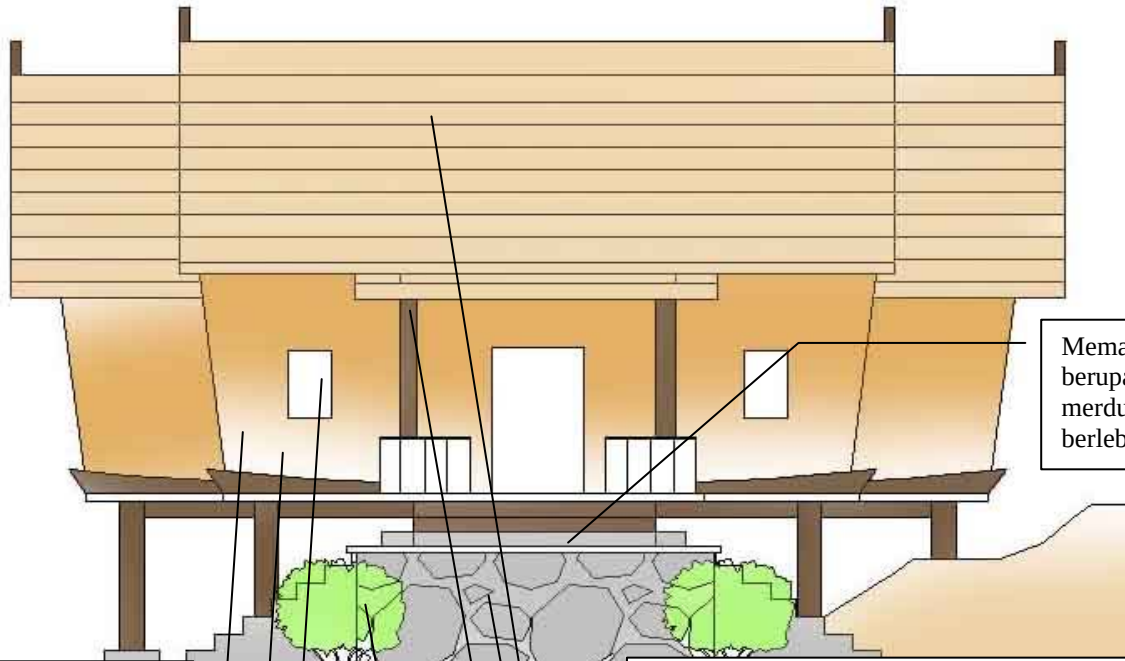
Tapak yang memiliki view yang menarik yaitu:

- o View utama kearah selatan merupakan hamparan sungai yang masih alami dan pandangan ke kawasan revitalisasi kota lama berupa dermaga, masjid tua, rumah penduduk berupa bentukan ruko cina kuno dan lainnya.
- o Arah tenggara pasar senja 24 jam, dan river walk, dermaga tua.
- o Arah timur dan timur laut, hutan wisata yang masih kelihatan hijau serta terbitan matahari pagi/sunrise.
- o Bagian arah utara merupakan perencanaan rest area.
- o Area barat bisa dimanfaatkan sebagai sunset.

3. 4. 2 Penampilan bangunan

Penampilan bangunan juga mengacu pada bentuk arsitektur setempat yang berupa bentukan rumah panggung, disamping itu untuk lebih menyatu dengan kondisi sekitar maka elemen-elemen alam misalnya dengan mengekspose batu-batuan alam, kayu, elemen air, dan sebagainya.

Bentuk bangunan yang dipakai adalah bentukan rumah adat bungo disamping itu tanpa mengurangi nilai ekologis berupa orientasi bangunan dan angin, pengaplikasian bahan bangunan alami serta dipengaruhi oleh kondisi setempat berupa tapak



Memasukan elemen air berupa kolam sebagai merduksi panas yang berlebihan.

Struktur panggung sebagai cirikhas arsitektur setempat, yang juga berfungsi sebagai aliran angin serta perlindungan terhadap ancaman luar berupa hewan, mencegah kelembapan pada struktur, serta antisipasi terhadap pasang surut air sungai.

Menggunakan dinding kayu merupakan salah satu menanggulangi panas serta cerminan bangunan yang tanggap terhadap iklim.

ventilasi menggunakan verlindungan bergerak berupa kerai rusuk.guna penyesuaian dengan keadaan iklim

Bentukan atap pelana yang didasari iklim tropis serta konstruksi atap yang tinggi melindungi rumah panggung dari sinar panas.

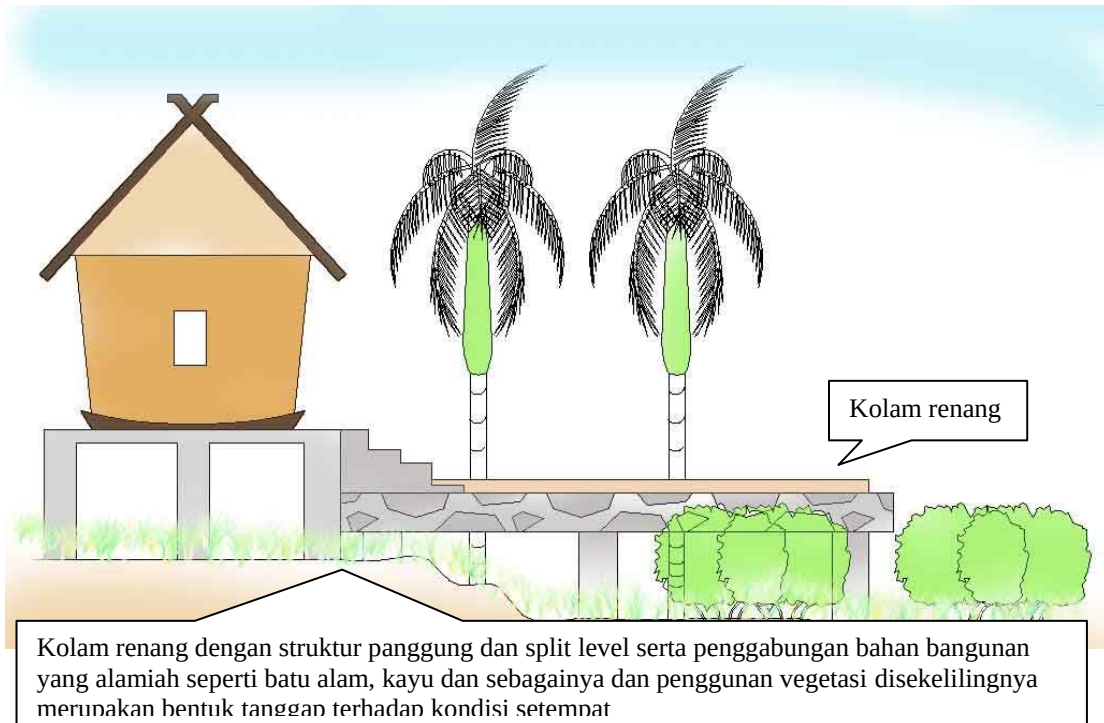
penggunaan batu alam adalah guna memanfaatkan material yang banyak terdapat di wilayah setempat

Pengunaan serambi yang mencerminkan bangunan di wilayah sekitar, sedangkan fungsi serambi merupakan transisis dari outdoor ke indoor, dan pada serambi itu sendiri menggunakan penutup atap sengkup yang memberi insfirasi bagaimana dapat mengoktimalkan bentuk bangunan terhadap sinar panas matahari.

Vegetasi berupa semak rendah yang terdapat disekitar bangunan merupakan bentuk kesinambungan terhadap iklim mikro. menjadi lebih baik, sejuk , nyaman dan segar

Gambar 3.18

Sumber : Gagasan Desain. Konsep penampilan bangunan.



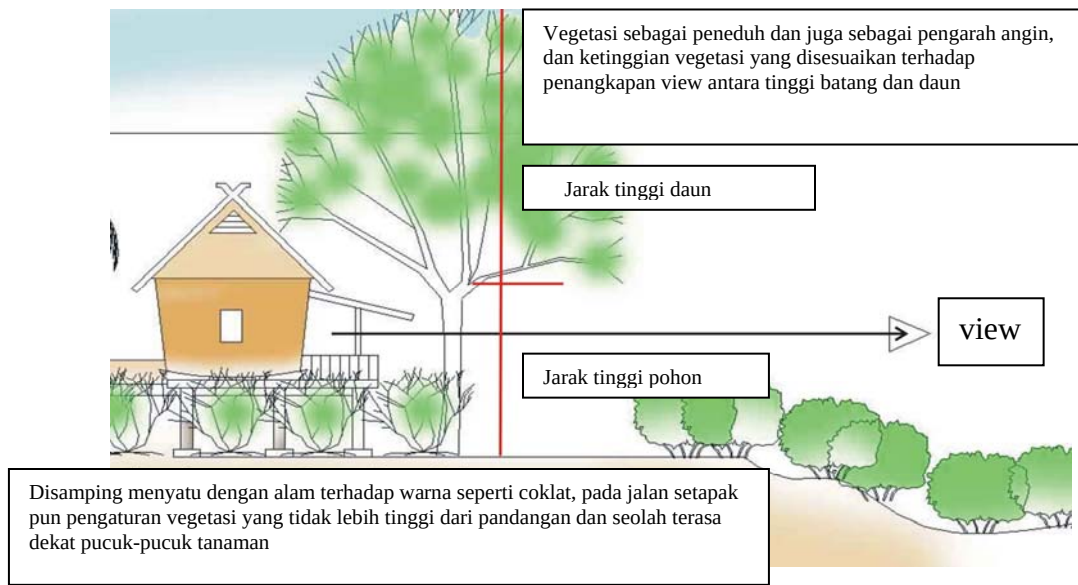
Gambar 3.19

Sumber : Gagasan Desain. Konsep penampilan bangunan yang Aktraktif.

Penampilan bangunan yang aktraktif

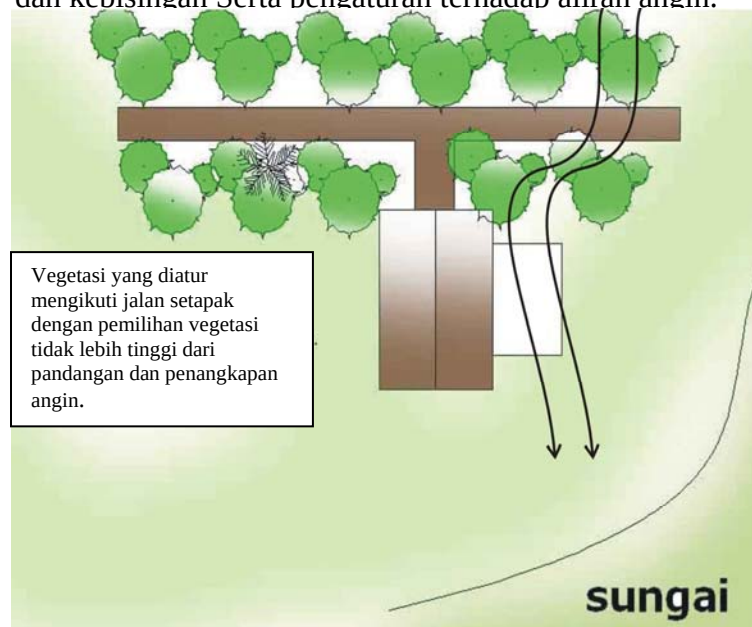
3. 4. 3 Kenyamanan ruangan

Sebagai sarana akomodasi sekaligus sebagai tempat bersantai maka diperlukan suatu suasana yang dapat menikmati alam meskipun dari dalam bangunan, salah satu nya yaitu diperlukan suasana terbuka dari dalam ruangan atau koridor. disertakan mempertimbangkan bukaan khususnya pintu dan jendela. Dalam resort banyak view yang sangat penting dan menarik tapi dalam bukaan perlu dipertimbangkan aspek ekologis berupa lintasan matahari, arah angin.

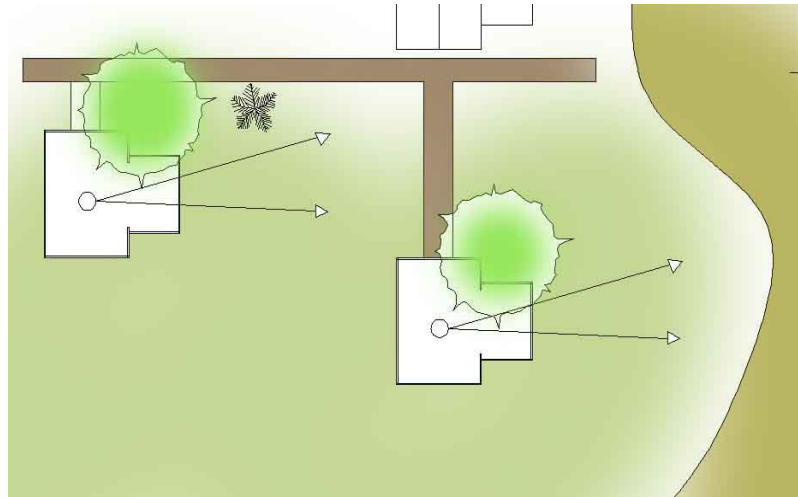


Gambar 3.20
Sumber : Gagasan Desain. Konsep Kenyamanan Ruang.

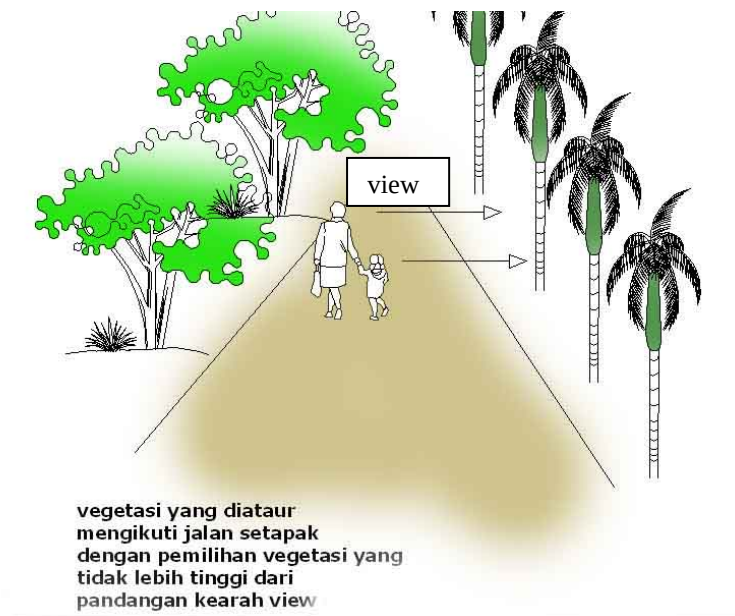
Vegetasi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan alam dalam pandangan ketika tumbuhan ditata dan diatur. Disamping itu vegetasi yang merupakan filterisasi udara dan kebisingan Serta pengaturan terhadap aliran angin.



Gambar 3.21
Sumber : Gagasan Desain. Konsep Kenyamanan Ruang terhadap Angin.



Gambar 3.22
 Sumber : Gagasan Desain. Konsep Kenyamanan Ruang terhadap View.



Gambar 3.23
 Sumber : Gagasan Desain. Konsep Kenyamanan Ruang terhadap View.

3. 5 Strategi bentuk perancangan

3. 5. 1 Sistem struktur

Sebagai bangunan ekologis yang disesuaikan dengan lokasi / kawasan menggunakan struktur panggung dan split-level yang menyesuaikan kondisi setempat dengan kemiringan 1-30%

- Pondasi

Dengan melihat kondisi tanah dan bangunan tidak terlalu tinggi yaitu 2 lantai maka struktur yang dipakai yaitu pondasi siklop. Dengan split level.

- Badan bangunan

Sistem yang diterapkan adalah sistem struktur rangka, dimana relatif fleksibel mudah dikembangkan lebih lanjut secara bertahap, dapat menampilkan berbagai macam bentuk, dapat dikombinasikan dengan sistem struktur lainnya dan kuat dan tahan terhadap gaya horizontal dengan kombinasi bentuk lain.

- Struktur lantai

Sistem struktur yang digunakan untuk sub-struktur pondasi ini adalah Grid floor system, yang memungkinkan pada luasan lantai yang cukup luas dan pemerataan beban dua arah yang tegak lurus satu sama lain.

- Struktur atap

resort ini terdiri dari massa bangunan utama yang cukup luas dengan bentangan yang cukup besar, serta massa-massa yang lebih

kecil dan sederhana dengan bentangan yang lebih kecil, maka pemilihan struktur atap merupakan struktur rangka kayu untuk bangunan hunian (cottage) , struktur gabungan rangka kayu dan baja untuk bangunan pengelola dan tambahan sedikit plat beton.

3. 5. 2 Utilitas

Penyediaan utilitas bagi resort merupakan hal yang sangat penting dan vital, penyediaan utilitas bagi resort yang meliputi diantaranya : air bersih, air kotor, dan kotoran, sistem jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sistem pencegahan kebakaran dan penghawaan. Secara garis besar sistem-sistem tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah :

- Penghawaan

Penghawaan bangunan resort ini menggunakan penghawaan alami hanya ruang- ruang tertentu yang menggunakan ac.

- Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah secara alami maupun buatan. Pencahayaan secara alami diperoleh lewat media bukaan dinding untuk cahaya matahari langsung terlebih pada pagi hari dan lewat bahan dinding untuk pantulan cahaya matahari. Sedangkan pencahayaan secara buatan diperoleh lewat sumber-sumber cahaya buatan seperti lampu pijar, lampu neon, spot light, dan sebagainya.

- Sanitasi

Terdiri dari jaringan air bersih, dan air kotor untuk air bersih menggunakan PAM yang diolah dari air sungai itu sendiri

Sedangkan untuk jaringan air kotor yang diterapkan adalah :

- air hujan yang diserap oleh tanah kemudian kesungai.
- air kotor atau berupa air sabun dialirin kolam(aquatic sewage treatment).
- air kotoran padat dimasukkan kedalam septic tank kemudian dialirin kesumur resapan.

- Jaringan listrik

Sumber aliran listrik diperoleh dengan 2 cara yaitu melalui Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan energi surya (SOLAR PANEL).

- Jaringan telepon

Sistem Jaringan Telepon yang digunakan adalah jaringan telepon untuk komunikasi ke luar kawasan resort dan interkom untuk komunikasi antar bangunan hunian

- Sitem pembuangan sampah

Pengolahan sampah pada resort ini dilakukan dengan cara menyediakan tempat sampah yang terpisah seperti organik dan anorganik, sampah yang organik dapat diolah menjadi pupuk sedangkan yang buka organik dapat di resikling bentuk-bentuk lain nya.

BAB IV

SKEMATIK DISAIN



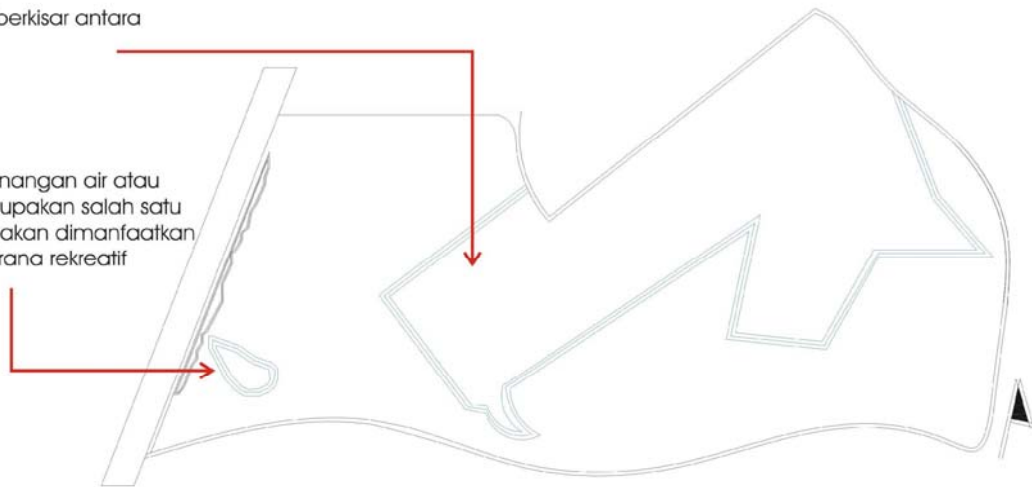
BAB IV

SKEMATIK DESAIN

site

Kontur site berkisar antara
3 - 30 %

Adanya genangan air atau
danau merupakan salah satu
point yang akan dimanfaatkan
sebagai sarana rekreatif



Karakteristik site terdiri dari endapan rawa, pasang surut air sungai yang berupa lumpur dan pasir serta kerikil halus serta membentuk tanggul berundak undak dengan tanah yang subur dan ditutupi rumputan hijau

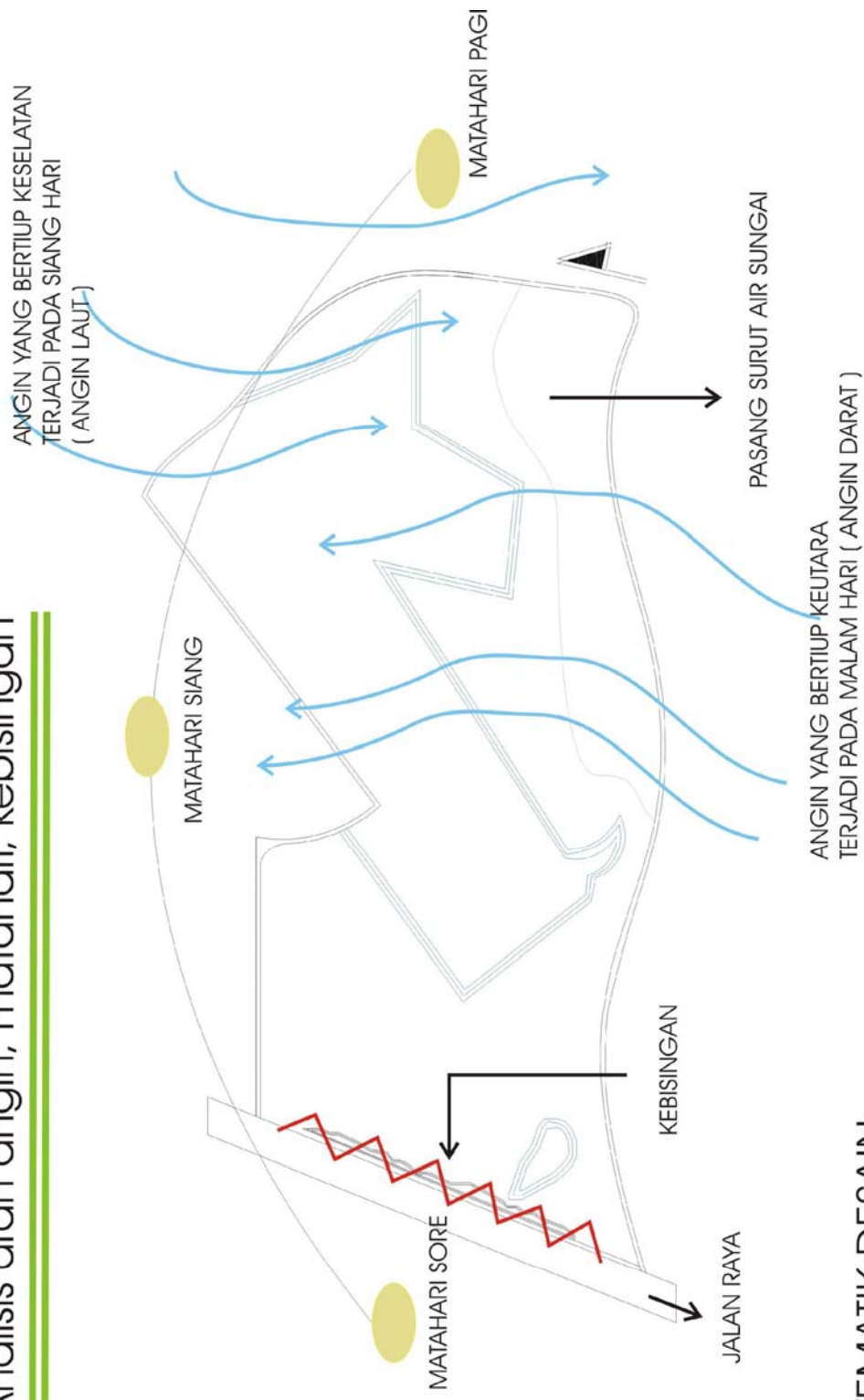
SKEMATIK DESAIN

Analisis vegetasi

Vegetasi alami pada
site.
Vegetasi alami
yang dimanfaatkan.



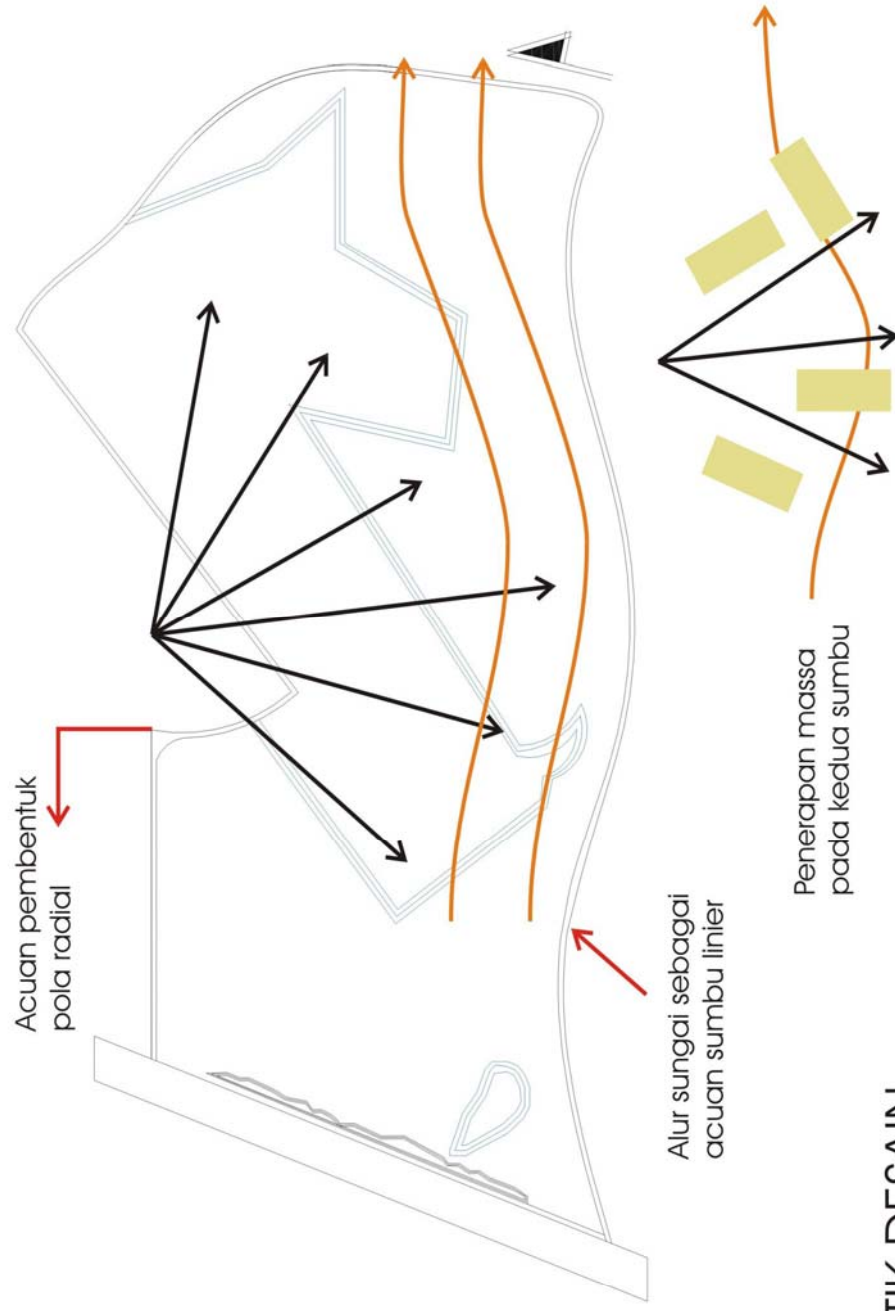
Analisis arah angin, matahari, kebisingan



SKEMATIK DESAIN

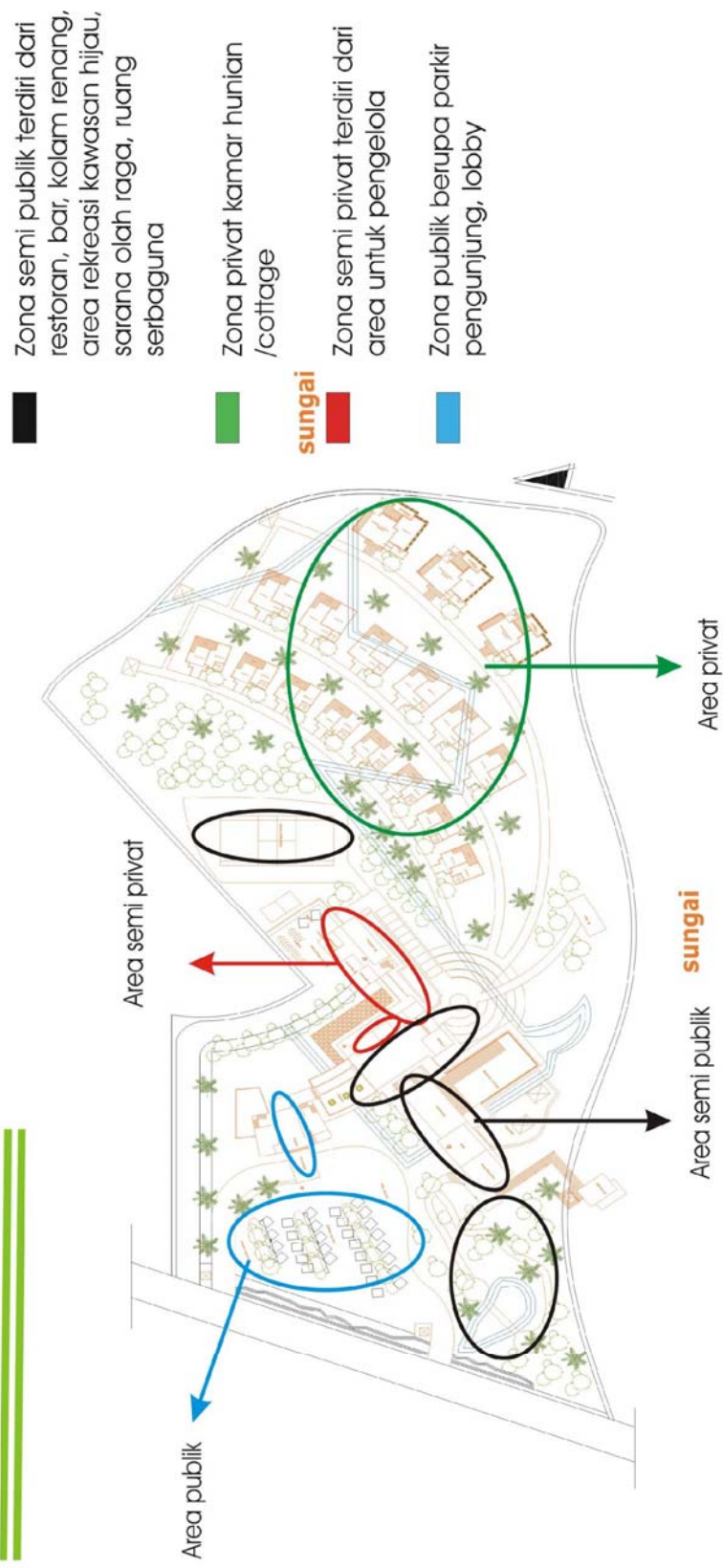
Konsep bentuk

Sumbu radial, linier penerapan
atau penggabungan antara massa



SKEMATIK DESAIN

Penzoningan site



SKEMATIK DESAIN

Laporan perancangan.....

Abtraksi

Dengan ada nya tren bisnis yang semakin berkembang serta seiring dengan pembangunan dan prasarana yang berkembang pesat di daerah tersebut maka perlu diimbangi dengan sarana akomodasi dan rekreasi.

Salah satu nya yaitu resort yang diharapkan dapat mampu memberikan fasilitas wisata dan pelayanan kepada wisata atau pengunjung di daerah tersebut.

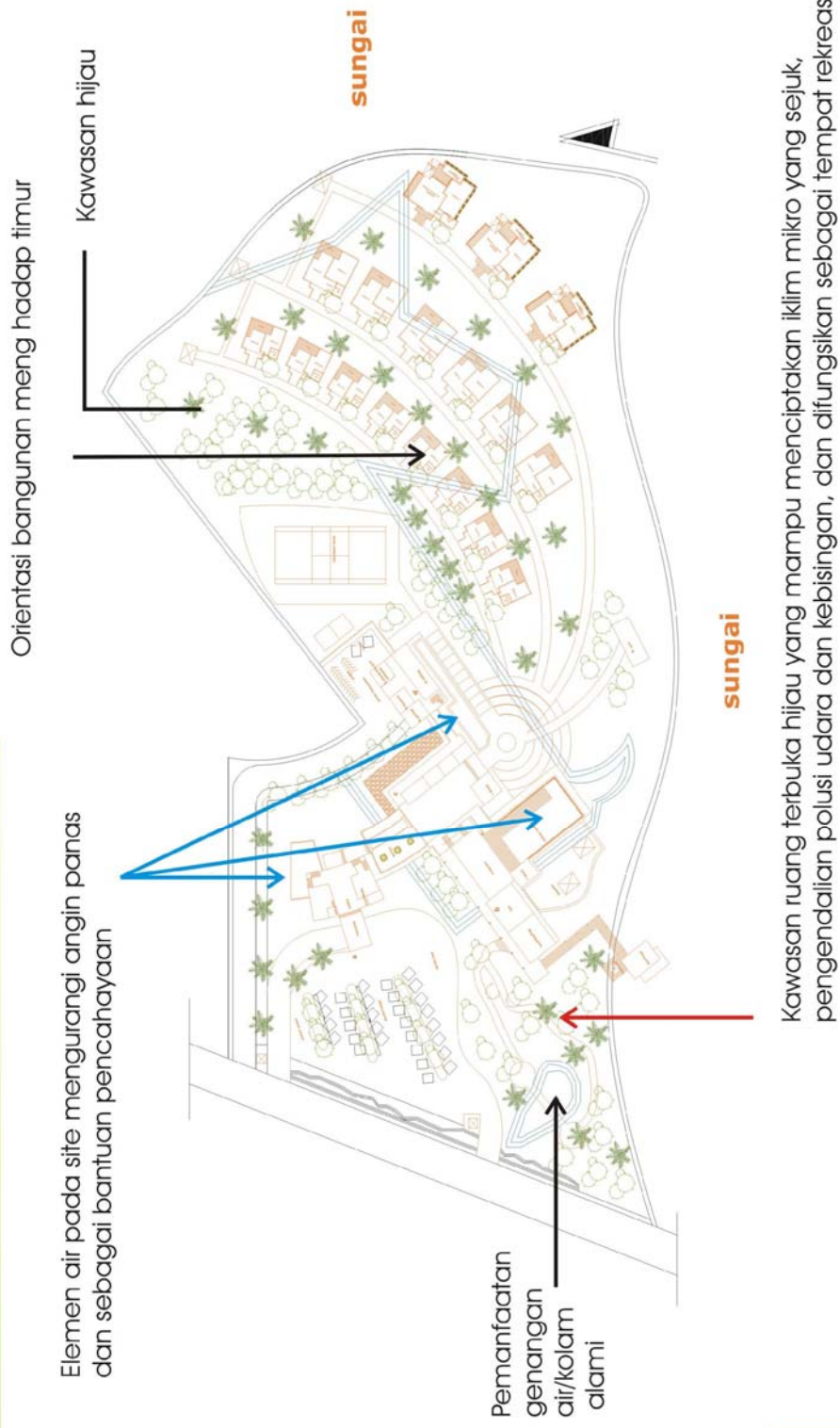
Spesifikasi bangunan

HOTEL RESORT DI KAWASAN SUNGAI BANTANG BUNGO JAMBI

Bagai mana mendisain atau merancang resort di tepian sungai batang bungo jambi yang terletak di daerah kawasan revitalisasi yaitu kota lama di tanjung gedang dengan mewadahi untuk kegiatan rekreasi di daerah tersebut.

Bagaimana mendisain sebuah resort dengan pertimbangan dasar arsitektural ekologis serta pengaturan tata ruang landscape di kawasan tersebut.

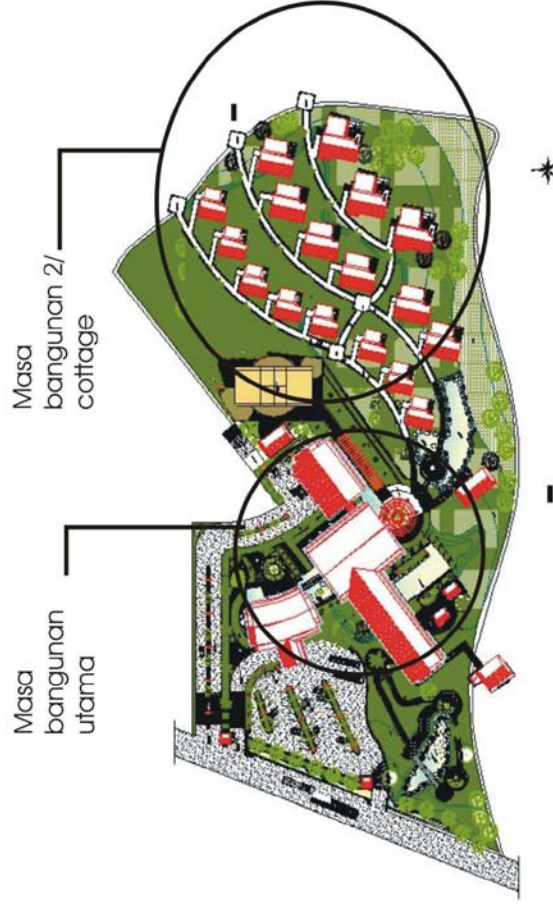
Konsep ekologis terhadap site



SKEMATIK DESAIN

Gubahan massa

Secara garis besar terdapat dua gubahan massa, yaitu masa bangunan utama sebagai bangunan terpadu dan cottage sebagai akomodasi penginapan, untuk cottage itu sendiri terbagi atas tiga jenis atau type yaitu *type executive, superior dan deluxe*. Sedangkan masa bangunan terpadu mewadahi fungsi sarana dan prasarana. Bentuk masa berpola radial guna orientasi ke view serta pemanfaatan terhadap sinar matahari pagi yaitu berorientasi ke timur.



Lingkungan sekitar site

Lingkungan sekitar site ;

- Sebelah utara, kebun jagung.
- Sebelah selatan, dibatasi oleh sungai serta area heritage/ kawasan revitalisasi kota lama
- Sebelah barat, jalan utama lintas sumatra serta perumahan penduduk.
- Sebelah timur, juga dibatasi oleh sungai dan hutan wisata serta pelabuhan lama.

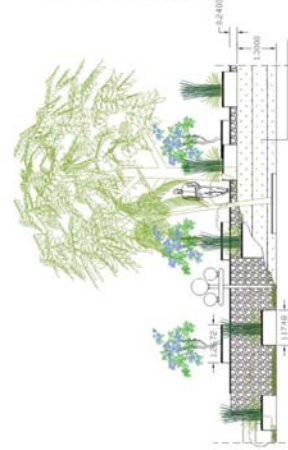
Kriteria pemilihan site ;

1. Mendapat sunrise.
2. Mempunyai potensi alam serta dekat kawasan wisata kota lama.
3. Mendapat view ke kawasan heritage, pelabuhan lama, dan hutan wisata yang semuanya di batasi oleh sungai
4. Kontur yang beragam serta potensi2 alami pada site guna perancangan.

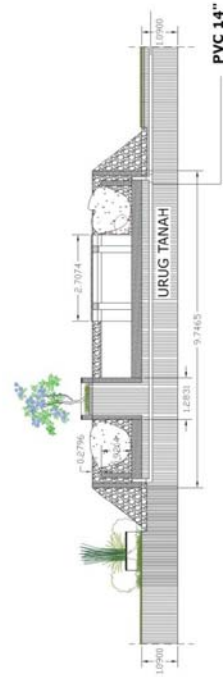
Landscape



Beberapa unsur kolam buatan sebagai penyejuk kondisi sekitar



Vegetasi selain untuk membentuk sirkulasi juga sebagai barrier penahan tembusan angin, penutup, peneduh, estetika, penahan terik matahari dan sebagai pencipta suasana.



PVC 14"

Vegetasi

- Cottage deluxe satu hunian terdiri dari 1 penghuni
Yaitu membutuhkan 2.7 asumsi oksigen o2/hari
.1 orang = 2.7 asumsi o2/hari
.8 cottage 8 penghuni = 21.6 asumsi o2/hari
- Cottage superior dengan jumlah 6 unit, untuk satu hunian
terdiri dari 2 penghuni yang membutuhkan 5.4 asumsi
oksigen o2/hari.
.2x6 = 12 orang penghuni = 32.4 asumsi o2/hari
- Cottage Executive dengan jumlah 3 unit, untuk satu
hunian terdiri dari 3 orang penghuni yang membutuhkan
8.1 asumsi oksigen o2/hari
.3x3 = 9 orang penghuni = 24.3 asumsi o2/hari

Untuk keseluruhan penghuni cottage 21.6 + 32.4 + 24.3 =
membutuhkan 78.3 kg/hari oksigen o2

Sedangkan 1 pohon memproduksi oksigen o2 1.7 kg/jam
= 1.7 x 11 jam = 18.7 kg/hari

Jadi untuk semua kebutuhan pohon yang menghasilkan
oksigen sekitar 8 buah pohon

.18.7 x 8 pohon = 149.6 kg/hari oksigen.



Penambahan vegetasi sebanyak 8 pohon guna asumsi untuk kawasan cottage yang membutuhkan asumsi sekitar 78.3 kg/hari untuk keseluruhan penghuni cottage. Jadi dengan 8 pohon mampu memproduksi O2 sekitar 149.3 kg/hari o2.

Spesifikasi site

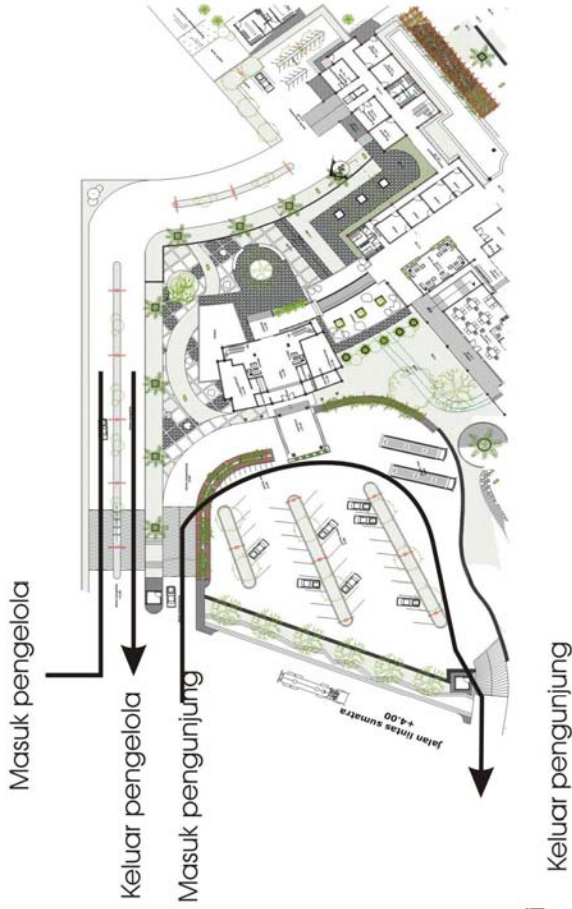
-. Luas site : 20.000 m²

Site terbangun pada pengembangan disain 4058.6m²
(Belum termasuk area terbuka) untuk parkir 556m²

Sirkulasi

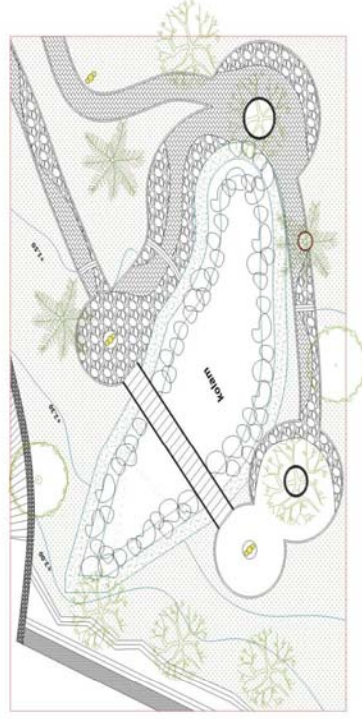
Sirkulasi menuju site terbagi dua 2 untuk pengelola dan pengunjung, untuk pengunjung menggunakan satu jalur masuk dan keluar, sedangkan untuk pengelola terdiri dari dua yaitu jalur masuk dan keluar.

Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam hal sirkulasi dan menghindari terjadinya tabrakan.



Landscape

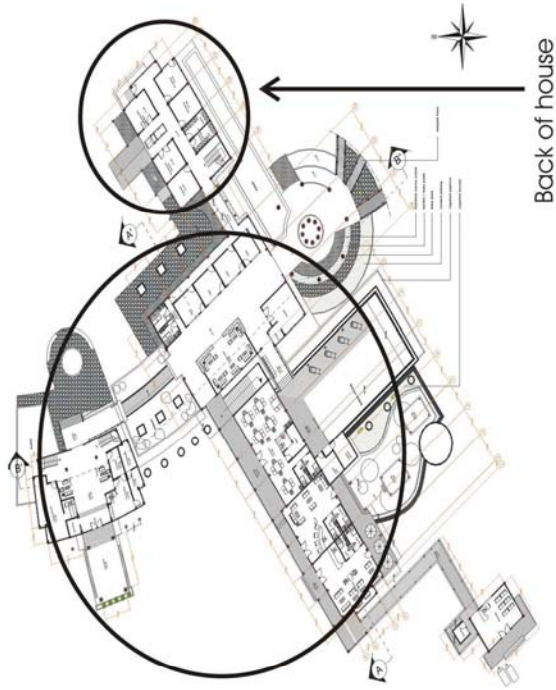
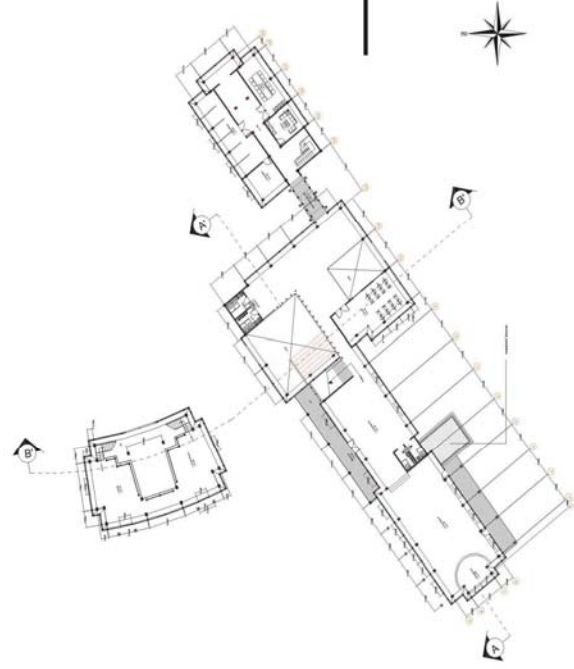
Penataan landscape tidak banyak melakukan perubahan, tetapi mempertahankan vegetasi dengan peyatuhan terhadap taman - taman buatan dengan setuhan disain alami dengan alasan agar kawasan yang baik menjadi lebih baik, sedangkan penambahan tanaman semak serta pengaplikasian batu alam pada parkir guna penyatuhan terhadap lingkungan.



Massa utama

Ground floor 1

Lantai ground floor berfungsi sebagai area promosi (lobby, retail) administrasi receptionist, front office), fasilitas penunjang bar, coffee shop, restoran, lounge, ruang kelinik . Serta penzonangan terpisah It 1 berupa back of house area seperti mechanical, electrical, pengumpulan sampah, maintenance, loading dock



Back of house

Ground floor 2

Lantai ground floor 2 berfungsi sebagai fasilitas penunjang pelengkap seperti ruang butik, ruang cendramata, ruang serbaguna , fintes, ruang pengelola berupa ruang manger, ruang karyawan, ruang rapat, ruang tamu.

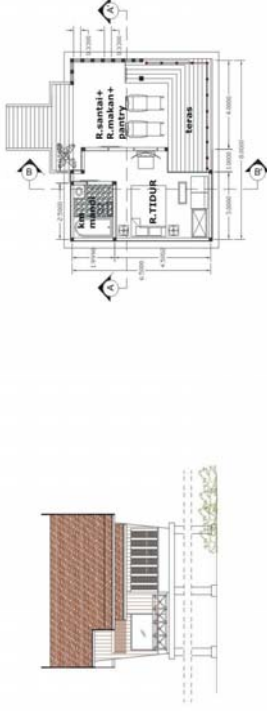
Laporan perancangan.....

Denah

Cottage

Type cottage;

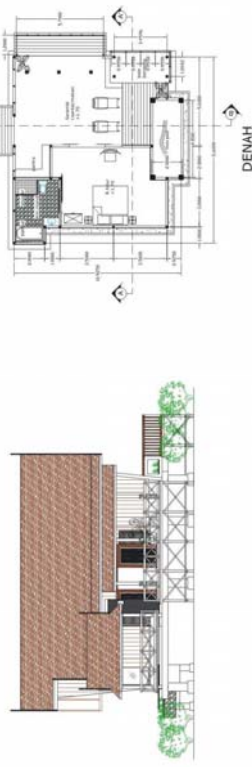
-. Type deluxe dengan luas bangunan terbangun keseluruhan 536m² terdiri dari 8 unit hunian dengan 1 tempat tidur sebagai akomodasi wisata perorangan perletakan nyapun sedikit ditinggikan dengan setapak atas guna menangkap view



-. Type superior medium luas bangunan keseluruhan 492m² terdiri dari 6 unit hunian dengan tempat tidur untuk 2 orang atau akomodasi wisatawan yang berpasangan



-. Type executive dengan luas bangunan terbangun keseluruhan 372m² terdiri dari 3 unit hunian dengan 1 bad king. Perletakan massa bangunan terdepan guna penangkapan view menyeluruh.



Bangunan diciptakan atas dasar keselarasan yang menyatu terhadap alam sekitar mulai dari pemilihan jenis material yang mudah didapat di daerah tersebut seperti kayu, batu, anyaman bambu. Adanya peninggian setapak bukan hanya untuk penangkapan view tetapi penggunaan panggung dimaksudkan untuk meminimalkan melakukan rekayasa lingkungan yang berlebihan, sehingga vegetasi atau semak dibawah bangunan dapat tetap tumbuh.

Laporan perancangan.....

Tampak



Motif pada dinding berupa ukiran motif Batik jambi, sebagai penguat pencitraan arsitektur lokal atau setempat.

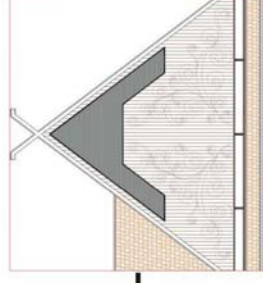
Pada tampak bangunan atau fasade tidak hanya didasar atas keselerasan terhadap alam tapi juga direncanakan atau disesuaikan dengan bangunan tradisional setempat.

Mengunakan atap sirap kayu

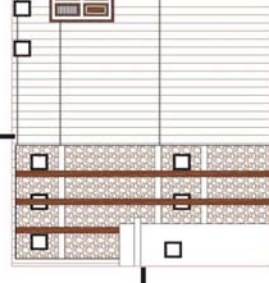
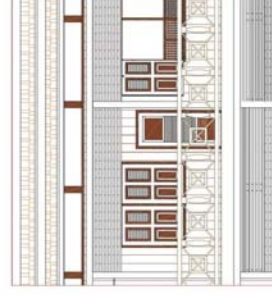
Dinding kayu finishing coklat plitur

Gevel sirkulasi udara serta bukaan pada dinding

Yang cukup banyak, disamping sebagai sirkulasi udara juga sebagai pencahayaan alami.



Penggunaan bahan-bahan alami dapat dilihat dari bahan penutup atap sirap kayu, dinding kayu yang di plitur serta penggunaan rangka balok, kolom kayu didalam. Kemudian untuk dinding yang bersebelahan dengan kamar mandi dari pasangan batu bata difinishing dengan menggunakan batu alam / belah serta beberapa sebagian menggunakan dinding batu bata ekspos yang di finishing coklat agar lebih natural.



Tampak kawasan

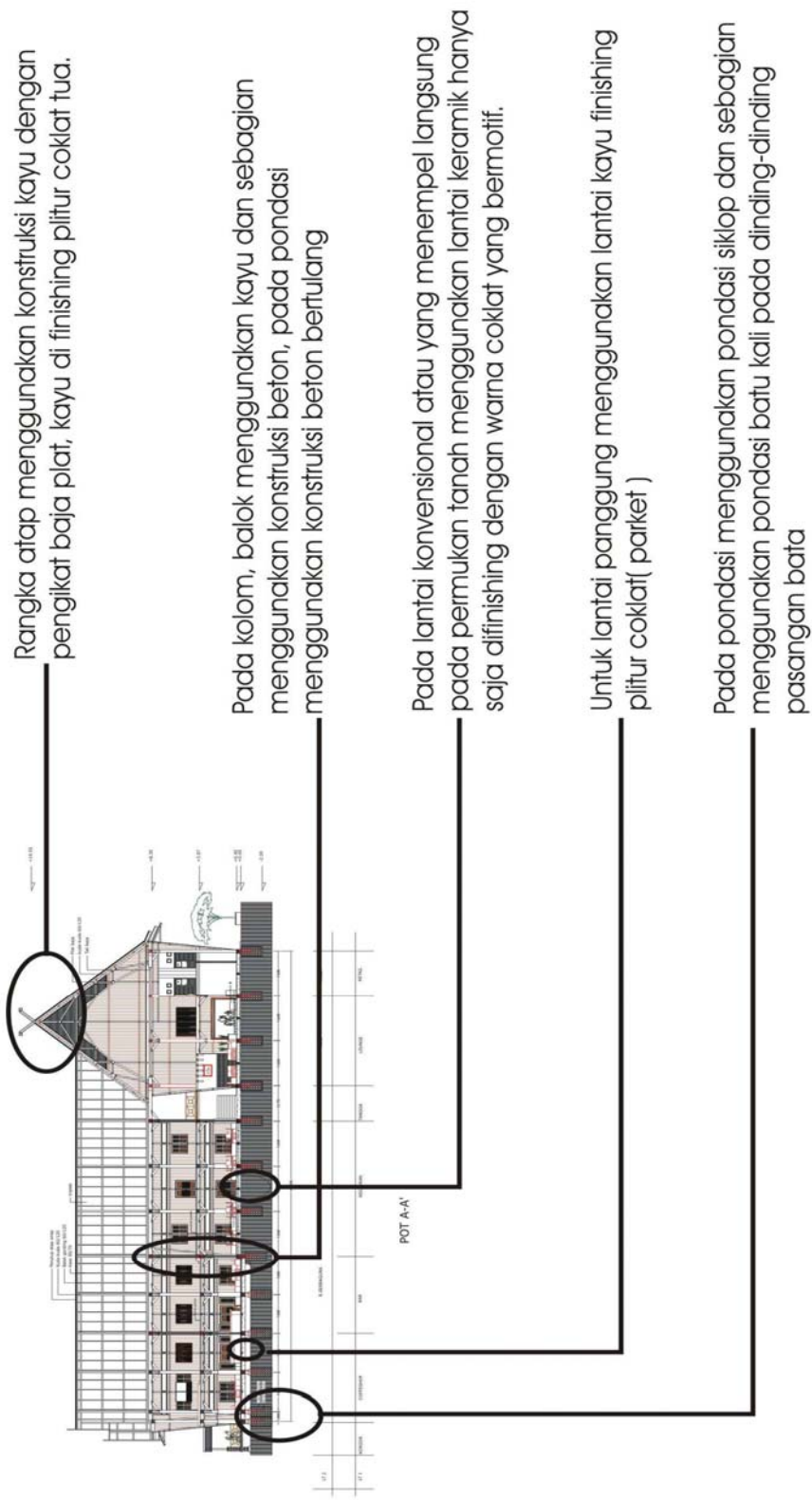


Tampak bangunan yang berkontur dengan kemiringan 15%, dinding penahan tanah yang menggunakan pasangan batu belah/ turap yang diekspos, bangunan ini pun juga mengikuti perbedaan level ketinggian (split level). Pada setapak menuju cottage sebagian menggunakan beton yang difinishing batu belah ekspose, dan sebagian setapak menggunakan setapak kayu, pada lantai ruang terbuka menggunakan batu yang betadalam disusun serta penambahan beberapa batu bulat kecil putih disusun disisinya sebagai estetika ditambah terakota yang menerangi. Penambahan penggunaan atap pergola serta pada setapak menuju cottage dengan ditumbuhi bunga sutra bombay *portulaca grandiflora* pada sisi setapak serta tanaman rambat membuat bangunan tampak hijau dan asri.



Laporan perancangan.....

Potongan



Laporan perancangan.....

Perspektif



DAFTAR PUSTAKA

- Heinz Frick, FX. Bambang Suskiyatno.1999, Seri Eko-Arsitektur 1 ***Dasar-daasar Arsitektur Ekologis***. Penerbit Kanisius, Bandung.
- Heinz Frick, Tri Hesti Mulyani. Seri Eko-Arsitektur 2 ***Arsitektur Ekologis***. Penerbit Kanisius, Bandung.
- Lusika Yuliana, 2005. ***Patokan Pembangunan Rumah Sehat Dan Ekologis***. UNIKA Semarang.
- Ade Yudirianto, 2008. ***Cara Bersikap Terhadap Ekologi Lingkungan Kota***.
WWW.Astudio.id.or.id
- Probo Hindarto, 2007, ***Suistainable Arsitektur-Arsitektur Berkelanjutan***
WWW.Astudio.id.or.id
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, 2005, ***Penataan dan Revitalisasi Kawasan Tanjung Gedang Muara Bungo***.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, 2007, ***Bungo Dalam Angka 2006***
- Ign Dono Sayoso, 2004, ***Desain Interior Berdasar Pada Kebutuhan Sosial Dan Material Ekologis***.
- Wanda Widigdo C, ***Pendekatan Ekologi Pada Rancangan Arsitektur, Sebagai Upaya Mengurangi Pemanasan Gelobal***. UNIV.Pelita Harapan.
- D.K.Ching, Francis, 2000, ***Arsitektur Bentuk Ruang & Tatahan***, edisi kedua, Erlangga, Jakarta
- Nur muharromah, TA UII 2006
- WWW.Amanresort.com

DISAIN REPORT

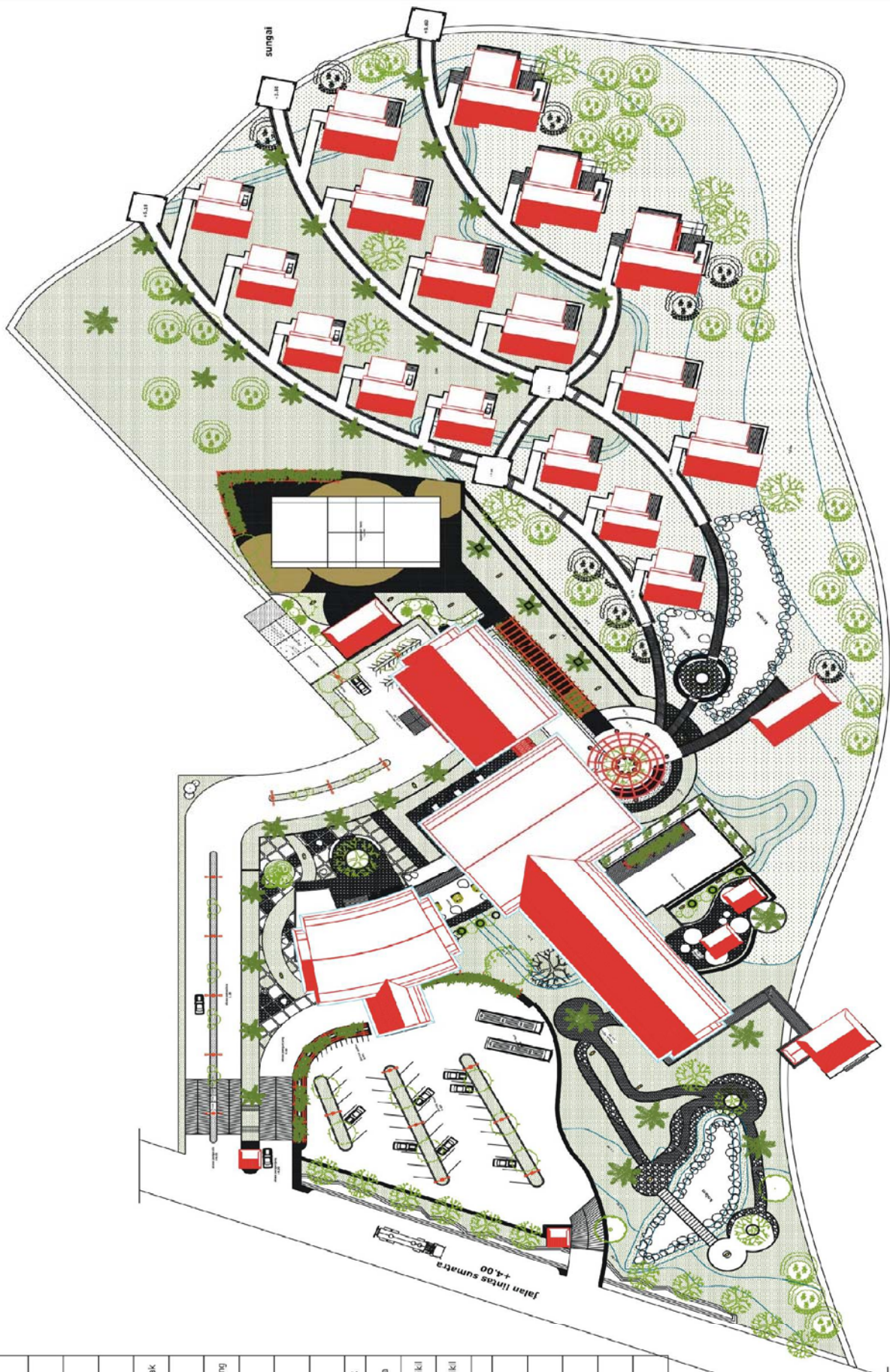
LAMPIRAN



VEGETASI	
	Ketupang
	Kelapa
	Pohon duku
	Pohon durian
	Senak - Semak
	Pepirus
	Pohon belimbing
	Borcal
	Cambodja
	pohon kapuk
GROUND COVER	
	Rumput menila
	Rumput + Kerikil
	Rumput + Kerikil
HARDSCAPE	
	Aspal
	Paving blok
	Batu putih
	Batu alam
	Setapak kayu



VEGETASI	
	Keteperang
	Kelapa
	Pohon duku
	Pohon durian
	Semak - Semak
	Papyrus
	Pohon belimbing
	Bonsai
	Cembodja
	pohon lepak
GROUND COVER	
	Rumput manila
	Rumput + Kerikil
	Rumput + Kerikil
HARDSCAPE	
	Aspal
	Paving blok
	Batu putih
	Batu alam
	Setapak kayu



sungai

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN SUNGAI
BANTANG BUNGO JAMBI
Rancangan arsitektural yang mempertimbangkan
dasar ekologi

DOSEN PEMBIMBING

IR. H SUPRIYANTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
ADE WIJAYA

NO. MHS
01512181

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

SITUASI

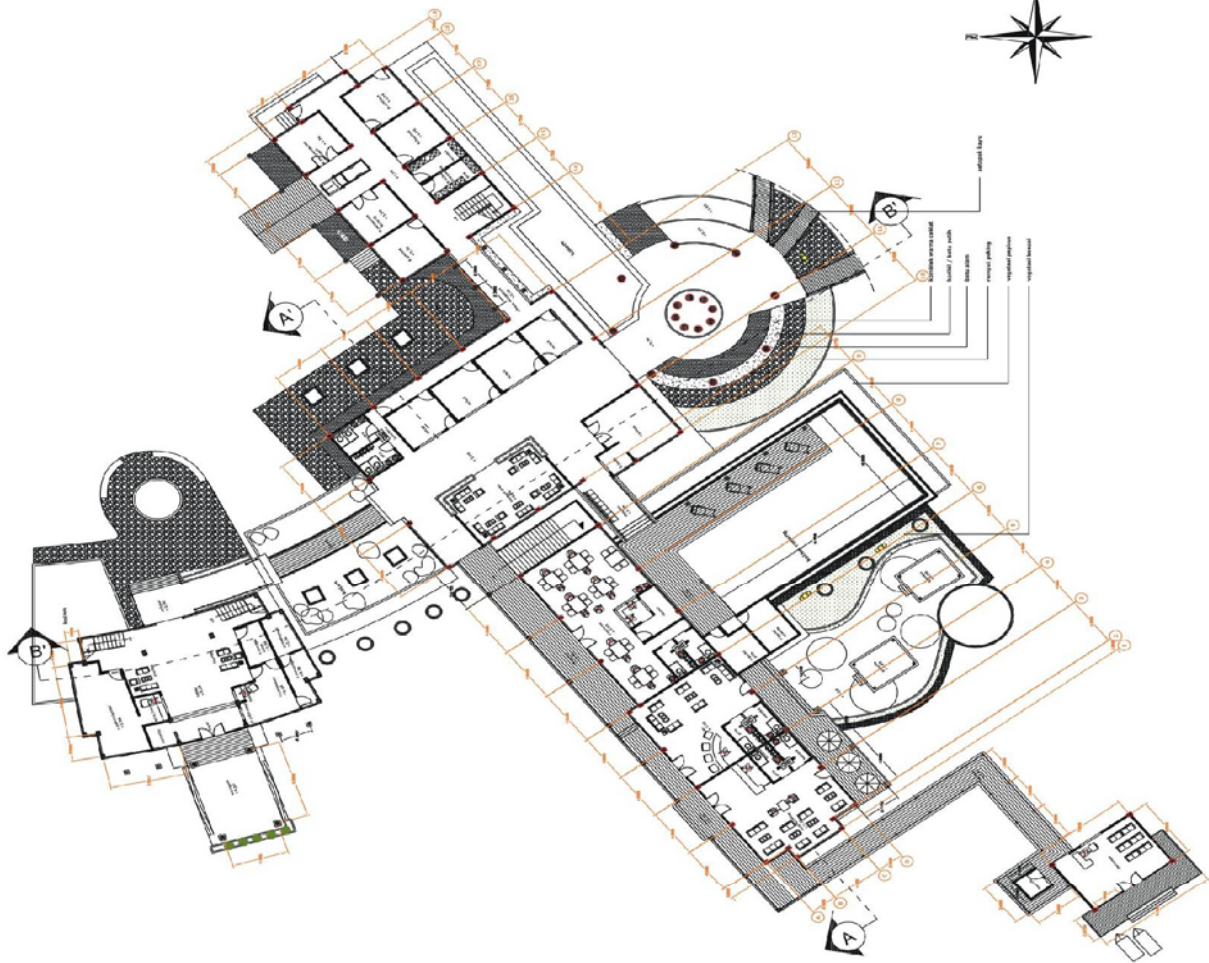
SKALA

1 : 300

JML LBR

2

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN SUNGAI
BATANG BUNGO JAMBI

Disusun oleh :
ADE WIJAYA

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTO

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
ADE WIJAYA
NO. MHS
01512181
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

DENAH MASA UTAMA
LT.1

SKALA

1 : 200

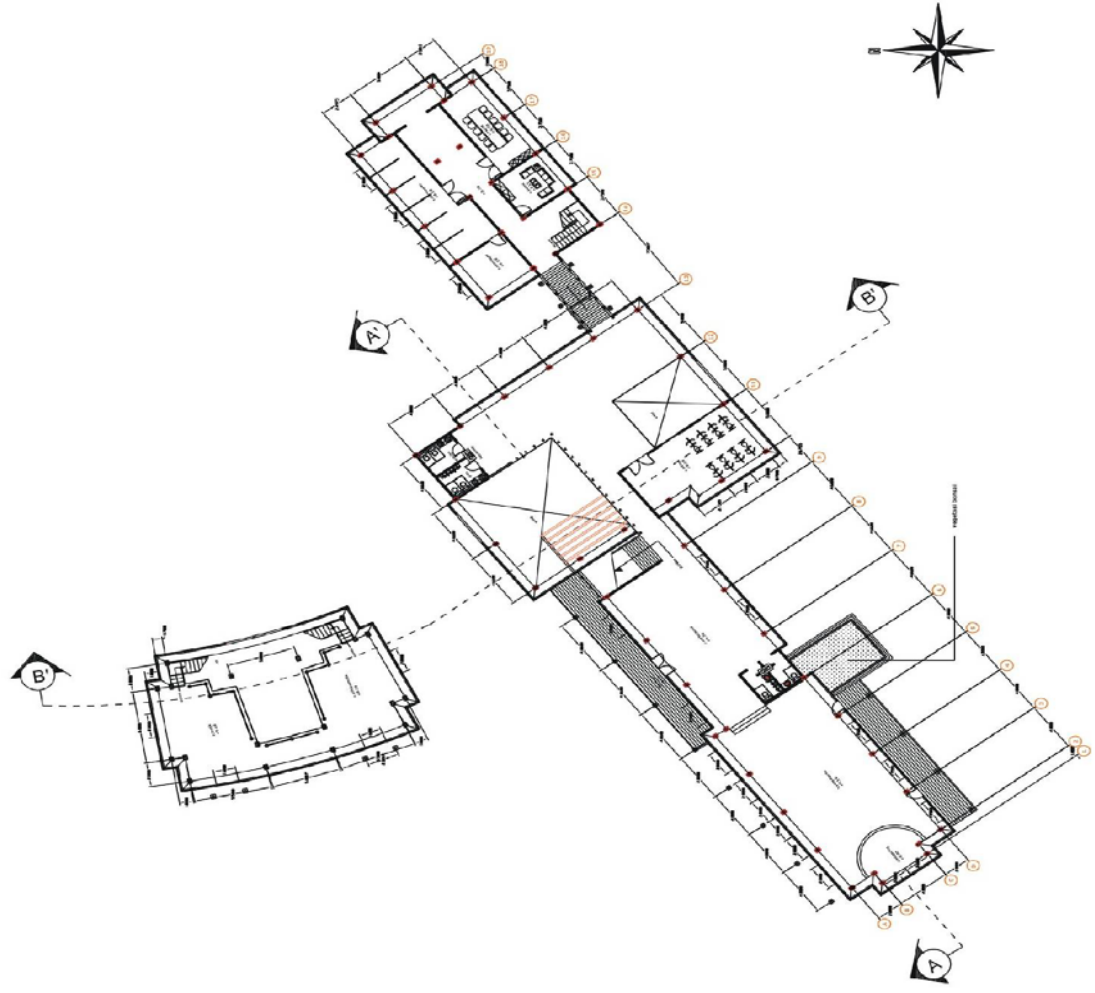
NO. LBR

3

JML. LBR

3

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAM SUNGAI
BATANG BUNGO JAMBI

DISUSUN OLEH
NAMA
NO. MHS

DOSEN PEMBIMBING
JR. H. SUPRIYANTO

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
NO. MHS
TANDA TANGAN

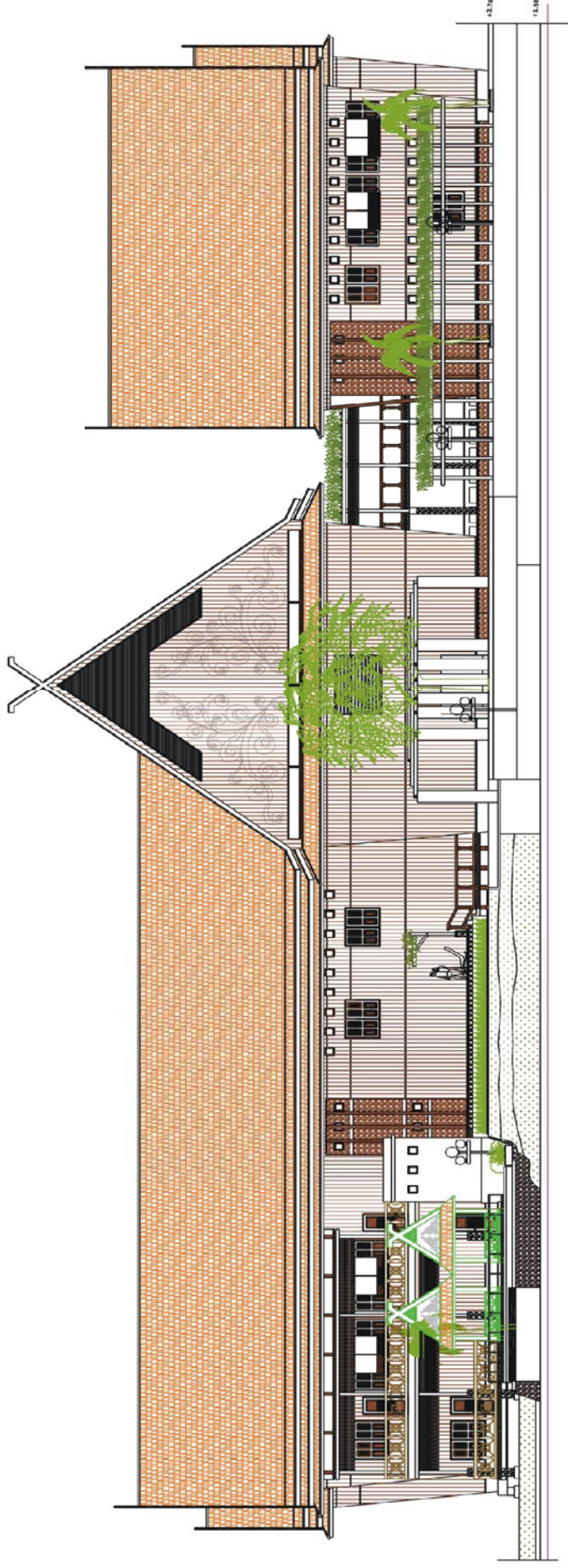
NAMA GAMBAR
DENAH MASA UTAMA
LT.2

SKALA
1 : 200

NO. LBR
4

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK TENGGARA



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN
SUNGAI BATANG BUNGO JAMBI
RANCANGAN ARSITEKTURAL
YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI

DOSEN PEMBIMBING
IR.H.SUPRIYAMITA

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA ADE WILAJA
NO. MHS 01512181
TANDA TANGAN

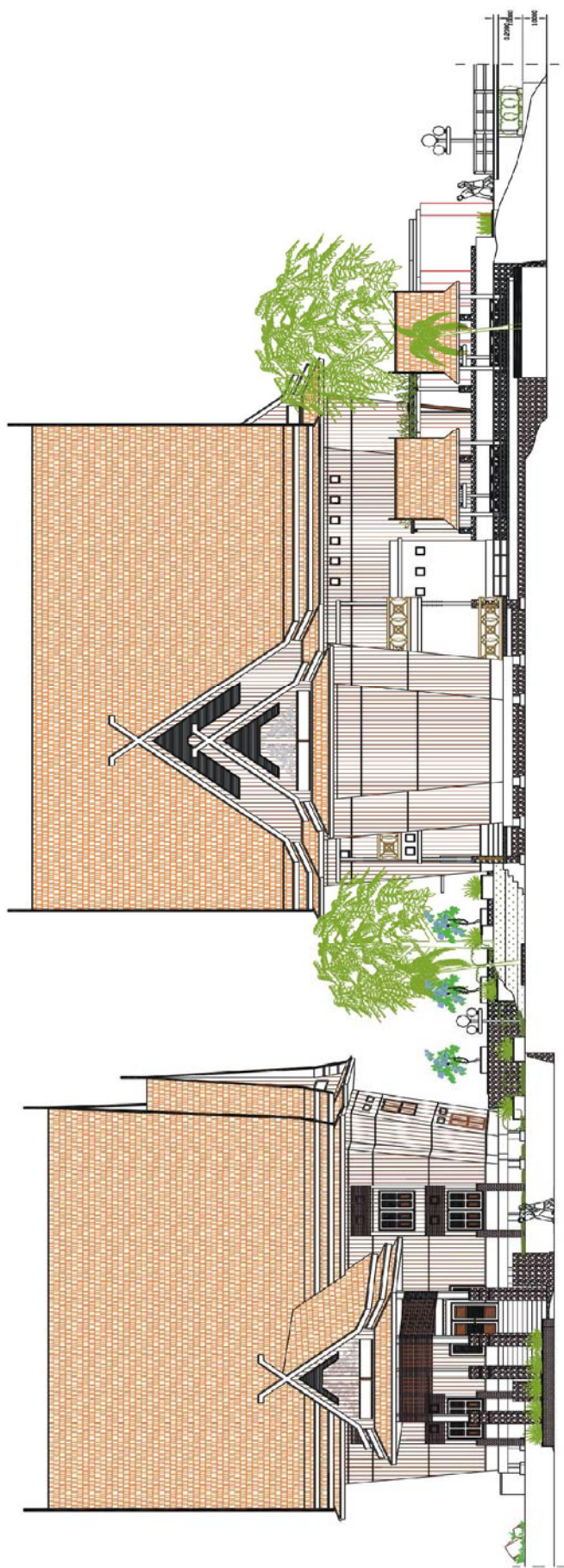
NAMA GAMBAR
TAMPAK MASA UTAMA

SKALA
1 : 100

NO. LBR
5

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK BARAT DAYA



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN
 SUNGAI BATANG BUNGO JAMBI
 RANCANGAN ARSIT. TEKSTURAL
 YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI

DOSEN PEMBIMBING
 IR. H. SUPRIYANTA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA ADE WILAJA
 NO. MHS 01512181
 TANDA TANGAN

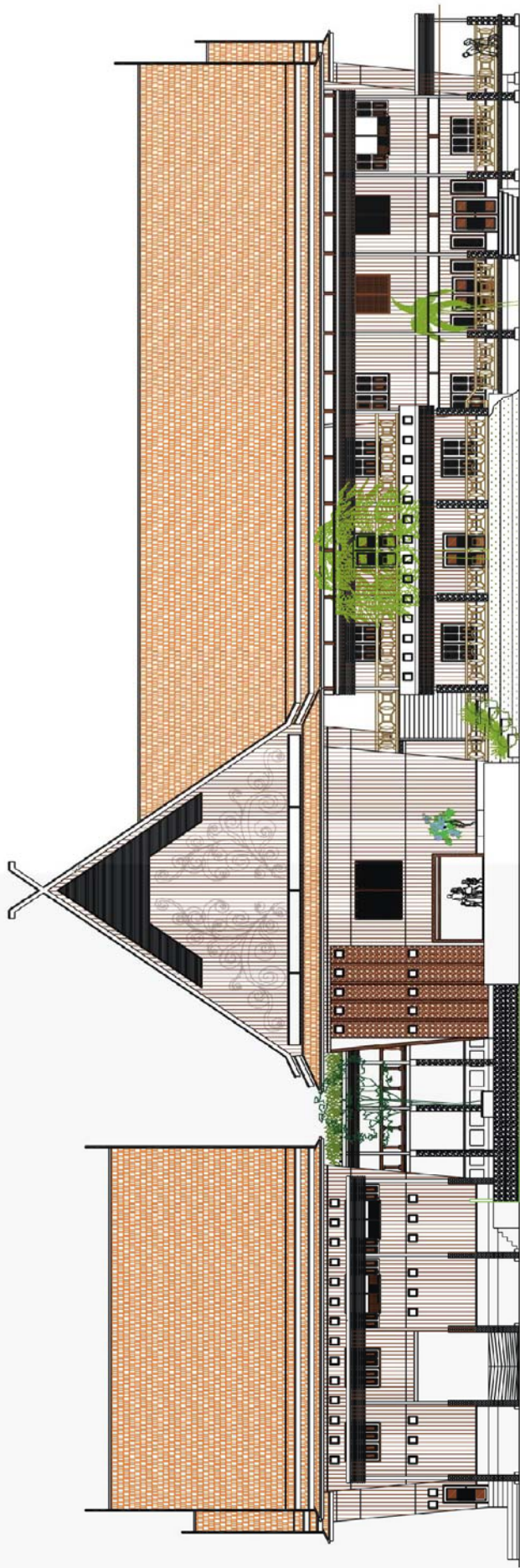
NAMA GAMBAR
 TAMPAK MASA UTAMA

SKALA
 1 : 100

NO. LBR
 6

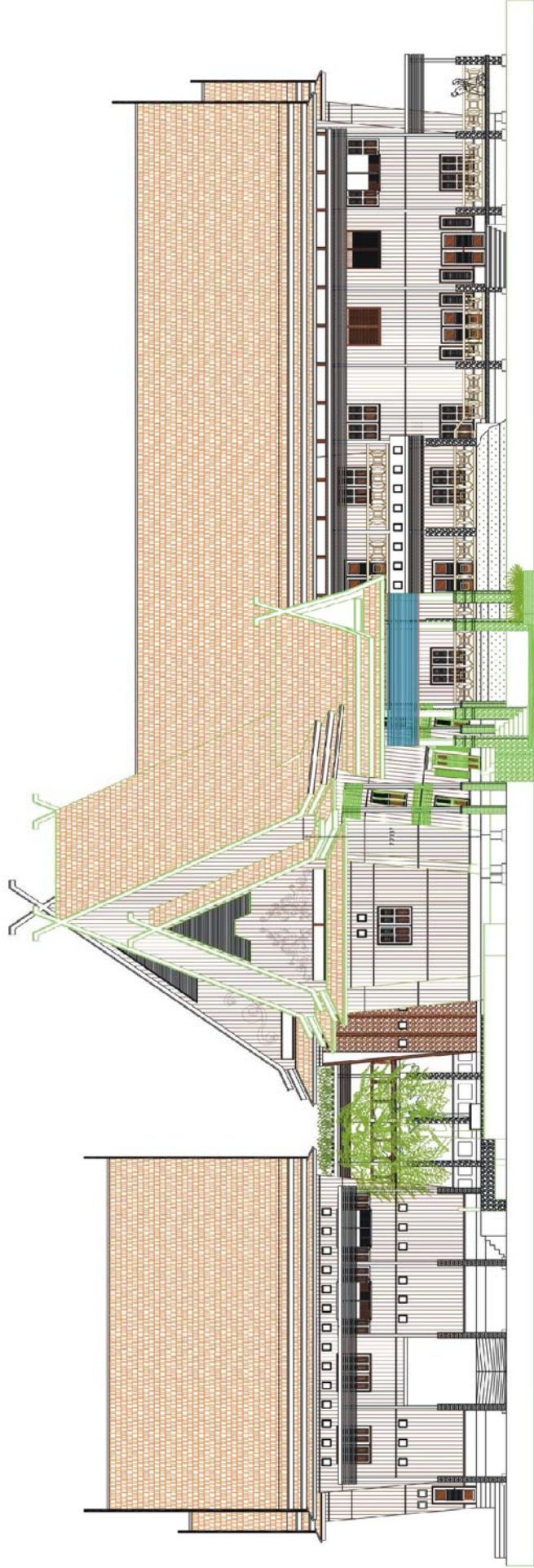
JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK BARAT

 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2008/2009	HOTEL RESORT DIKAWASAN SUNGAI BATANG BUNGO JAMBI RANCANGAN ARSITEKTURAL YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI	DOSEN PEMBIMBING IR.H.SUPRIYANTA	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR TAMPAK MASA UTAMA	SKALA 1 : 100	NO. LBR 7	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA	ADE WILAJA					
				NO. MHS	01512181					
				TANDA TANGAN						



TAMPAK BARAT



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN
SUNGAI BATANG BUNGO JAMBI
RANCANGAN ARSITEKTURAL
YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI

DOSEN PEMBIMBING

IR.H.SUPRIYANTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA ADE WILAYA

NO. MHS 01512181

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

TAMPAK MASA UTAMA

SKALA

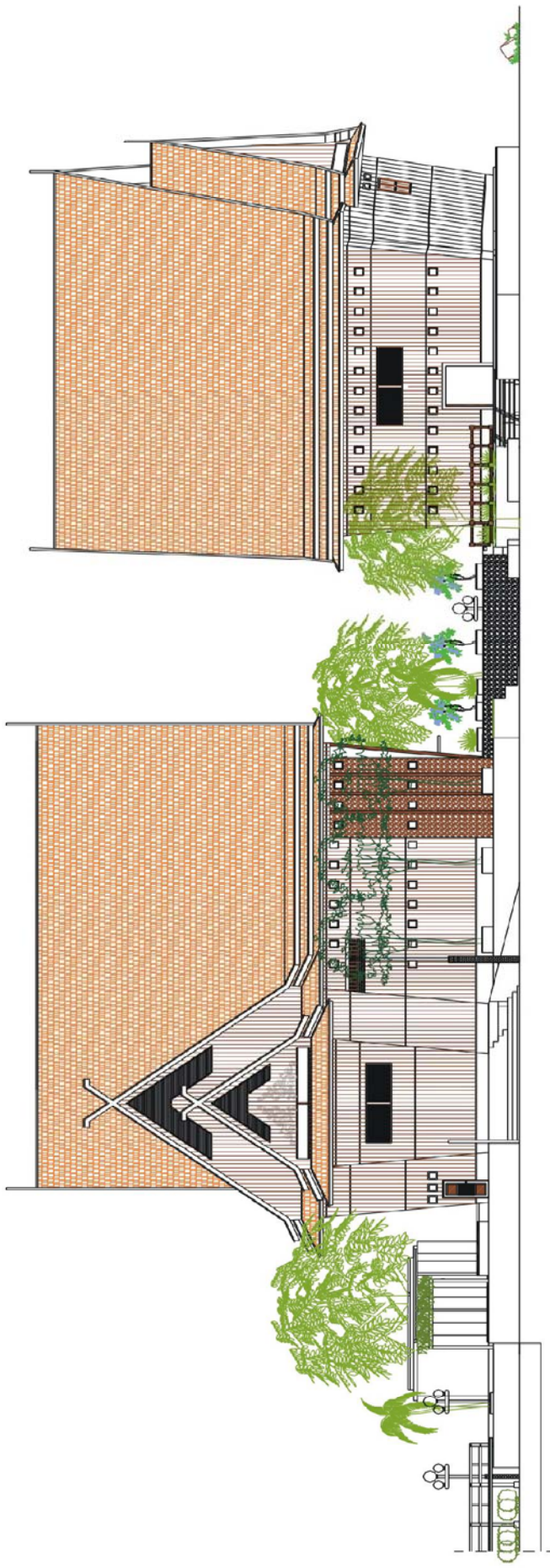
1 : 100

NO. LBR

8

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK TIMUR LAUT



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN
 SUNGAI BATANG BUNGO JAMBI
 PANCAJANGKARAN ARSITEKTUR
 YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI

DOSEN PEMBIMBING
 IR.H.SUPRIYANTO

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA ADE WILAJA
 NO. IMHS 01512161
 TANDA TANGAN

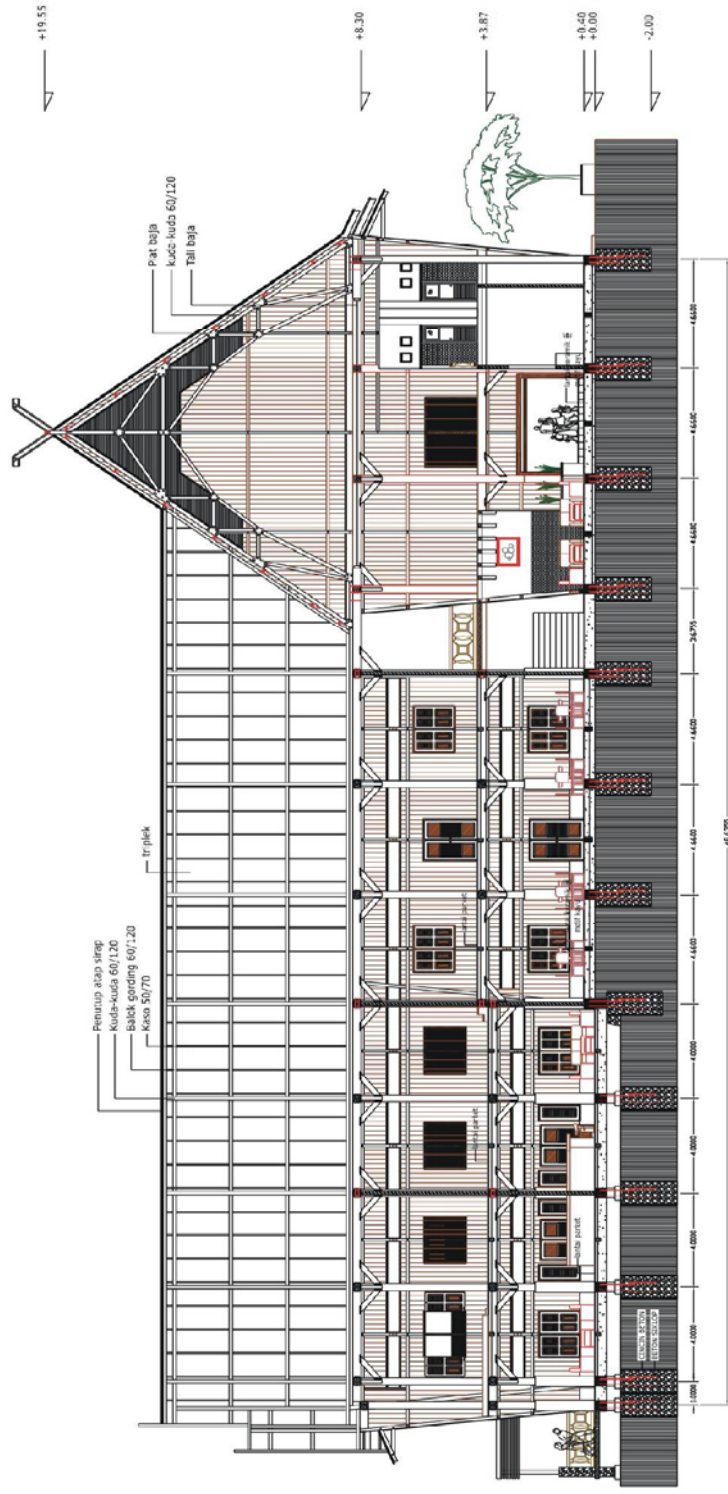
NAMA GAMBAR
 TAMPAK MASA UTAMA

SKALA
 1 : 100

NO. LBR
 9

JML LBR

PENGESAHAN



LT 2	RESERBASI				KORIDOR	VOID	TOILET
LT 1	KORIDOR	COFFESHOP	BAR	RESTORAN	TANGGA	LOUNGE	RETAIL

POT A-A'



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

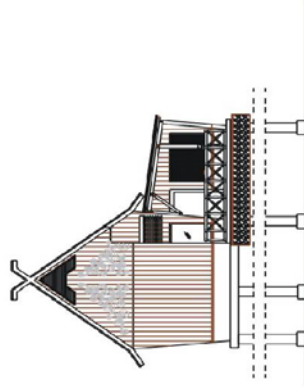
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

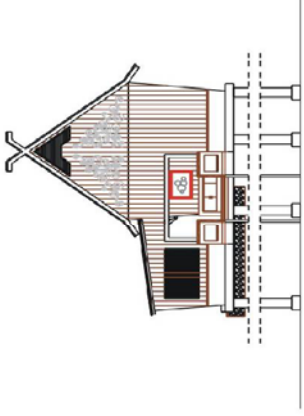
DOSEN PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	ADE WILAJA
NO. MHS	01512181
TANDA TANGAN	

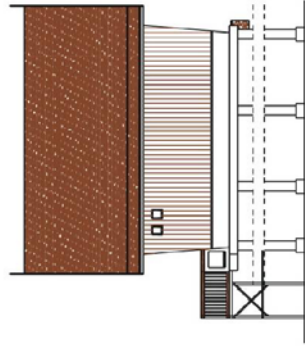
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JMIL LBR	PENGESAHAN
POTONGAN MASA UTAMA	1 : 100	10		



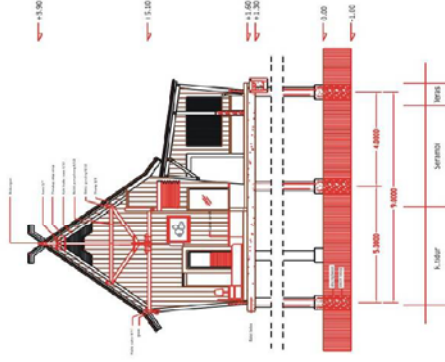
TAMPAK SELATAN



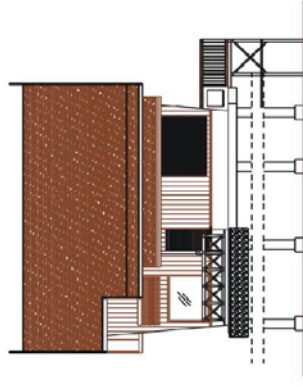
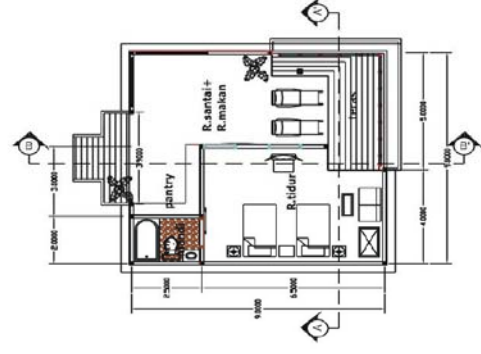
TAMPAK UTARA



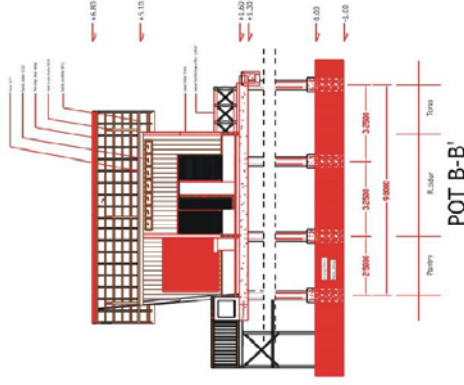
TAMPAK BARAT



POT A-A'



TAMPAK TIMUR



POT B-B'



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN
SUNGAI BATANG BUNGO JAMBI
RANCANGAN ARSITEKTURAL
YANG MEMPERTIMBANGKAN DASAR EKOLOGI

IR. H. SUPRIYANTA

NAMA
ADE WILAJA
NO. MHS
01512181
TANDA TANGAN

DOSEN PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA GAMBAR

COTTAGE TYPE
SUPERIOR

SKALA

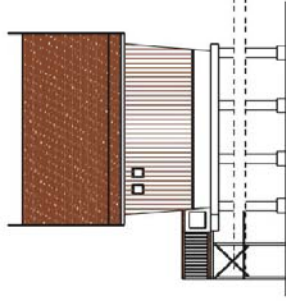
1 : 100

NO. LBR

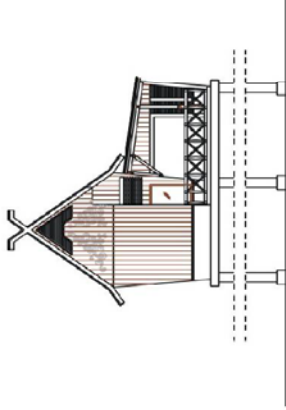
13

JML LBR

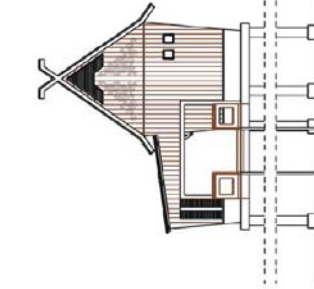
PENGESAHAN



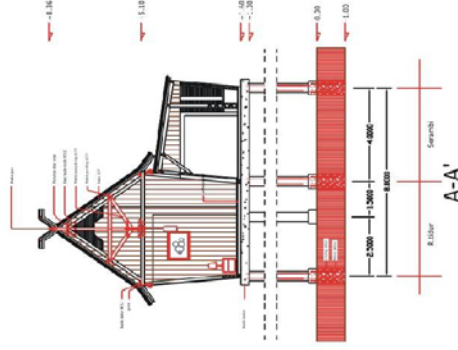
TAMPAK BARAT



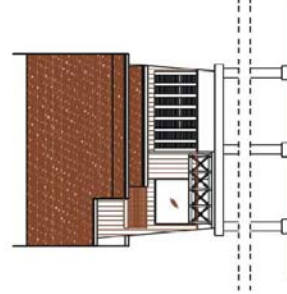
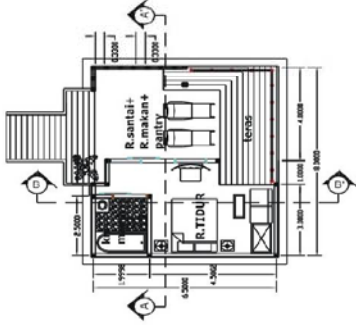
TAMPAK SELATAN



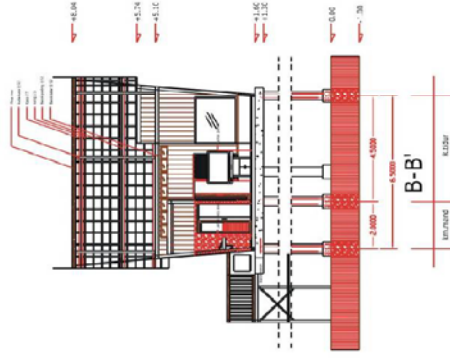
TAMPAK UTARA



A-A'



TAMPAK TIMUR



B-B'



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN
 SUNGAI BATANG BUNGO JAMBI

DOSEN PEMBIMBING
 IR.H. SUPRIYANTA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA ADE WIJAYA
 NO. MHS 01512181
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 TAMPAK KAWASAN

SKALA
 1 : 250

NO. LBR
 15

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN SUNGAI
BATANG BUNGO JAMBI

DOSEN PEMBIMBING
IR. H. SUPRIYANTA

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	ADE WILAYA
NO. MHS	01512181
TANDA TANGAN	

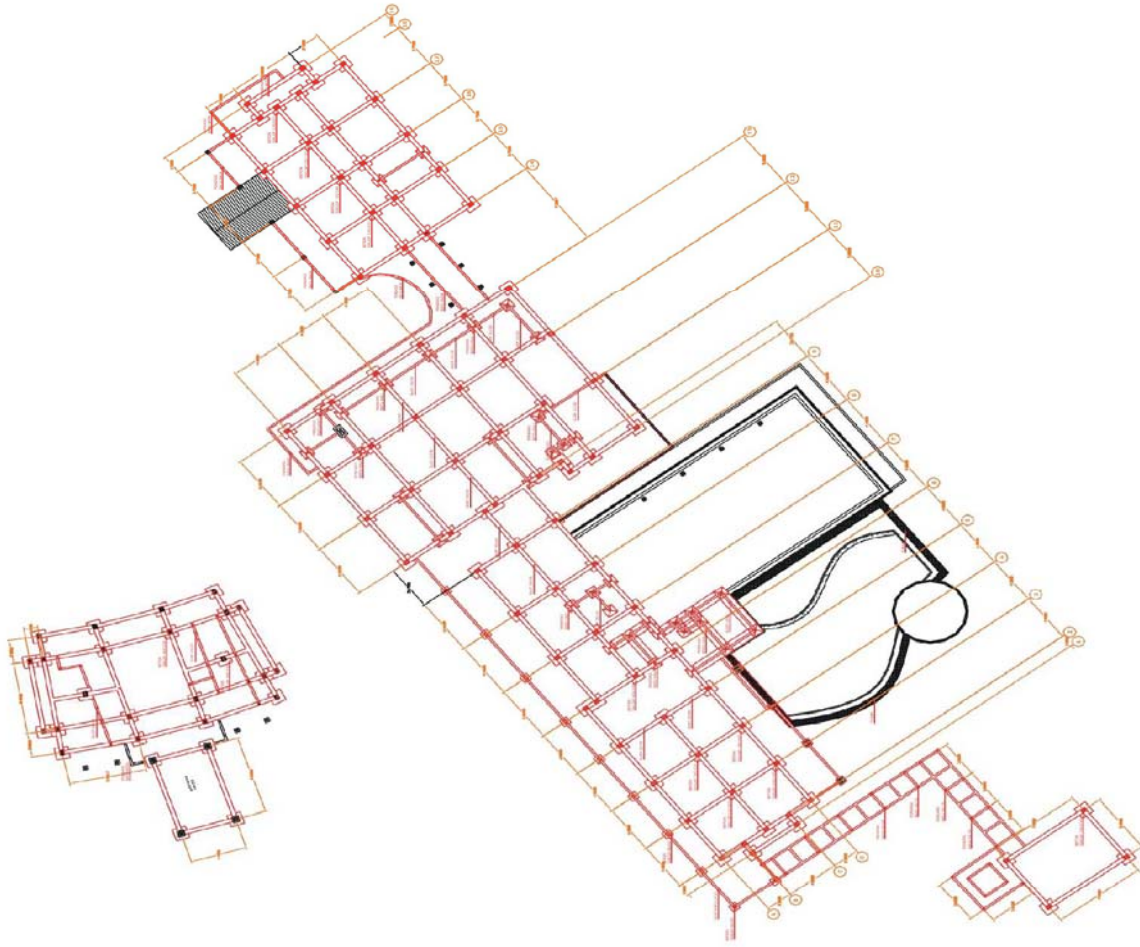
NAMA GAMBAR
TAMPAK KAWASAN COTTAGE

SKALA
1 : 200

NO. LBR
16

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN SUNGAI
BATANG BUNGO JAMBI
ANAKKORONG ARSITEKTUR, 2008
PERENCANAAN DAN PERENCANAAN

DOSEN PEMBIMBING
IR. H. SUPRIYANTO

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	ADE WILAYA
NO. MHS	01512181
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR
RENCANA PONDASI

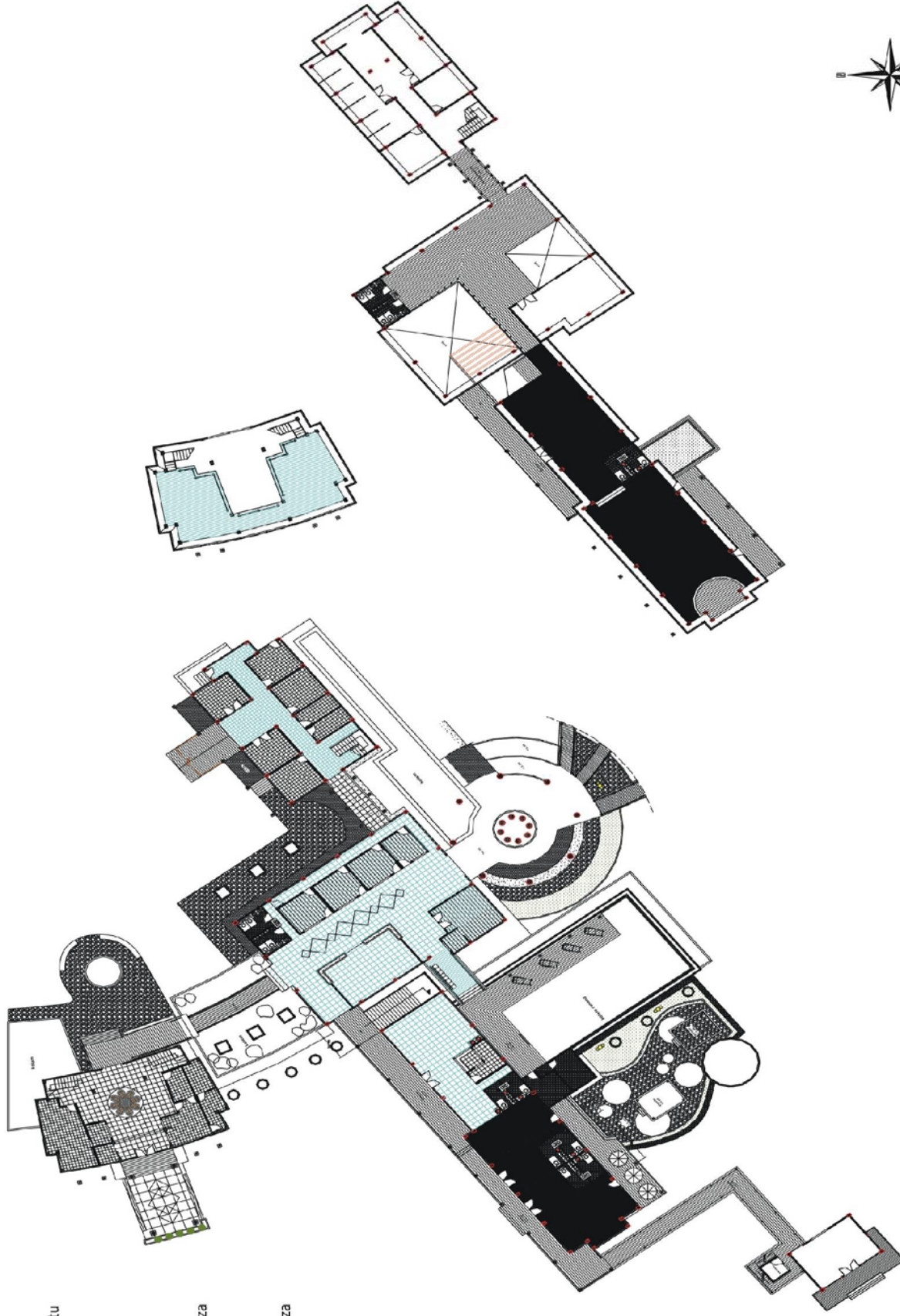
SKALA
1 : 200

NO. LBR
17

JML LBR
PENGESAHAN

KETERANGAN

	Lantai perkerasan finishing pasangan batu
	Lantai batu alam
	keramik motif kayu 50/50 izenza
	keramik motif kayu 30/30 izenza
	Parket
	lantai kayu finishing plitur coklat



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN SUNGAI
BATANG BUNGO JAMBI
PROF. DR. H. H. SUPRIYANTO, M.Eng.
ARQUITECTURAL DESIGNER, AIAI

DOSEN PEMBIMBING
IR. H. SUPRIYANTO

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA ADE WILAYA
NO. MHS 01512181
TANDA TANGAN

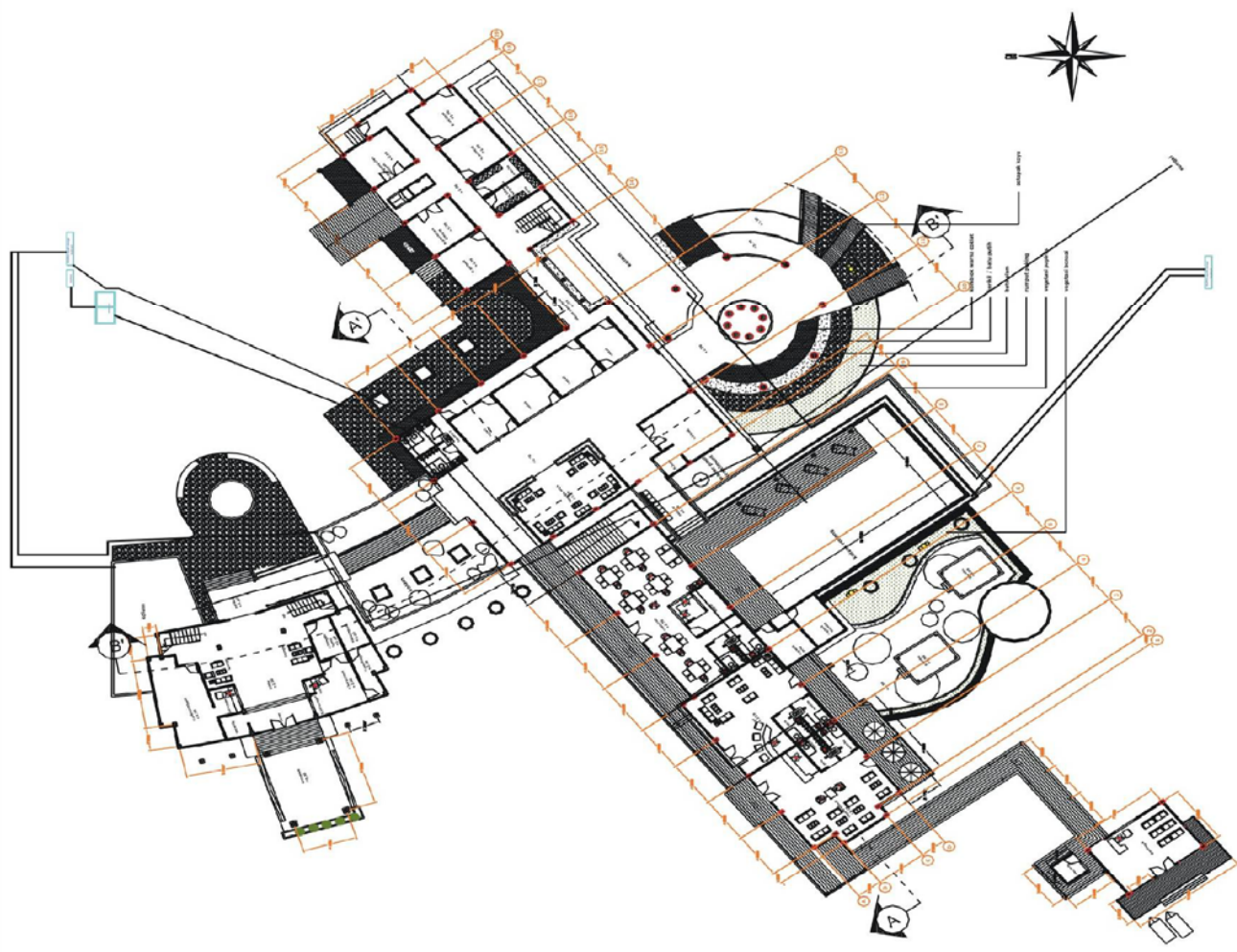
NAMA GAMBAR
RENC. POLA LANTAI
LT.1

SKALA
1 : 200

NO. LBR
19

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

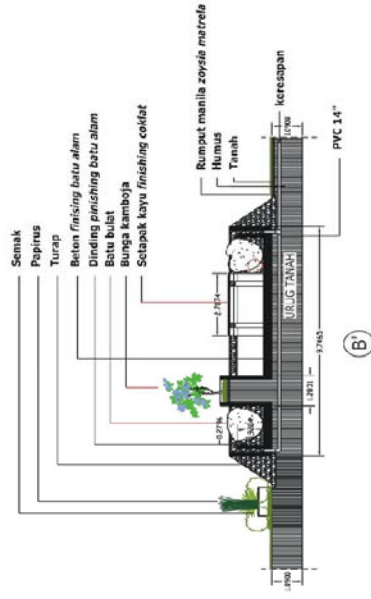
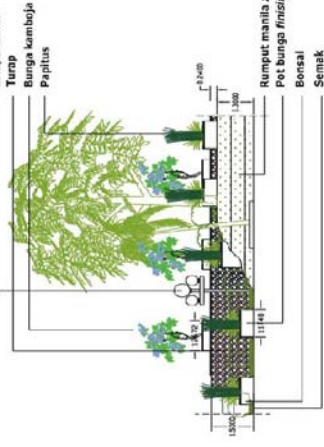
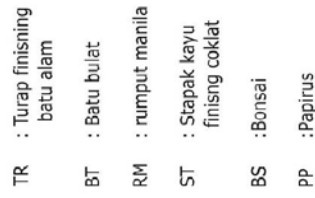
PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN SUNGAI
BATANG BUNGO JAMBI
REVISI: 01/11/2008
DITOLAK: 02/11/2008
DITERIMA: 03/11/2008

DOSEN PEMBIMBING
IR.H.SUPRIYANTA

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	ADE WILAYA
NO. MHS	01512181
TANDA TANGAN	

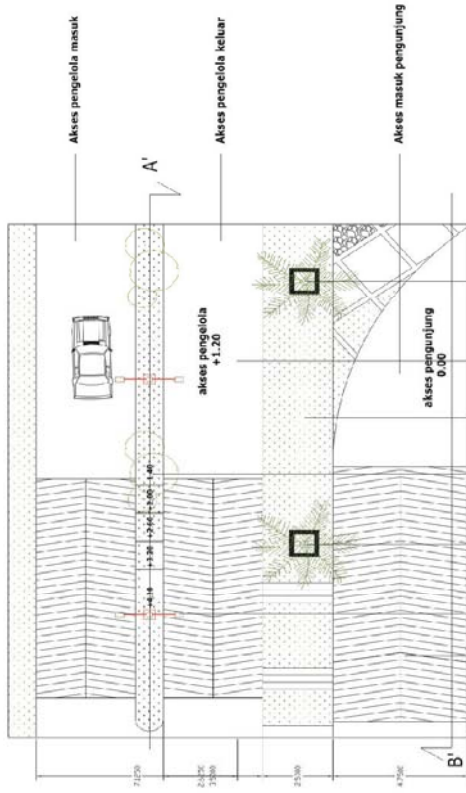
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
RENC.SANITASI	1 : 200	20		



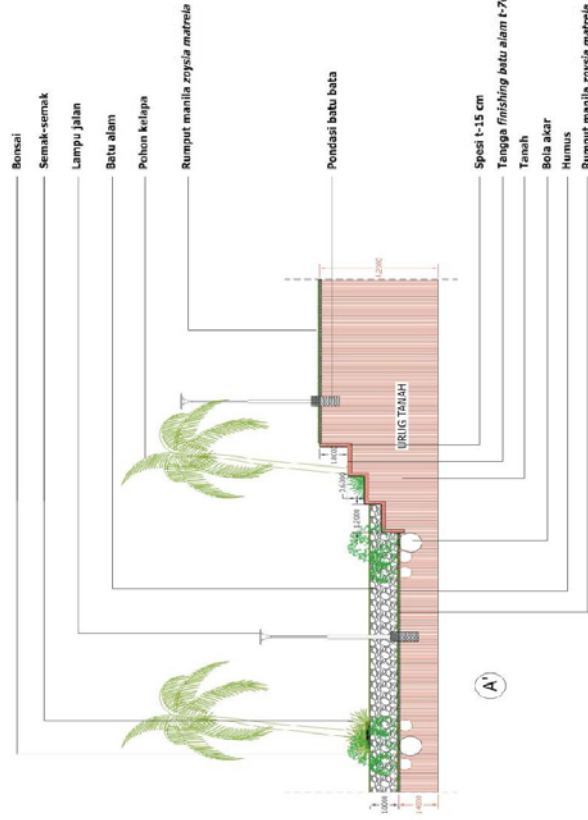
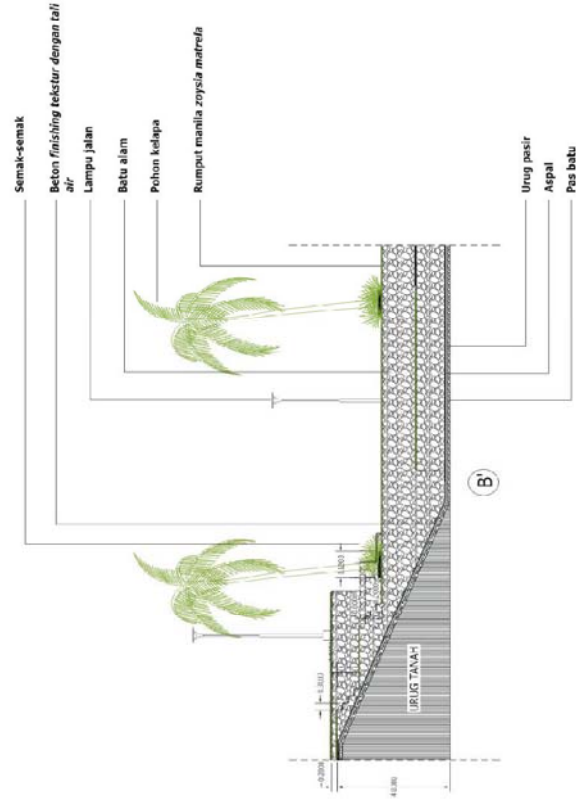
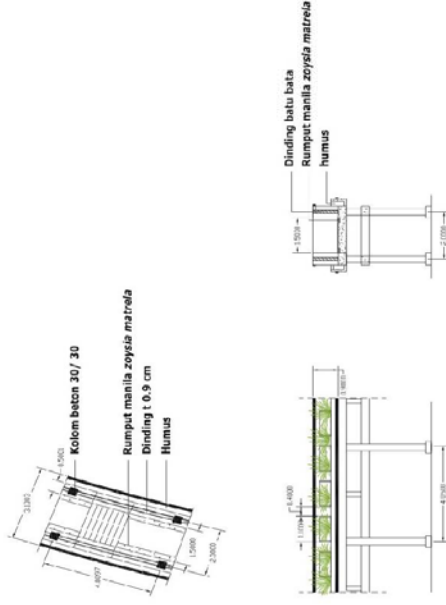
PENGESAHAN

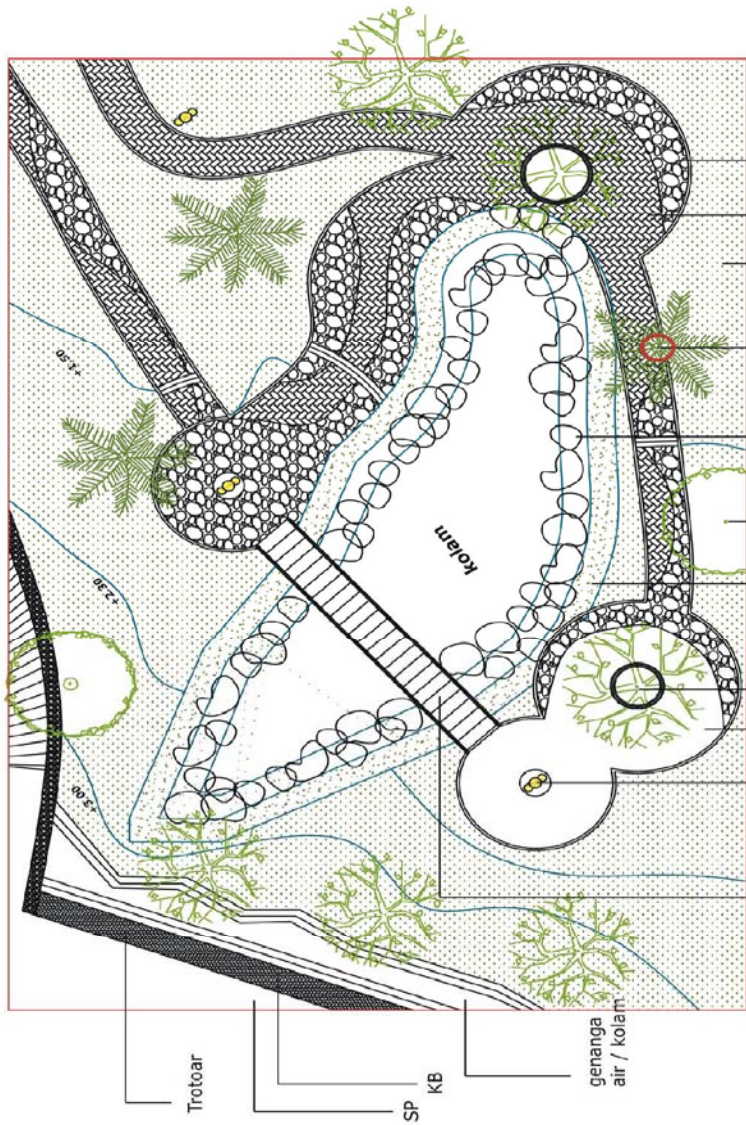
KETERANGAN

- LJ : Lampu jalan
BT : Beton
RM : rumput manila
KL : kelapa
BS : Bonsai
AS : Aspal



DETAIL SETAPAK ATAS COTTAGE

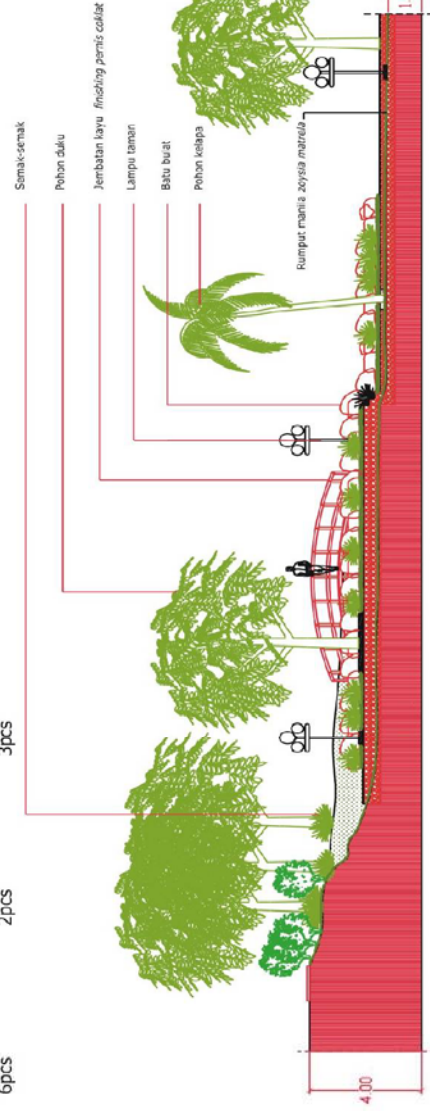




KETERANGAN

- BA : batu alam
 KB : komblok
 RM : rumput gajah
 KL : kelapa
 BB : batu bulat
 BL : pohonbelimbing
 KP : kerikil putih
 PD : pohon duku
 LK : pas lantai kasar
 JK : jembatan kayu
 SP : aspal

JK LT LK PD KP BL BB KL RM KB BA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
 TAHUN AKADEMIK
 2008/2009

HOTEL RESORT DIKAWASAN
 SUNGAI BATANG BUNGO JAMBI

DOSEN PEMBIMBING
 NAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

DETAIL LANDSCAPE

SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN